

**TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT KECAMATAN
PANGA ACEH JAYA SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Ulvly Julia Miltiza
NIM. 170207081

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2021**

**TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT KECAMATAN
PANGA ACEH JAYA SEBAGAI REFERENSI
MATA KULIAH ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Oleh:

ULVY JULIA MILTIZA
NIM. 170207081
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Biologi

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Mulvadi, S.Pd. I., M.Pd.
NIP. 197610092002121002

Pembimbing II

Nurdin Amin, S. Pd. I., M. Pd.
NIP. 198204233011012010

**TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT KECAMATAN
PANGA ACEH JAYA SEBAGAI REFERENSI MATA KULIAH
ETNOBIOLOGI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 04 Januari 2022 M
02 Jumadil Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Mulyadi, S.Pd. I., M.Pd
NIP. 198111262009102003

Sekretaris,

Yuli Astuti, M.Si
NIP.

Penguji I,

Nurdin Amin, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198204233011012010

Penguji II,

Dr. Hasanudin, M.Si
NIP. 196407171990031004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulvy Julia Miltiza

NIM : 170207081

Prodi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan te lah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Ulvy Julia Miltiza

ABSTRAK

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan masyarakat tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (*botani*), hewan (*zoologi*) dan lingkungan alam (*ekologi*). Tumbuhan obat tradisional merupakan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga untuk pengobatan tradisional yang diracik guna menyembuhkan berbagai penyakit. Referensi yang terkait dengan pembelajaran ini masih minim sehingga perlunya penambahan referensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan, proses peracikan dan untuk mengetahui kelayakan media serta respon mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Penentuan sampel secara *Purposive Sampling*, jumlah sampelnya yaitu 35 responden. Hasil penelitian di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya tumbuhan yang dimanfaatkan sebanyak 61 jenis dari 29 family. Bagian yang digunakan yang dominan adalah daun dengan persentase 70% sedangkan yang sedikit bagian daun kering, kulit buah dan kulit batang maka bagian tersebut persentasenya yaitu 2%. Proses peracikan yang paling banyak digunakan yaitu direbus dengan persentase 58% sedangkan yang paling sedikit yaitu diupar, digonseng dan dibakar dengan persentase 1%. Hasil uji kelayakan diperoleh 85,2% dan respon mahasiswa diperoleh 91% sehingga hasil keduanya merekomendasi bahwa referensi sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci : Etnobiologi, Tumbuhan Obat Tradisional, Kecamatan Panga

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas berkah dan limpahan rahmat-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”. Tidak lupa pula Shalawat serta salam kita lantunkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW dan para sahabat. Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi syarat-syarat kelengkapan akademik dalam menyelesaikan studi dengan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik material maupun moral sehingga skripsi ini selesai sebagaimana yang diharapkan, terutama kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Samsul Kamal, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi.
3. Bapak Mulyadi, S.Pd.I., M.Pd selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam memberi bimbingan, nasehat dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana di Prodi Pendidikan Biologi
4. Bapak Nurdin Amin, S.Pd.I., M.Pd. sebagai pembimbing II yang senantiasa

membantu dan memberi bimbingan, perhatian dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar sarjana di Prodi Pendidikan Biologi.

5. Seluruf staf di lingkungan Prodi Pendidikan Biologi yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, nasehat, serta ilmu selama menempuh perkuliahan sejak awal hingga akhir semester.
6. Ucapan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. Mohd Kalam Daud, M.Ag. dan Ibunda Dra. Mardhiati beserta Abang kandung Junian Hijry Minarva S. IP. Adek kandung Junivan Fajry Azkiya dan seluruh keluarga besar dengan segala pengorbanan yang ikhlas dan kasih sayang yang telah tcurahkan sepanjang hidup penulis, serta doa yang tak henti-hentinya dan memberikan semangat yang menjadi kekuatan bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
7. Terimakasih kepada Ustadzah Winda dan Bang Maimun meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian serta Masyarakat Kecamatan Panga yang senantiasa memberi kesempatan penulis melakukan penelitian dilokasi tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan gelar sarjana di Prodi Pendidikan Biologi.
8. Terima kasih penulis ucapkan kepada Abang Firsa Fandila S.Sos. yang memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

9. Kepada sahabat Kak Nana S.Ikom, Nadia Azrina, Ika Fazira, Namira Fitri, Raudhatul Afna, Muna Hasfiasni, Sinta Dewika, Herlisa Ainul Adistia, Nuri Hasmita, Nurul Fajriana, Silfyanti Magfirah, Muazzinah, Erlianda Syahputra, Ersu Fina Safitri dan Zubara Hadits yang memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan semoga dapat berkah bernilai ibadah di isinya. Aamiin Yarabbal'Alaamiin.

Banda Aceh, 13 Desember 2021
Penulis,

Ulvy Julia Miltiza

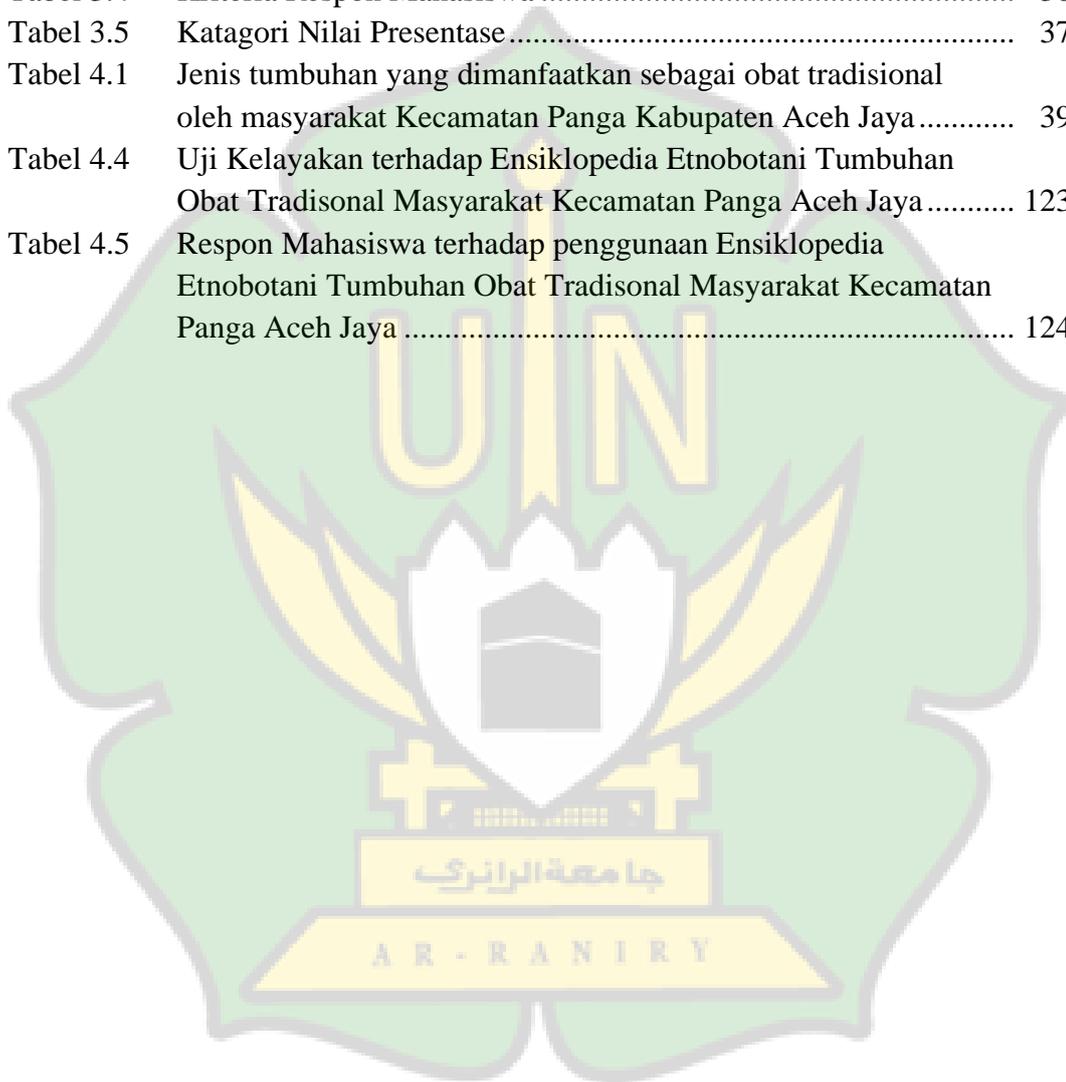
DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	12
A. Etnobiologi.....	12
B. Tumbuhan Obat Tradisional	14
C. Manfaat Tumbuhan Obat	16
D. Jenis Tumbuhan Obat.....	17
E. Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan	24
F. Peracikan Tumbuhan Obat.....	25
G. Kecamatan Panga	27
H. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi	28
I. Uji Kelayakan.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Alat dan Bahan.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Prosuder Penelitian.....	33
F. Analisis Data	34
1. Teknik Analisis Data.....	35
2. Uji Kelayakan.....	35

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.	39
2. Bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	117
3. Proses peracikan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	119
4. Uji Kelayakan Media dan Respon Mahasiswa Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.....	121
B. Pembahasan.....	126
1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	126
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	127
3. Proses peracikan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	128
4. Uji Kelayakan Media dan Respon Mahasiswa Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.....	130
BAB V: PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar tabel alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian.....	32
Tabel 3.2	Kriteria Jawaban Uji kelayakan	35
Tabel 3.3	Presentase Kriteria Kelayakan Media	36
Tabel 3.4	Kriteria Respon Mahasiswa	36
Tabel 3.5	Kategori Nilai Presentase.....	37
Tabel 4.1	Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	39
Tabel 4.4	Uji Kelayakan terhadap Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya	123
Tabel 4.5	Respon Mahasiswa terhadap penggunaan Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Orthosiphon aristatus</i>	19
Gambar 2.2	<i>Piper betle</i>	20
Gambar 2.3	<i>Piper crocatum</i>	21
Gambar 2.4	<i>Zingiber officinale</i>	22
Gambar 2.5	<i>Kaempferia galangal</i>	23
Gambar 2.6	<i>Curcuma dosmetika</i>	24
Gambar 3.1	Peta Lokasi Penelitian	32
Gambar 4.1	Grafik jumlah jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.....	45
Gambar 4.2	<i>Hemigraphis colorata</i>	47
Gambar 4.3	<i>Andrographis paniculata</i>	48
Gambar 4.4	<i>Strobilanthes crispera</i>	49
Gambar 4.5	<i>Graptophyllum pictum</i>	50
Gambar 4.6	<i>Annona muricata</i>	51
Gambar 4.7	<i>Annona squamosa</i>	52
Gambar 4.8	<i>Polyscias scutellaria</i>	53
Gambar 4.9	<i>Cocos nucifera</i>	55
Gambar 4.10	<i>Areca catechu</i>	56
Gambar 4.11	<i>Tithonia diversifolia</i>	57
Gambar 4.12	<i>Gynura procumbens</i>	58
Gambar 4.13	<i>Blumea balsamifera</i>	60
Gambar 4.14	<i>Tagetes erecta</i>	61
Gambar 4.15	<i>Chromolaena odorata</i>	62
Gambar 4.16	<i>Elephantopus elatus</i>	63
Gambar 4.17	<i>Sonchus arvensis</i>	64
Gambar 4.18	<i>Eclipta alba</i>	65
Gambar 4.19	<i>Catharanthus roseus</i>	66
Gambar 4.20	<i>Centella asiatica</i>	68
Gambar 4.21	<i>Apium graveolens</i>	69
Gambar 4.22	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	70
Gambar 4.23	<i>Carica papaya</i>	71
Gambar 4.24	<i>Acalypha indica</i>	73
Gambar 4.25	<i>Jatropha curcas</i>	74
Gambar 4.26	<i>Jatropha multifida</i>	75
Gambar 4.27	<i>Euphorbia tirucalli</i>	76
Gambar 4.28	<i>Cassia siamea</i>	77
Gambar 4.29	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	78

Gambar 4.30	<i>Cassia alata</i>	79
Gambar 4.31	<i>Mimosa pudica</i>	80
Gambar 4.32	<i>Vitex pinnata</i>	82
Gambar 4.33	<i>Mentha spicata</i>	83
Gambar 4.34	<i>Orthosiphon aristatus</i>	84
Gambar 4.35	<i>Punica granatum</i>	85
Gambar 4.36	<i>Lawsonia inermis</i>	86
Gambar 4.37	<i>Azadirachta indica</i>	87
Gambar 4.38	<i>Moringa oleifera</i>	89
Gambar 4.39	<i>Muntinga calabura</i>	90
Gambar 4.40	<i>Syzygium cumini</i>	91
Gambar 4.41	<i>Syzygium polyanthum</i>	92
Gambar 4.42	<i>Averrhoa carambola</i>	93
Gambar 4.43	<i>Averrhoa blimbi</i>	95
Gambar 4.44	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	96
Gambar 4.45	<i>Passiflora foetida</i>	97
Gambar 4.46	<i>Phyllanthus urinaria</i>	98
Gambar 4.47	<i>Breynia androgyna</i>	99
Gambar 4.48	<i>Piper retrofractum</i>	100
Gambar 4.49	<i>Peperomia pellucida</i>	102
Gambar 4.50	<i>Piper betle</i>	103
Gambar 4.51	<i>Piper stupposum</i>	104
Gambar 4.52	<i>Ziziphus mauritiana</i>	105
Gambar 4.53	<i>Gardenia augusta Merr</i>	106
Gambar 4.54	<i>Morinda citrifolia</i>	108
Gambar 4.55	<i>Oldenlandia corymbosa</i>	109
Gambar 4.56	<i>Murraya koenigii</i>	110
Gambar 4.57	<i>Murraya paniculata</i>	111
Gambar 4.58	<i>Manilkara kauki</i>	112
Gambar 4.59	<i>Talinum paniculatum</i>	113
Gambar 4.60	<i>Phaleria macrocarpa</i>	115
Gambar 4.61	<i>Zingiber officinale</i>	116
Gambar 4.62	<i>Kaempferia galangal</i>	117
Gambar 4.63	Grafik jumlah bagian perjenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya	118
Gambar 4.64	Grafik persentase bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya	119
Gambar 4.65	Grafik jumlah jenis tumbuhan pada proses peracikan obat tradisional yang digunakan masyarakat Kecamatan Panga	

	Aceh Jaya.....	120
Gambar 4.66	Grafik persentase proses peracikan obat tradisional yang digunakan masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.....	121
Gambar 4.67	Gambar 4.67. Cover Buku Ensiklopedia.....	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing	143
Lampiran 2	Surat Mohon Penelitian Ilmiah dari Dekan FTK UIN	144
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Kecamatan Panga	145
Lampiran 4	Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	146
Lampiran 5	Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya	151
Lampiran 6	Uji Kelayakan terhadap penggunaan Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga	153
Lampiran 7	Lembar Angket Respon Mahasiswa.....	157
Lampiran 8	Lembar Uji Kelayakan Materi terhadap Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Panga.....	164
Lampiran 9	Lembar Uji Kelayakan Media terhadap Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Panga.....	167
Lampiran 10	Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnobiologi termasuk kedalam bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester IV perkuliahan. Salah satu sub materi etnobiologi yaitu etnobotani. Studi etnobotani merupakan penelitian ilmiah murni yang menggunakan pengalaman pengetahuan tradisional dalam memajukan kualitas hidup.¹ Kajian etnobotani sangat penting dilakukan agar tidak hilang kearifan lokal dengan masuknya arus modernisasi.²

Salah satu kajian etnobotani adalah penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan. Tumbuhan obat didefinisikan sebagai tumbuhan yang menghasilkan satu atau lebih komponen aktif yang digunakan untuk pengobatan, karena dalam setiap tumbuhan mengandung senyawa-senyawa efektif dan menghasilkan khasiat yang berbeda sesuai dengan kegunaannya.³ Tumbuhan obat tradisional merupakan racikan dari berbagai bagian tumbuhan yang mempunyai khasiat menyembuhkan dan sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-menurun.⁴

¹ Revina Dwi Utami, "Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau", *Jurnal Konservasi*, Vol. 24, No. 1, 2018, hal. 40-51.

² Gregoria Wiraswati Winda, dkk, "Etnobotani Masyarakat Desa Saham", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 4, No. 1, 2015, hal. 1.

³ Susi Abdiyani, "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng", *Jurnal Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. 5, No. 1, 2008, hal. 80.

⁴ Jane T, dkk, "Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori–Papua", *Jurnal Biologi Papua*, Vol. 2, No. 2, 2010, hal. 39.

Menurut SK Menteri Kesehatan RI No. 149/ SK/ Menkes/ IV/ 1978 yaitu tumbuhan obat merupakan bagian organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat jamu atau obat tradisional dan sebagai *prekusor* (bahan awal) dalam pembuatan obat serta diekstraksi untuk membuat obat. Dan menurut badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan tumbuhan obat adalah tumbuhan yang digunakan untuk tujuan pengobatan herbal dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal.⁵

Dalam Al-Qur'an ada dijumpai ayat yang berbunyi tentang tumbuhan sebagai obat-obatan. Penyebutan nama tumbuhan di dalam Al-Qur'an bukan hanya sebagai sebab akibat, tetapi Allah SWT juga tegas menyebutkan Syifa'. Maksudnya sari atau ekstrak dari tumbuhan yang berfungsi dan berguna untuk penawar yang dapat menyembuhkan penyakit manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahlu (16): 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ...

Artinya: Kemudian makanlah dari segala macam buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warna di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia...

⁵ Eko Widyanto, dkk, *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat*, (Malang: UB Press, 2018), hal. 3.

Penjelasan ayat tersebut bahwa madu yang dihisap oleh lebah berasal dari sari bunga-bunga. Tetapi dalam ayat ini disebut sari dari buah, padahal lebah menghisapnya dari bunga-bunga. Jika demikian yang mengandung sari bukan hanya buah, tetapi juga bunga-bunga termasuk dari dedaunan, bahkan getah dari batangnya. Dalam ayat tersebut, tegas disebutkan bahwa sari yang dihisap oleh lebah mengandung obat, maka bukan hanya dalam buah, tetapi dalam bunga, daun, getahnya juga bisa mengandung obat-obatan yang berkhasiat bagi manusia.

Pengobatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat yang ada di beberapa daerah di Indonesia sangat beragam. Masyarakat di suatu daerah tertentu memiliki obat tradisional yang berbeda dengan masyarakat daerah lainnya. Hal ini dikarenakan keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan tempat hidupnya. Serta kearifan lokal yang dimiliki menjadi penyebab munculnya bermacam-macam produk budaya. Keanekaragaman hayati yang terdapat di lingkungan hidupnya menjadi sumber alam yang sangat berpotensi untuk membuat obat-obatan tradisional yang mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan.⁶

Dari hasil wawancara dengan salah seorang dosen pengampu mata kuliah etnobiologi di Prodi Pendidikan Biologi, didapatkan informasi bahwa referensi tentang sub materi etnobotani tumbuhan obat berupa literatur bacaan masih sangat terbatas. Dengan demikian masih membutuhkan penambahan referensi

⁶ Hendry Lesmana, "Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan Studi Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Vol. 16, No. 1., 2018, hal. 32.

bacaan dan informasi yang berkaitan dengan sub materi etnobotani yang disajikan dalam mata kuliah etnobiologi.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa angkatan leting 2017 yang telah mengambil mata kuliah etnobiologi didapatkan informasi bahwa pemahaman tentang sub materi etnobotani masih minim dikarenakan kurangnya ketersediaan literatur tentang etnobotani. Maka, dengan demikian perlu adanya penambahan referensi sub materi etnobotani dalam mata kuliah etnobiologi berupa literatur bacaan.⁸

Kecamatan Panga, terdiri dari 20 desa dan memiliki potensi sumber alam yang kaya. Di antara 20 desa ada beberapa desa yang masih memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional serta memiliki jarak tempuh yang jauh dari ibu kota Kecamatan Panga sehingga masih memiliki pemahaman dalam mengelola sumber alam salah satunya yaitu penggunaan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Diantaranya yaitu Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunong Buloh, Desa Tuwi Kareung Panga, Desa Tuwi Kayee, Desa Kuta Tuha dan Desa Gunong Meulinteung.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunong Buloh, Desa Tuwi Kareung Panga, Desa Tuwi Kayee, Desa Kuta Tuha dan Desa Gunong Meulinteung masih menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional karena jarak tempuh menuju pukesmas sangat jauh, fasilitas kesehatan yang modern belum memadai dan aspek

⁷ Dosen Pengampu Mata Kuliah Etnobiologi, Diwawancarai Tanggal 09 Maret 2021.

⁸ Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Angkatan 2017, Tanggal 05 Maret 2021.

perekonomiannya yang pas-pasan sebab masyarakat di desa ini umumnya bekerja sebagai petani. Dengan demikian menyebabkan masyarakat ini lebih memilih pengobatan tradisional atau disebut sebagai pengobatan gampung.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, bahwa tumbuhan yang dijadikan sebagai obat, tidak hanya ditemukan tumbuhan yang tumbuh liar tetapi juga tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah. Tumbuhan obat hasil observasi awal peneliti diantaranya daun capa (*Blumea balsamifera*), daun kirinyuh (*Chromolaena odorata*), daun halaban (*Vitex pinnata*), sambang getih (*Hemigraphis alternata*) dan puring hitam (*Graptophyllum pictum*) semua tumbuhan ini memiliki manfaat dan khasiat yang berbeda-beda.

Berdasarkan penelitian relavan yang telah dilaksanakan oleh Andi Muraqmi, dkk etnobotani masyarakat Bugis bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai obat sebanyak 44 jenis, 32 bahan pangan, 18 jenis rempah-rempah, 17 tanaman hias, 3 jenis pakan ternak, 3 jenis pestisida botani, 6 jenis digunakan untuk kayu bakar, 14 keperluan adat, 5 jenis bahan bangunan dan 2 jenis pewarna alami. Cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan ada dengan cara dimasak, direbus dan dimakan langsung.⁹

Penelitian relavan tentang tumbuhan obat juga pernah dilakukan oleh R. Amilia Destryana bahwa terdapat 28 jenis tumbuhan liar yang digunakan sebagai obat tradisional di Kecamatan Lenteng, Kecamatan Guluk-Guluk, dan Kecamatan Bluto, diantaranya sebagai obat luka, sakit mata, gatal-gatal, demam,

⁹ Andi Muraqmi, dkk, "Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli", *Jurnal Biocelebes*, Vol. 9, No. 2, 2015, hal. 52.

sakit kepala, nyeri haid, diare, kencing manis, kencing batu, usus bantu, bisul, sariawan dan anemia. Cara penggunaan tumbuhan liar yaitu digunakan langsung pada bagian tubuh yang sakit dan ditumbuk kasar atau ditumbuk halus.¹⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh penulis bahwa lokasi penelitian berbeda dengan lokasi yang ingin diteliti oleh penulis. Selanjutnya penelitian sebelumnya mengkaji etnobotani secara luas tidak hanya tumbuhan obat tetapi tumbuhan adat juga dikaji sedangkan penulis ingin mengkaji etnobotani tumbuhan obat tradisional dan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa ensiklopedia.

Berdasarkan uraian di atas munculah ketertarikan penulis meneliti tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga serta bagian tumbuhan apa saja yang digunakan dan cara peracikan tumbuhan untuk dijadikan pengobatan tradisional yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi”.

¹⁰ R. Amilia Destryana, “Etnobotani dan Penggunaan Tumbuhan Liar sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Suku Madura”, *Journal of Food Technology and Agroindustry*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 8.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga?
3. Bagaimana cara peracikan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga?
4. Bagaimana uji kelayakan dan respon mahasiswa sebagai referensi mata kuliah etnobiologi yang dapat dihasilkan dari penelitian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga.
2. Untuk mengetahui bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga.
3. Untuk mengetahui cara peracikan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga.

4. Untuk mengetahui uji kelayakan dan respon mahasiswa sebagai referensi mata kuliah etnobiologi yang dapat dihasilkan dari penelitian etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di kawasan Kecamatan Panga Aceh Jaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi atau pun rujukan bagi mahasiswa dan peneliti lain dalam hal Etnobotani tumbuhan obat.

2. Manfaat bagi Mahasiswa

Untuk dijadikan sebagai referensi pembelajaran mata kuliah Etnobiologi pada materi Etnobotani berupa literatur pembelajaran.

3. Manfaat bagi Dosen

Untuk dijadikan sebagai referensi pengembangan dalam pembelajaran.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat.

D. Definisi Operasional

1. Etnobotani

Etnobotani secara spesifik ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan dan interaksi antara manusia dan sumber daya tumbuhan yang biasa digunakan oleh manusia merupakan kaitan antara manusia dengan tumbuhan. Bagaimana tumbuhan digunakan, dikelola, dipersepsikan serta dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia.¹¹ Etnobotani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat, di sini sebagaimana yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga.

2. Tumbuhan Obat Tradisional

Tumbuhan obat tradisional adalah tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat dan digunakan untuk pengobatan dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit.¹² Tumbuhan obat tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga.

3. Kecamatan Panga

Kecamatan Panga memiliki 20 Desa, di antara 20 desa terdapat beberapa desa yang masih memiliki pengetahuan dalam bidang pengobatan tradisional di antaranya Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunong Buloh, Desa Tuwi Kareung Panga, Desa Tuwi Kayee, Desa Kuta Tuha dan Desa Gunong Meulinteueng yang merupakan lokasi penelitian.

¹¹ Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*, (Jakarta: Selaras, 2014), hal. 3.

¹² Laila Sari, Nurlena Andalia, "Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh", *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 90.

4. Referensi

Referensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sumber, acuan, rujukan atau petunjuk yang merupakan segala bentuk dari teori yang dapat digunakan untuk menunjang suatu gagasan.¹³ Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ensiklopedia.

5. Mata Kuliah Etnobiologi

Mata Kuliah Etnobotani yaitu bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry, dengan bobot 2 SKS yang diambil pada semester IV perkuliahan. Studi etnobiologi yang menggali secara menyeluruh hubungan antara kehidupan manusia dengan keanekaragaman hayati dalam menampilkan kesahihan ilmu pengetahuan lokal, kearifan lokal, kecerdasan lokal berkaitan dengan bidang studi biologi ekologi, botani dan zoologi.¹⁴

6. Uji Kelayakan

Uji kelayakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang telah dihasilkan layak untuk digunakan sebagai referensi. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media berupa lembar validasi media. Media merupakan alat bantu mengajar,

¹³ Umi Kalsum, "Referensi Sebagai Layanan, Referensi Sebagai Tempat: Sebuah Tinjauan Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Iqra'*, Vol. 10, No. 01, 2016, hal. 133.

¹⁴ Yohanes Purwanto, "Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan", *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indo*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 471.

yaitu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik.¹⁵

7. Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa diberikan setelah mahasiswa menggunakan media pembelajaran berupa ensiklopedia. Respon mahasiswa ini dimaksudkan untuk uji kualitas media pembelajaran yang akan dinilai oleh mahasiswa.

8. Ensiklopedia

Kata ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani, *enkyklios paideia* yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komperhensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan yang tersusun secara abjad.¹⁶

¹⁵ Wiwik Widyawati, dkk, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Fisika Modern", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*, Vol. 6 No. 1, 2014, hal 33.

¹⁶ Para Mitta Purbosari, "Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk Meningkatkan Academic Skill pada Mahasiswa", *Pendidikan Widyatama*, Vol. 3, No. 4, 2016, hal. 234.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Etnobiologi

1. Pengertian Etnobiologi

Etnobiologi dapat diartikan secara umum sebagai evaluasi ilmiah terhadap pengetahuan masyarakat tentang biologi, termasuk di dalamnya pengetahuan tentang tumbuhan (*botani*), hewan (*zoologi*) dan lingkungan alam (*ekologi*). Dilihat dari perkembangannya, etnobiologi merupakan disiplin ilmu yang relatif baru. Etnobiologi telah menjadi suatu kajian lintas disiplin yang khas dan luas, baik secara teori maupun praktik. Misalnya, kajian tentang jenis-jenis tumbuhan obat dan pengobatan tradisional, sistem keberlanjutan sumber daya alam, bencana alam, dan lainnya.¹⁷

Umumnya dilihat dalam kajian etnobiologi merupakan bekal modal pengetahuan lokalnya, seperti pengetahuan biologi lokal yang telah mampu dan berhasil melindungi proses-proses ekologi potensial, melindungi aneka ragam spesies atau varietas tumbuhan dan hewan, beserta ekosistemnya untuk kepentingan ekonomi lokal. Oleh karena itu, tidaklah heran bahwa pengetahuan lokal yang merupakan kajian utama etnobiologi dapat dimanfaatkan sebagai program pembangunan, misalnya pada bidang pengobatan, pertanian, peternakan, kehutanan, dan konservasi alam.¹⁸

¹⁷ Johan Iskandar, "Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia", *Journal of Anthropology*, Vol, 1, No.1, 2016, hal. 27.

¹⁸ Johan Iskandar, Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia, *Journal of Anthropology*,.....hal. 28.

Langkah awal yang sangat membantu untuk menggali pengetahuan suku lokal terhadap resep tradisional sebagai obat berkhasiat yaitu dengan berbagai pendekatan secara ilmiah, yang diperoleh dari bidang ilmu yang disebut etnobiologi. Etnobiologi ilmu yang memadukan berbagai ilmu (*inter* dan *multi*) untuk dokumentasi, mempelajari dan memberikan nilai terhadap pengetahuan masyarakat tradisional dalam memanfaatkan sumber daya alam hayati di sekitar lingkungan hidup manusia. Ada beberapa cabang etnobiologi, antara lain yaitu etnozooology, etnobotani, etnomedi, etnofarmakologi dan etnoagrikultur.¹⁹

2. Etnobotani

Etnobotani berasal dari dua kata yaitu *etnologi* kajian mengenai budaya, dan *botani* kajian mengenai tumbuhan, maka etnobotani adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan untuk obat-obatan. Etnobotani menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya penyembuhan berbagai penyakit.²⁰

Etnobotani sangat berpotensi dalam sistem pengetahuan tradisional terhadap masyarakat. Etnobotani muncul sebagai pendekatan dalam

¹⁹ Muhammad Akhsa, dkk, "Studi Etnobiologi Bahan Obat-Obatan pada Masyarakat Suku Taa Wana di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Sulawesi Tengah", *Jurnal Biocelebes*, Vol. 9, No.1, 2015, hal. 58-59.

²⁰ Luchman Hakim, *Etnobotani dan Manajemen Kebun*,hal. 2.

mempelajari hubungan antara suatu etnik atau kelompok masyarakat dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungan. Sasaran dalam bidang etnobotani agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap tumbuhan lokal yang menjadi nilai guna yang tinggi. Sehingga berguna dalam pembuatan obat-obatan untuk menjadi pertolongan pertama dalam kesehatan.²¹

Etnobotani tumbuhan obat adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan untuk kegiatan sehari-hari oleh masyarakat berdasarkan suatu adat dan suku bangsa. Tujuan dari etnobotani tumbuhan obat adalah untuk mempelajari pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan. Pengolahan obat-obatan tradisional merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pedalaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²²

B. Tumbuhan Obat Tradisional

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak (menyembuhkan penyakit). Hal-hal penting inilah yang memicu masyarakat untuk tetap mempertahankan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai alternatif pengobatan secara tradisional. Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber obat-obatan merupakan

²¹ Eko Baroto Walujo, Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya, *Jurnal Biologi Indonesia*, Vol. 7, No. 2, 2011, hal. 375.

²² Astria, dkk, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hutan Tropis*, Vol. 11, No. 29, 2015, hal. 400.

alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Hal ini dikarenakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan obat tradisional lebih kecil dibandingkan penggunaan obat kimia buatan (modern).²³

Pengobatan tradisional telah digunakan secara turun temurun oleh masyarakat, umumnya pemanfaatan obat tradisional lebih diutamakan sebagai upaya preventif untuk menjaga kesehatan. Sebagai langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui suatu tumbuhan berkhasiat obat adalah dari pengetahuan masyarakat tradisional secara turun temurun mengacu kepada adanya pengalaman praktek yaitu hasil-hasil yang diamati secara terus menerus dari generasi baik secara lisan maupun tulisan.²⁴

Keuntungan tumbuhan obat yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan dalam memperoleh tumbuhan obat dan sebagai bahan bakunya yang dapat ditanam di pekarangan rumah, murah dan dapat diramu sendiri. Selain itu kegunaan dari tumbuhannya dijadikan sebagai bahan pangan, sandang, bangunan, obat-obatan, kosmetik, alat rumah tangga dan pertanian, talitemali, anyaman, pelengkap upacara adat dan kegiatan sosial, minuman dan kesenian.²⁵

Tumbuhan obat tradisional memiliki salah satu komponen penting dalam pengobatan, yang didayagunakan sebagai masalah kesehatan yang dihadapinya. Kekayaan budaya yang perlu dipelihara, perhatian dan

²³ Novi Ani, dkk, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa", *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 13, No. 2, 2018, hal. 160.

²⁴ Murniati, "Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Pengobatan Tuberkulosis oleh Battra di Wilayah Kerja Pukesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan", *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Vol. 5, No. 1, (2019), hal. 72.

²⁵ Rizki Yunita Sari, dkk, *Etnobotani Tumbuhan Obat*,.....hal. 379.

dilestarikan yaitu pengembangan obat alami yang mendapatkan perhatian lebih besar bukan saja disebabkan potensi pengembangannya yang terbuka, tetapi juga permintaan pasar akan bahan baku obat-obat tradisional ini terus meningkat untuk kebutuhan domestik maupun internasional.²⁶

C. Manfaat Tumbuhan Obat

Manfaat dari tumbuhan obat yaitu dapat menjaga kesehatan tubuh manusia dalam pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan perlu dikembangkan, terutama dengan melonjaknya biaya pengobatan dan harga obat-obatan. Manfaat dari tumbuhan obat lainnya yaitu menangani pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya tingkat kebutuhan masyarakat akan obat semakin meningkat, sementara taraf kehidupan sebagian masyarakat Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunong Buloh, Desa Gunong Meulinteueng, Desa Tuwi Kayee, Desa Tuwi Kareueng Panga dan Desa Kuta Tuha masih banyak yang kemampuan ekonominya pas-pasan. Oleh karena itu, pengobatan dengan bahan alam yang ekonomis merupakan solusi yang baik untuk menanggulangi masalah tersebut.

Pengembangan tumbuhan obat tidak hanya dilihat dari segi kuantitas atau produksinya saja, tetapi ditekankan pada segi kualitasnya karena bagian tumbuhan obat yang dimanfaatkan ialah kandungan senyawa aktif yang terkandung. Dalam tumbuhan obat dikenal memiliki khasiat karena

²⁶ Rini Verary Shanthi, dkk, "Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat", *Jurnal Biosaintifika*, Vol. 6, No. 2, 2014, hal. 86.

mengandung senyawa aktif hasil metabolisme sekunder dari tumbuhan itu sendiri seperti flavonoid. Senyawa metabolisme sekunder tersebut dialiri memiliki khasiat untuk mengobati suatu penyakit dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sehingga kesehatan badan terjaga.²⁷

Dalam kaedah farmakologi, suatu obat pasti memiliki efek samping yang membedakan antara obat sintesis dengan obat alami adalah adanya efek samping yang ditimbulkan akibat pemberian berlebihan. Telah diketahui bahwasanya obat sintesis memiliki resiko lebih banyak efek samping dari pada penggunaan obat alami. Obat sintesis merupakan senyawa aktif murni, sedangkan obat alami merupakan ekstrak yang terdiri dari senyawa dengan kadar kandungan kimia lebih rendah, makanya masyarakat menggunakan obat tradisional untuk mencegah penyakit.²⁸

D. Jenis Tumbuhan Obat

Setiap daerah memiliki pengetahuan tradisional untuk dijadikan tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tradisional ini merupakan unsur budaya yang muncul dari pengalaman individu yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungannya dan diwariskan secara turun temurun yang bertujuan untuk mempertahankan hidup, karena baik disadari maupun tidak dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya manusia akan selalu bergantung pada lingkungannya.²⁹

²⁷ Sry Agustina, dkk, "Skrining Fitokimia Tanaman Obat di Kabupaten Bima", *Jurnal Cakra Kimia*, Vol. 4, No. 1, 2016, hal. 72.

²⁸ Emsutrisna, *Herbal Medicine*,.....,hal. 2.

²⁹ Novi Ani, dkk, "Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa",.....hal. 160.

Tumbuhan obat mempunyai hubungan yang erat dengan masyarakat, baik sebagai sumber mata pencaharian dan pendapatan petani sekitar hutan maupun sebagai peluang yang menjanjikan banyak pilihan usaha tani.³⁰ Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunong Buloh, Desa Gunong Meulinteueng, Desa Tuwi Kayee, Desa Tuwi Kareueng Panga dan Desa Kuta Tuha bekerja sebagai petani yang merupakan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan rendahnya pendapatan mereka membuat masyarakat memilih pengobatan tradisional. Maka dengan itu, pengetahuan mengenai penggunaan dan pemanfaatan tumbuhan obat sangatlah penting.

Berikut ini ditampilkan beberapa jenis tanaman obat dari family yang berbeda di antaranya sebagai berikut :

1. Familia Lamiaceae

Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Kumis kucing adalah tanaman hiasan pekarangan rumah, namun tidak hanya dijadikan sebagai tanaman hias tetapi memiliki khasiat bagi kesehatan manusia, tanaman kumis kucing secara luas digunakan secara tradisional untuk mengobati beberapa penyakit dan kondisi seperti diuretik, rematik, sakit perut, peradangan pada ginjal serta kandung kemih, asam urat dan hipertensi. Bagian yang digunakan dari tanaman kumis kucing adalah bagian daunnya.³¹ Tanaman kumis kucing dapat dilihat pada Gambar 2.1.

³⁰ Susi Abdiyani, "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng",....., hal. 80.

³¹ Fahrauk Faramayuda, *Tijaran Ilmiah Tanaman Kumis Kucing*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 7.



Gambar 2.1 *Orthosiphon aristatus*.³²

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisi : Spermatophyta
 Clasis : Dikotiledonae
 Orde : Lamiales
 Familia : Lamiaceae
 Genus : *Orthosiphon*
 Spesies : *Orthosiphon aristatus*.³³

2. Familia Piperaceae

a. Sirih Hijau (*Piper betle* Linn)

Sirih Hijau merupakan analgesik yang menakjubkan untuk menawar rasa sakit akibat luka, memar, ruam, inflamasi, gangguan pencernaan, sembelit, anti jamur pada bagian tubuh yang lembab dan sebagai anti septik. Manfaat lain daun sirih sebagai meredakan batuk, kandungan antibiotik dalam daun sirih mengencerkan dahak dan juga mengurangi peradangan yang disebabkan oleh batuk. Bagian tanaman sirih yang paling umum digunakan oleh masyarakat adalah daun.³⁴

Tanaman sirih hijau dapat dilihat pada Gambar 2.2.

³² Fahrauk Faramayuda, *Tinjauan Ilmiah Tanaman Kumis Kucing.....*, hal. 5.

³³ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 116.

³⁴ Astrid Savitri, *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*, (Jawa Barat: Bibit Publisher, 2016), hal. 14.



Gambar 2.2 *Piper betle* Linn.³⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper betle* Linn.³⁶

b. Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz)

Sirih Merah memiliki banyak manfaat untuk kesehatan dan kecantikan. Pemanfaatan bagi kesehatan yaitu sebagai obat penyakit tumor dan kanker. Hal yang umum dari khasiat daun sirih merah adalah untuk mengurangi keputihan dan kebersihan organ intim wanita, karena daun sirih merah bersifat sebagai antiseptik. Bagian yang digunakan adalah daun, karena pada daun mengandung flavoid, alkoid, polevenolad, tannin dan minyak asiri.³⁷ Tanaman sirih merah dapat dilihat pada Gambar 2.3.

³⁵ Noor Fajriyah, *Khasiat Sukses Budidaya Bawang Merah*, (Yogyakarta: Bo Genesis, 2017), hal. 156.

³⁶ Muarofah Ghofur, dkk, "Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle*. L) Terhadap Penetasan Telur Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*. Lac)", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 14, No. 1, 2014, hal. 39.

³⁷ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hal 366.



Gambar 2.3 *Piper crocatum* Ruiz.³⁸

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper crocatum* Ruiz.³⁹

3. Familia Zingerberaceae

a. Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rosc)

Jahe merah memiliki manfaat sebagai obat tradisional yang mampu mengatasi penyakit, seperti masuk angin, ematik, menetralkan perut kembung, antimuntah, penghangat badan, memperbaiki pencernaan, menjaga stamina tubuh, batuk berdahak, menjaga imun tubuh dan migraine. Bagian yang digunakan sebagai obatan tradisional adalah rimpang dari jahe merah.⁴⁰ Jahe merah dapat dilihat pada Gambar 2.4.

³⁸ Hermiati, dkk, "Ekstrak Daun Sirih Hijau dan Merah Sebagai Antidioksida pada Minyak Kelapa", *Jurnal Teknik Kimia USU*, Vol. 2, No. 1, 2013, hal. 39.

³⁹ Farida Juliantina R, dkk, "Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) Sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2009, hal. 3.

⁴⁰ Maria Putri K, *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah*, (Jawa Tengah: Alphin, 2009), hal. 2.



Gambar 2.4 *Zingiber officinale* Rosc.⁴¹

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Clasis	: Monocotyledoneae
Orde	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Rosc. ⁴²

b. Kencur (*Kaempferia galangal* Linn)

Kencur memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satunya bahan baku pada berbebagai industri makanan, minuman, jamu tradisional, obat-obatan dan kosmetik. Bagian yang digunakan yaitu rimpang dan daun, yang berkhasiat sebagai penyembuhan gatal pada tenggorokan, gangguan perut (kembung), mual, masuk angin, pegal-pegal, lelah dan radang anak telinga.⁴³

Kencur dapat dilihat pada Gambar 2.5.

⁴¹ Hamidah Jauhary, *Sehat Tanpa Obat Khasiat Tersembunyi Jahe*, (Jogjakarta: Rapha Publishing, 2020), hal. 12.

⁴² M. Djoni Bustan, dkk, "Pengaruh Waktu Ekstraksi dan Ukuran Partikel Terhadap Berat Oleoresin Jahe yang Diperoleh dalam Berbagai Jumlah Pelarut Organik (Methanol)", *Jurnal Teknik Kimia*, No. 4, Vol. 15, 2008, hal. 19.

⁴³ Adi Permata, *Membuat Kebun Tanaman Obat*, (Bogor: Pustaka bunda, 2008), hal. 35.



Gambar 2.5 *Kaempferia galangal* Linn.⁴⁴

Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Clasis	: Monocotyledoneae
Orde	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Spesies	: <i>Kaempferia galangal</i> Linn ⁴⁵

c. Kunyit (*Curcuma dosmetika* Val)

Kunyit memiliki banyak khasiat dan manfaat sebagai obat penurun panas (mendinginkan), mencegah penyakit diabetes mellitus, tifus, usus buntu, haid tidak lancer, kuputihan, perut mulas saat haid, amandel, radang selaput hidung, koreng, gatal, sesak nafas dan obat cacar air. Bagian yang digunakan adalah rimpang kunyit.⁴⁶ Kunyit dapat dilihat pada Gambar 2.6.

⁴⁴ Hamidah Jauhary, *Sehat Tanpa Obat Khasiat Tersembunyi Jahe*,.....hal. 14.

⁴⁵ Lianah, *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 17.

⁴⁶ Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman*, (Jakarta: PT Agromedia, 2008), hal.156.



Gambar 2.6 *Curcuma domestica* Val.⁴⁷

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Clasis	: Monocotyledoneae
Orde	: Zingiberales
Familia	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma domestica</i> Val. ⁴⁸

E. Bagian Tumbuhan Obat yang Digunakan

Tumbuhan obat yang digunakan bagian tubuhnya yaitu akar, batang, kulit, daun, umbi, buah, biji, dan getah yang memiliki kasiat obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan tradisional.⁴⁹ Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun. Pada daun terdapat terakumulasi senyawa metabolit sekunder yang berguna sebagai obat, seperti tannin, alkaloid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya yang tersimpan di vakuola ataupun pada jaringan tambahan pada daun seperti trikoma. Bagian daun merupakan bagian yang sangat mudah dijumpai dan

⁴⁷ Hesti Indah Miftah Nuraini, *Mengenal Tanaman Holtikultural*, (Bandung: Duta Penerbit, 2019), hal. 23.

⁴⁸ Latif Sahuba, Ustadi, *Teknologi Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan*, (Yogyakarta: UGM Press, 2014), hal. 103.

⁴⁹ Astria, dkk, "Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 11, No. 29, 2014, hal. 400.

selalu tersedia, pengambilan dan pemanfaatannya tergolong mudah dan sederhana.⁵⁰

Cara menggunakan bagian daun tumbuhan sebagian besar dengan cara direbus selain itu ada pula dengan cara memeras dan meramu. Hal ini disebabkan karena daun merupakan bagian tumbuhan yang mudah didapatkan dan masyarakat menganggap bahwa daun adalah bagian yang paling banyak mengandung zat-zat obat. Selain itu daun adalah bagian tumbuhan yang paling mudah diolah karena tekstur yang lunak serta kandungan air yang tinggi. Pengambilan daun untuk digunakan sebagai obat umumnya tidak akan berakibat rusaknya bagian tumbuhan lainnya dikarenakan daun mudah untuk tumbuh kembali.⁵¹

F. Peracikan Tumbuhan Obat

Peracikan tumbuhan obat dapat dilakukan dengan cara direbus, ditumbuk, dibakar, diparut, dikunyah, diremes gunanya untuk diambil sarinya. Perbedaan cara pemanfaatan masing-masing tumbuhan obat tergantung dari bentuk tumbuhan serta penyakit yang ingin disembuhkan. Hal ini bertujuan agar zat-zat yang terkandung di dalam setiap tumbuhan obat dapat keluar dan berfungsi dalam penyembuhan secara tepat. Sebagai contoh tumbuhan sirih (*Piper betle* L) yaitu untuk mengatasi sakit gigi dengan cara daun direbus, air hasil rebusan digunakan untuk kumur kumur, selaian itu juga

⁵⁰ Yuliana Mabel, dkk, dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani di Kabupaten Jayawijaya Papua, *Jurnal MIPA Unsrat Online*, Vol. 5, No. 2, 2015, hal. 105.

⁵¹ Baiq Farhatul Wahidah, dkk, "Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan", *Jurnal Unnes*, Vol. 7, No. 2, 2018, hal. 64.

bisa mengobati sakit mata dan membersihkan daerah kewanitaan dengan cara daun sirih direbus dan air hasil rebusan lalu dibasuhkan.⁵²

Besarnya dosis atau takaran penggunaan tumbuhan obat tergantung pada jenis dan bagian tumbuhan yang digunakan. Namun ada juga tergantung pada kering atau basahya bahan yang digunakan. Biasanya dosis direkomendasi untuk daun dan batang karena lebih besar dibandingkan dengan bagian bunga, buah dan akar. Umumnya, kandungan zat aktif pada bunga, buah dan akar lebih tinggi dibandingkan dengan daun dan batang. Selain itu, dosis untuk bahan kering biasanya setengah dari bahan obat yang masih basah atau segar.⁵³

Cara pengolahan bagian daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit) dan getah (resin), ada dua cara membuat ramuan obat yaitu dengan cara direbus dan ditumbuk (diperas). Sementara itu, penggunaan ramuan obat ada tiga cara yaitu diminum, ditempelkan, atau dibasuhkan dengan air pencuci. Penggunaan dengan cara diminum biasanya untuk pengobatan organ tubuh bagian dalam, sedangkan dua cara lainnya untuk pengobatan tubuh bagian luar.⁵⁴

Adapun cara pengolahan tumbuhan obat pada umumnya dengan cara direbus pengolahan direbus sangat mudah dan sangat efektif karena masyarakat pada umumnya lebih suka tumbuhan tersebut diolah menjadi air

⁵² Baiq Farhatul Wahidah, Fadly Husain, "Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba.....", hal. 63.

⁵³ Fauzi R Kusuma, B Muhammad Zaky, *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2006), hal. 9-10.

⁵⁴ Jane T, dkk, "Tanjung, Keragaman Tumbuhan Obat,.....hal. 40.

rebusan dibandingkan mengkonsumsi secara langsung. Selain itu, proses penyembuhannya lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh. Cara penggunaan lain seperti digosok atau dikompres, langsung dimakan atau dilalap, direndam atau diseduh, ditempel, dipanaskan atas bara api, dan yang paling sedikit dengan cara diparut.⁵⁵

G. Kecamatan Panga

Panga merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Jaya, kecamatan hasil pemekaran dari kecamatan Teunom berdiri tahun sejak tahun 2000, kala itu Aceh Jaya masih merupakan wilayah dari kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Panga berbatasan dengan kecamatan Teunom di arah timur, arah barat berbatasan dengan kecamatan Krueng Sabe, arah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan arah utara berbatasan dengan kabupaten Pidie.

Kecamatan Panga terdapat 20 desa di antaranya, Desa Alue Pande, Desa Keude Panga, Desa Kuta Tuha, Desa Ladang Baro, Desa Panton Krueng, Desa Tuwi Kareueng, Desa Alue Piet, Desa Gampong Harapan, Desa Gunong Meulinteueng, Desa Tuwi Kayee, Desa Alue Abed, Desa Gunong Mantok, Desa Alue Raya, Desa Alue Teungoh, Desa Babah Ceupan, Desa Tuwi Empeuek, Desa Panton Kabu, Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong dan Desa Gunong Buloh.

Dikecamatan Panga terdapat beberapa desa yang masih memiliki pengetahuan dalam bidang pengobatan tradisional khususnya dalam

⁵⁵ Ida Yuyu Nurul Hizqiyah, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 29.

menggunakan tumbuhan sebagai olahan obat tradisional. Keadaan seperti ini, dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan kepada masyarakat yang kurang pengetahuan pengobatan tradisional. Karena terdapat faktor pendukung berupa keanekaragaman hayati yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

H. Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Kata referensi berasal dari Bahasa Inggris *reference* dan merupakan kata kerja *to refer* yang artinya menunjuk kepada. Buku referensi adalah buku yang dapat memberikan keterangan tentang topik dari suatu perkataan, yang disebut sebagai rujukan atau acuan.⁵⁶ Mata kuliah etnobiologi yang mengkajikan teori, yang berguna untuk memberikan pengetahuan yang baik dan efisien. Maka fungsi referensi yaitu dapat membantu permasalahan dalam mata kuliah etnobiologi.

Referensi mata kuliah etnobotani yaitu sebagai perantara dalam pengantar pengetahuan lokal, kearifan lokal dan pengembangan keanekaragaman hayati.⁵⁷ Referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah literatur bacaan berupa ensiklopedia. Kata ensiklopedia diambil dari bahasa Yunani *enkyklios paideia* yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Definisi ensiklopedi adalah suatu daftar subyek

⁵⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 187.

⁵⁷ Yohanes Purwanto, Penerapan Data Etnobiologi Sebagai Wahana Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Hayati Bahan Pangan Secara Berkelanjutan, *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 470.

yang disertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang dan data biografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis.⁵⁸

Seringkali ensiklopedia disamakan dengan kamus, ensiklopedia awal memang berkembang dari kamus. Perbedaan utama antara kamus dan ensiklopedia ialah kamus adalah daftar kata-kata yang dijelaskan dengan kata-kata lainnya sedangkan sebuah ensiklopedia adalah sebuah daftar hal-hal yang kadang kala dilengkapi dengan gambar untuk lebih menjelaskan. Ensiklopedia merupakan bahan rujukan yang berisi informasi tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan secara mendasar dan bersifat umum pada informasi yang lebih lanjut.⁵⁹

Desain pengembangan ensiklopedia yang dibuat meliputi nama daerah, nama ilmiah tumbuhan obat, klasifikasi tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat yang digunakan dan cara peracikan tumbuhan obat. Desain ensiklopedia juga disertai dengan gambar atau foto yang merupakan hasil penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat yang terdapat di lokasi penelitian. Hal ini untuk memberikan visualisasi secara jelas ke pembaca agar mudah dimengerti oleh pembaca.⁶⁰

I. Uji Kelayakan

Uji kelayakan suatu langkah yang dilakukan untuk mengetahui apakah produk penelitian berupa ensiklopedia yang telah dihasilkan layak untuk

⁵⁸ Widayat Prihartanta, "Ensiklopedia Umum (Nasional)", *Jurnal Adabiya*, Vol. 5, No. 85, 2015, hal. 3.

⁵⁹ Widayat Prihartanta, *Ensiklopedia Umum (Nasional)*,.....,hal. 4-5.

⁶⁰ Fitri Wijarini, Zulfadli, "Desain Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal di Kota Tarakan", *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol. 9, No.1, (2018), hal. 15.

digunakan sebagai referensi etnobiologi. Uji kelayakan dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media. Penjabaran indikator untuk ahli media sebagai berikut yaitu dialog, lugas, keruntutan alur pikir, tata letak, tipografi dan ilustrasi, sedangkan indikator ahli materi yaitu cakupan materi, akurasi, kemutakhiran, teknik penyajian dan penyajian materi. Dengan adanya uji kelayakan dapat mengetahui seberapa penting peranan yang telah dihasilkan dan seberapa gunanya bagi mahasiswa.

J. Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa diberikan setelah mahasiswa menggunakan media pembelajaran berupa ensiklopedia. Angket respon ini berisi 10 butir pertanyaan yang merupakan penjabaran dari indikatornya. Indikator untuk mengukur respon mahasiswa sebagai penerimaan mahasiswa pada kemudahan menggunakan ensiklopedia dalam pembelajaran. Rincian indikator yaitu komponen kelayakan materi, komponen kebahasaan dan komponen penyajian.⁶¹

⁶¹ Rini Utami, "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika", *Jurnal Prisma*, Vol. 2, No. 1, 2019, hal. 502.

BAB III

METODE PENELITIAN

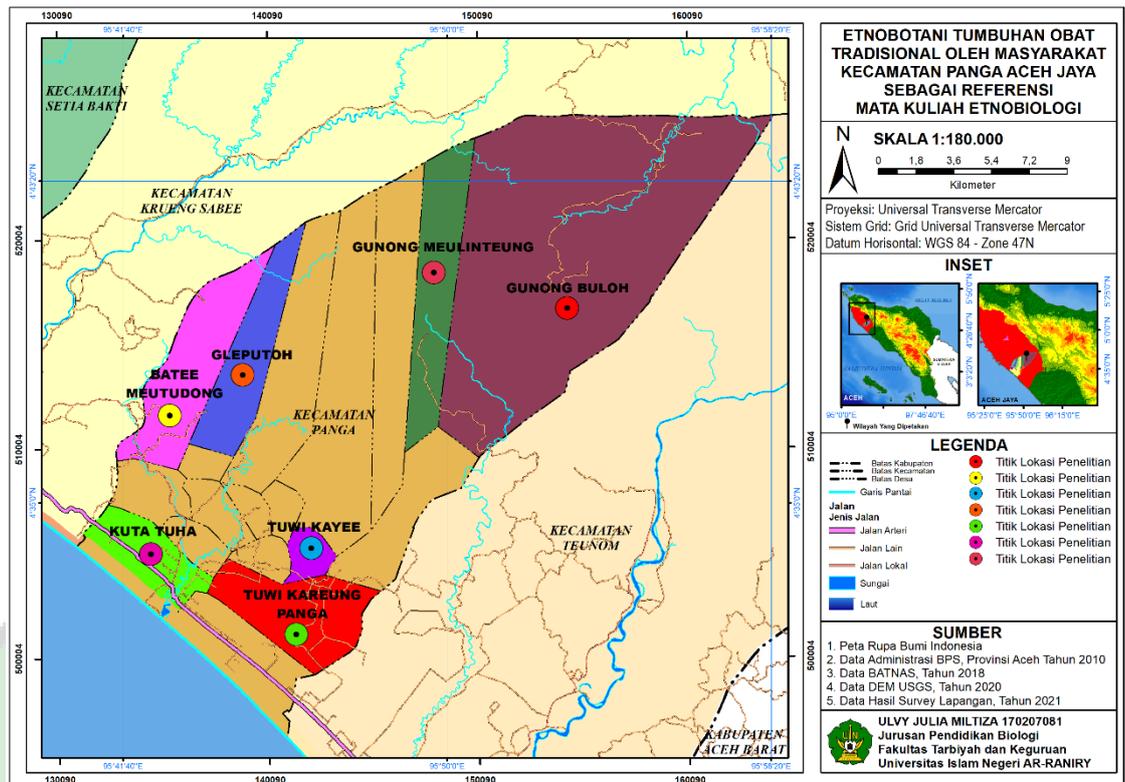
A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan dan peracikan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Panga. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan, wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Wawancara terbuka yang digunakan berupa pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informan memiliki keleluasaan dalam menjawab. Observasi yang dilakukan berupa identifikasi spesies tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat untuk memudahkan dalam menganalisis data secara ilmiah.⁶²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Panga Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunung Buloh, Desa Gunung Meulinteueng, Desa Tuwi Kayee, Desa Tuwi Kareung Panga dan Desa Kuta Tuha. Penelitian dilakukan pada bulan September 2021. Tempat Penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.

⁶²Suyono, dkk, *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*, (Malang: Gunung Samudra), hal. 34.



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian.

C. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Daftar alat yang digunakan dalam penelitian

No	Nama Alat dan Bahan	Fungsi
1	Alat Tulis	Untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pengamatan.
2	Lembar wawancara	Untuk wawancara masyarakat Kecamatan Panga
3	Kamera	Untuk dokumentasi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 7 desa yang memiliki pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di antaranya Desa Gle Putoh, Desa Batee Meutudong, Desa Gunong Buloh, Desa Gunong Meulinteueng, Desa Tuwi Kayee, Desa Tuwi Kareueng Panga dan Desa Kuta Tuha Kecamatan Panga Aceh Jaya. Sampel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah tabib yang mengobati secara tradisional dan bapak atau ibu yang berusia 50 tahun yang memiliki pengetahuan serta berpengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.

E. Prosuder Penelitian

Prosuder penelitian terlebih dahulu merancang alur penelitian terkait dengan judul yang telah dirancang, selanjutnya melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian dan menentukan sampel dengan metode purposive sampling. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena sampel yang ditentukan oleh peneliti sesuai kriteria yang hendak diteliti. Setelah ditentukan sampel maka dilakukan tahapan penelitian dengan menyiapkan instrumen berupa lembar wawancara serta alat dan bahan untuk dibawa ke lokasi penelitian dan sesampai di lokasi dilakukan tahap wawancara terbuka kepada responden yang ditunjukkan sebagai sampel.

Setiap desa dipilih 1 tabib maka perdesa berjumlah 7 orang tabib. Kemudian ditambahkan bapak atau ibu rumah tangga yang berusia 50 tahun yang berpengalaman serta memiliki pengetahuan dalam pemanfaatan

tumbuhan sebagai obat tradisional dengan jumlah 4 orang perdesa jadi sebanyak 28 orang bapak atau ibu rumah tangga yang berusia 50 tahun. Dengan demikian jumlah keseluruhan yaitu 35 responden.

Wawancara di lakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang menggambarkan responden memiliki keleluasaan dalam menjawab. Pertanyaan yang disusun meliputi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang digunakan dan peracikan tumbuhan obat. Setelah wawancara maka dilanjutkan dengan observasi, tujuan dari observasi untuk mengetahui tumbuhan-tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional yang telah diinformasikan oleh responden. Tahapan berikutnya, setelah ditinjau dari hasil observasi tumbuhan yang ditemukan dilakukan dokumentasi dengan menggunakan kamera.

Tujuan dokumentasi yaitu untuk digunakan dalam data penelitian berupa foto pada saat wawancara dan foto tumbuhan obat yang telah diinformasikan oleh masyarakat. Hasil wawancara dan observasi tumbuhan yang ditemukan kemudian dilanjutkan dengan diidentifikasi nama ilmiahnya dengan melihat beberapa bantuan sumber lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data spesies tumbuhan obat dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun data uji kelayakan referensi mata kuliah etnobiologi yang dihasilkan dalam bentuk ensiklopedia dianalisis secara kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan deskriptif kualitatif terhadap data-data primer yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, gambar tumbuhan, jenis tumbuhan obat, nama ilmiah, nama daerah, family, manfaat tumbuhannya, bagian yang digunakan dan proses peracikan.

2. Uji Kelayakan

Uji kelayakan produk sebagai sumber belajar dilakukan secara kuantitatif dengan analisis berdasarkan hasil dari lembar validasi yang diberikan kepada dosen sebagai ahli materi dan sebagai ahli media sedangkan angket diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry yang sudah pernah menempuh mata kuliah etnobiologi.

a. Uji Kelayakan Materi dan Media

Uji kelayakan produk berupa ensiklopedia sebagai referensi dan sumber belajar dilakukan dengan analisis lembar validasi yang diberikan kepada dosen yang dipilih sebagai ahli materi dan ahli media. Pengukuran menggunakan *skala likert*, yang digunakan sebagai kriteria jawaban.

Tabel 3.2 Kriteria Jawaban

No	Jawaban	Skor
1	Sangat layak	5
2	Layak	4
3	Cukup layak	3
4	Kurang layak	2
5	Sangat kurang layak	1

Rumus analisis kelayakan produk dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

Adapun katagori atau kriteria hasil penilaian validator dapat ditinjau dari persentase dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Presentase Katagori Kelayakan Media

No	Rentang	Katagori Kelayakan
1	<21%	Sangat tidak layak
2	21-40%	Tidak layak
3	41-60%	Cukup layak
4	61-80%	Layak
5	81-100%	Sangat layak

b. Respon Mahasiswa

Respon mahasiswa dilakukan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mahasiswa terlebih dahulu diberikan angket untuk merespond media pembelajaran. Kriteria jawaban yang digunakan sebagai sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Respon Mahasiswa

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan cara menghitung presentase angket. Presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase
- F = Frekuensi
- N = Jumlah respon
- 100 = Bilangan tetap.⁶³

Setelah didapatkan persentase jawaban angket respon mahasiswa selanjutnya diberikan penafsiran atau penilaian terhadap hasil penelitian lembar angket adalah sebagai berikut:

⁶³Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h.196

Tabel. 3.5 Kategori Nilai Persentase

Persentase	Katagori penilaian
<21%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi ⁶⁴

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat bantu dan pertanyaan wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan agar kegiatan menjadi lebih mudah. Dan instrumen lainnya yaitu lembar validasi uji kelayakan produk hasil penelitian dan angket untuk respon mahasiswa.

⁶⁴Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang", *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*, Vol. 1, No. 2, (2013), hal. 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di Kecamatan Panga Aceh Jaya diperoleh 61 Jenis tumbuhan obat tradisional terdiri dari 29 familia yang digunakan sebagai obat tradisional. Jenis tumbuhan obat dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya

No	Familia	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
1	Acanthaceae	<i>Hemigraphis alternata</i>	Sambang Getih	Mengatasi disentri, wasir
		<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Merunkan darah tinggi, obat gula, malaria
		<i>Strobilanthes crisper</i> L.	Keji Beling	Peluruh Air Seni
		<i>Graptophyllum pictum</i> L.	Puring Hitam	Mengatasi sakit maag
2	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak	Menurunkan kolestrol, darah tinggi
		<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Menurunkan demam, mengatasi cacingan

No	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
3	Araliaceae	<i>Polyscias scutellaria</i>	Mangkokan	Menurunkan darah tinggi, radang payudara
4	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Menurunkan demam, membersihkan saluran kencing
		<i>Areca catechu</i> L.	Pinang	Menurunkan darah manis, maag
5	Astereceae	<i>Tithonia diversifolia</i>	Insulin	Menurunkan darah manis
		<i>Gynura procumbens</i>	Sambung Nyawa	Mengatasi asam urat
		<i>Blumea balsamifera</i> L.	Sembung	Menyembuhkan penyakit dalam perut.
		<i>Tagetes erecta</i> L.	Serunai	Mengatasi sakit perut, gembung perut
		<i>Chromolaena odorata</i> L.	Kirinyuh	Mengatasi maag, terkilir
		<i>Elephantopus elatus</i>	Tapak Liman	Mengatasi badan bengkak (jantung)
		<i>Sonchus arvensis</i> L.	Tempuyung	Meluruhkan batu ginjal
		<i>Eclipta alba</i> L.	Urang Aring	Meredakan gusi bengkak, kerak kepala

No	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
6	Apcynaceae	<i>Catharanthus roseus</i> L.	Tapak Dara	Mengatasi diare
7	Apiceae	<i>Centella asiatica</i> L.	Pegagan	Menurunkan darah tinggi
		<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Menurunkan darah tinggi
8	Cactaceae	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	Bakawali	Obat sakit mata
9	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Kates	Mengatasi diare, malaria
10	Euphorbiaceae	<i>Acalypha indica</i>	Anting-Anting	Meredakan rematik
		<i>Jatropha curcas</i>	Jarak Pagar	Menyembuhkan masuk angin, mengatasi sakit gigi
		<i>Jatropha multifida</i>	Jarak Tintir	Obat luka luar
		<i>Euphorbia tirucalli</i>	Patah Tulang	Sakit gigi
11	Fabaceae	<i>Cassia siamea</i>	Johar	Mengatasi penyakit kuning
		<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Merak	Mengatasi batuk rejan.
		<i>Cassia alata</i>	Ketepeng	Menyembuhkan panu, kurap
		<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	Meredakan batuk berdahak

No	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
12	Lamiaceae	<i>Vitex pinnata</i> L.	Halaban	Mengatasi bisul, luka bagian luar tubuh
		<i>Mentha spicata</i>	Mint	Mengatasi batuk, susah tidur
		<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Pelancar kencing
13	Lytharaceae	<i>Punica granatum</i>	Delima Merekah	Obat mencret
		<i>Lawsonia inermis</i>	Inai	Meredakan maag, sakit celah kuku
14	Meliaceae	<i>Azadirachta indica</i>	Mimba	Menurunkan demam
15	Moringaceae	<i>Moringa oleifera</i>	Kelor	Mengatasi pegal sendi, darah manis
16	Muntingiaceae	<i>Muntinga calabura</i>	Ceri Kersen	Menurunkan darah manis
17	Myrtaceae	<i>Syzygium cumini</i>	Jamblang	Menurunkan darah manis
		<i>Syzygium polyanthum</i>	Salam	Menurunkan kolestrol
18	Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing Segi	Menurunkan darah tinggi
		<i>Averrhoa blimbi</i>	Belimbing Wuluh	Obat batuk
19	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	Pandan Wangi	Mengatasi nyeri sendi
20	Passifloraceae	<i>Passiflora foetida</i>	Rambusa	Mengatasi sesak

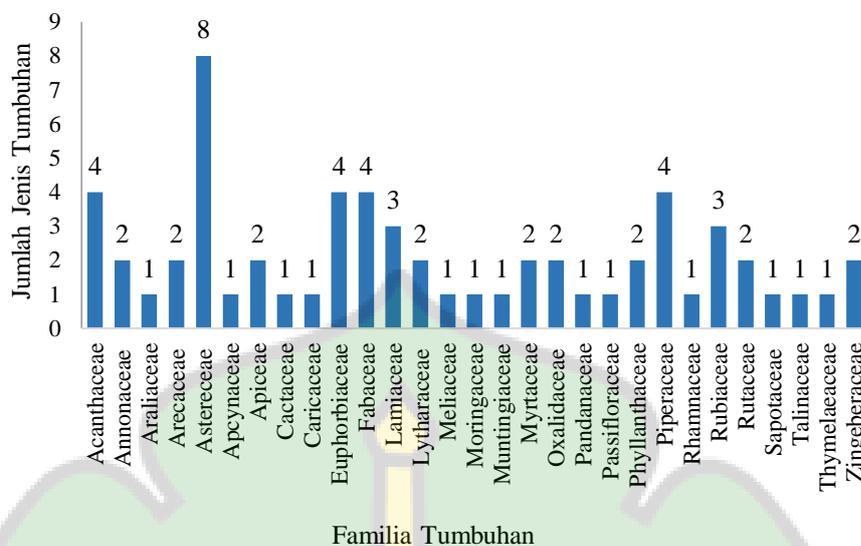
No	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
21	Phyllanthaceae	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Mengatasi peluruh haid, kencing batu dan batuk berdahak
		<i>Breynia androgyna</i>	Katuk	Menurunkan demam, mempelancar asi
22	Piperaceae	<i>Piper retrofractum</i>	Cabe Jawa	Mengeluarkan darah kotor dalam rahim, anti nyeri sendi
		<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	Menurunkan asam urat
		<i>Piper betle</i> L.	Sirih Hijau	Mengatasi batuk
		<i>Piper stuposum</i>	Sirih Merah	Mengatasi darah manis
23	Rhamnaceae	<i>Ziziphus mauritiana</i>	Bidara	Mengurangi gatal pada kulit
24	Rubiaceae	<i>Gardenia Augusta</i> Merr	Melur	Menurunkan demam panas
		<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Mengatasi batuk, darah manis, darah tinggi
		<i>Oldenlandia corymbosa</i>	Rumput Mutiara	Mengatasi radang usus buntu
25	Rutaceae	<i>Murraya koenigii</i>	Kari	Menurunkan kolesterol
		<i>Murraya paniculata</i>	Kemuning	Mengatasi batu ginjal
26	Sapotaceae	<i>Manilkara kauki</i>	Sawo	Meredakan diare

No	Family	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Manfaat
27	Talinaceae	<i>Talinum paniculatum</i>	Ginseng Cina	Meredakan diare pada anak
28	Thymelaeaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota Dewa	Menurunkan darah manis
29	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe Merah	Mengatasi gatal korongkongan, sakit pinggang
		<i>Kaempferia galangal</i>	Kencur	Mengatasi masuk angin

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya yaitu sebanyak 61 Jenis dari 29 familia. Kelompok familia yang paling banyak digunakan di Kecamatan Panga yaitu familia Astereceae dilanjutkan dengan familia Acanthaceae, Euphorbiaceae, Fabaceae, Piperaceae, Lamiaceae, Rubiaceae, Annonaceae, Araceae, Apiceae, Lytharaceae, Myrtaceae, Oxalidaeceae, Phyllanthaceae dan Zingiberceae.

Berdasarkan data tabel di atas, adapun jumlah jenis tumbuhan perfamilia yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1. Jumlah jenis tumbuhan obat perfamilia yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan gambar 4.1. diketahui bahwa jumlah jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga dari familia Astereaceae 8 Jenis tumbuhan dilanjutkan dengan familia Acanthaceae 4 jenis, Euphorbiaceae 4 jenis, Fabaceae 4 jenis, Piperaceae 4 jenis, Lamiaceae 3 jenis, Rubiaceae 3 jenis, Annonaceae 2 jenis, Araceae 2 jenis, Apiceae 2 jenis, Lytharaceae 2 jenis, Myrtaceae 2 jenis, Oxalidaceae 2 jenis, Phyllanthaceae 2 jenis dan Zingiberceae 2 jenis. Sedangkan familia yang ditemukan satu 1 jenis tumbuhan yaitu familia Araliaceae, Apcynaceae, Cactaceae, Caricaceae, Meliaceae, Moringaceae, Muntingaceae, Pandanaceae, Passifloraceae, Rhamnaceae, Sapotaceae dan Talinaceae.

a. Deskripsi Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya

Adapun deskripsi, manfaat, bagian yang digunakan dan klasifikasi tumbuhan obat tradisional di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya sebagai berikut:

1) Familia Acanthaceae

a) Sambang Getih (*Hemigraphis alternata*)

Tumbuhan sambang getih batangnya merayap, berbentuk bulat dan berwarna ungu. Daunnya tunggal, bertangkai, letaknya berhadapan. Tepi daunnya bergerigi, pertulangan daunnya menyirip, permukaan atas warnanya hijau keunguan mengkilap agak keabu-abuan, bagian bawah berwarna ungu dan berambut halus. Bunganya majemuk, berkumpul, keluar dari ujung batang. Buahnya kecil, warnanya hijau muda, berbiji pipih dan kecil.⁶⁵

Manfaat sambang getih sebagai obat tradisional yaitu mengatasi desentri dan wasir. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikan, dipetik tujuh lembar daun sambang getih, dicuci, direbus dengan dua gelas air hingga mendidih. Setelah diangkat menjadi hangat, disaring dan diminum berapa kali dalam sehari tergantung penyakit. Jika penyakitnya ringan diminum sekali sehari di waktu pagi sebelum sarapan. Jika penyakitnya berat diminum lagi di malam hari sebelum tidur.

⁶⁵Yuli Alfiani, dkk, Kajian Etnobotani Tanaman Obat yang Dijual di Toko Bahan Jamu Pak Seng Kawasan Pecinan Semarang, *Jurnal Unnes*, 2021, hal. 154.



Gambar 4.2 *Hemigraphis alternata*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁶⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Lamiales
 Familia : Acanthaceae
 Genus : *Hemigraphis*
 Spesies : *Hemigraphis alternata*.⁶⁷

b) Sambiloto (*Andrographis paniculata*)

Tumbuhan sambiloto batangnya banyak percabangan. Daunnya berukuran kecil, berbentuk lanset, berwarna hijau. Tepi daunnya rata, pangkal daun tumpul, letak daun berhadapan dan ujungnya runcing. Bunganya berwarna putih keunguan. Buah sambiloto kecil berbentuk lonjong, setiap rongga dalam buah terdapat biji yang berbentuk gepeng berwarna coklat muda.⁶⁸

Dalam pengobatan tradisional tumbuhan sambiloto bermanfaat sebagai obat menurunkan darah tinggi, gula darah dan malaria. Bagian yang digunakan yaitu daunnya, tetapi karena daunnya kecil sering juga dipergunakan bersama tangkai-tangkainya. Cara peracikannya yaitu dipetik sepuluh tangkai daun sambiloto segar, dicuci bersih, diseduh dalam satu gelas air panas, setelah hangat, disaring dan diminum waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.

⁶⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/2802888380>

⁶⁷ Yuli Alfiani, dkk, Kajian Etnobotani...., hal. 153.

⁶⁸ Ivan Prapanza, dkk, *Khasiat dan Manfaat Sambiloto Raja Pahit Penakluk Aneka Penyakit*, Jakarta: Agro Media Pustaka, 2003, hal. 6-7.



Gambar 4.3 *Andrographis paniculata*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁶⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Lamiales
 Familia : Acanthaceae
 Genus : *Andrographis*
 Spesies : *Andrographis paniculata*.⁷⁰

c) Keji Beling (*Strobilanthes crispata* L.)

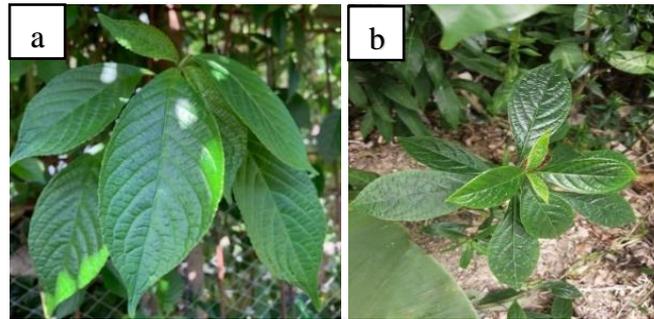
Tumbuhan keji beling batangnya berbentuk bulat dan mempunyai bulu kasar. Daunnya merupakan daun tunggal, berbentuk lanset, tepinya bergerigi kecil, berujung runcing. Pertulangan daunnya meyirip, permukaan atas kasar dan tangkainya pendek. Bunganya berwarna putih sementara mahkotanya berbentuk corong.⁷¹

Tumbuhan keji beling berkhasiat sebagai obat tradisional untuk peluruh air seni. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikan dipetik lima atau tujuh lembar daun keji beling, dicuci, direbus dengan takaran empat gelas air hingga mendidih. Setelah diangkat dan hangat, disaring dan diminum waktu pagi sebelum makan dan malam sebelum tidur.

⁶⁹ <https://www.gbif.org/occurrence/3113271123>

⁷⁰ Anna Yuliana, dkk, *Cegah Covid dengan Meningkatkan Imunitas Tubuh Menggunakan TOGA*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019, hal. 80.

⁷¹ Ersi Herliana, *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*, Jakarta: FMedia, 2013, hal. 56.



Gambar 4.4 *Strobilanthes crisa* L.

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁷²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Lamiales
 Familia : Acanthaceae
 Genus : *Strobilanthes*
 Spesies : *Strobilanthes crisa* L.⁷³

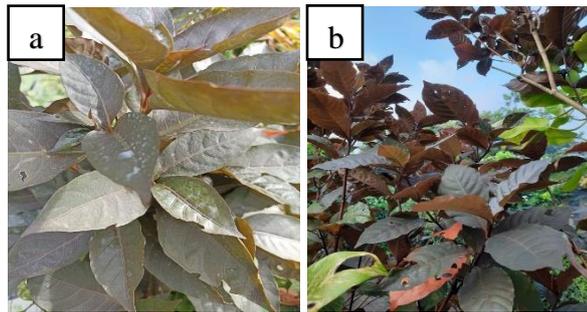
d) Puring Hitam (*Graptophyllum pictum* L.)

Tumbuhan puring hitam termasuk tumbuhan liar. Batangnya bercabang, berbentuk bulat, ukurannya kecil dan percabangan simpodial. Berdaun tunggal, berbentuk bulat, ukurannya kecil dan percabangan simpodial. Berdaun tunggal, tipis, bentuk bulat telur, ujung meruncing, tepi daun rata, pertulangan menyirip, permukaan daun mengkilat, berwarna ungu kecoklatan.⁷⁴ Tanaman puring hitam sebagai bahan obat tradisional dimanfaatkan untuk mengatasi sakit maag. Bagian yang digunakan daunnya. Cara peracikannya dipetik daunnya sebanyak lima lembar, dicuci, direbus dengan air takaran dua gelas. Setelah air hangat, rebusannya diperas, disaring dan diminum. Jika penyakit ringan diminum sehari sekali yaitu dipagi hari sebelum sarapan dan apabila penyakit berat dianjurkan minum dua kali sehari pagi dan malam sebelum tidur.

⁷² <https://www.gbif.org/occurrence/3301856481>

⁷³ Diki Prayuga Wibowo, dkk, *Tanaman Obat Desa Air Selimang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahyang, Bengkulu, Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal 138.

⁷⁴ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, Jakarta: Agriflo, 2015, hal. 111.



Gambar 4.5 *Graptophyllum pictum* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.⁷⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Lamiales
 Familia : Acanthaceae
 Genus : *Graptophyllum*
 Spesies : *Graptophyllum pictum* L.⁷⁶

2) Familia Annonaceae

a) Sirsak (*Annona muricata* L.)

Tumbuhan sirsak dikelompokkan ke dalam semak-semak karena memiliki tinggi yang tidak lebih dari 4 meter. Batang sirsak umumnya tidak begitu besar tetapi kuat. Daunnya berbentuk bulat memanjang dengan ujung meruncing, strukturnya tebal dan urat daunnya menyirip. Bunga sirsak sering muncul pada batang dan cabangnya. Bunganya termasuk bunga sempurna. Buahnya agak besar dan berduri lunak, berwarna dari hijau sampai kekuning-kuningan.⁷⁷

Tumbuhan sirsak selain dimakan buahnya yang asam buah, dalam pengobatan tradisional daunnya bermanfaat sebagai obat untuk menurunkan kolestrol dan darah tinggi. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara

⁷⁵ <https://www.gbif.org/occurrence/2626134120>

⁷⁶ <https://www.gbif.org/species/3173137>

⁷⁷ Hendro Sunarjo, *Sirsak Srikaya*, Bogor: Penebar Swadaya, 2008, hal. 22-25.

peracikannya yaitu dipetik minimal tujuh (boleh lebih asal hitungannya ganjil) lembar daunnya, dicuci, direbus dengan takaran tiga gelas air sampai mendidih. Setelah diangkat airnya menjadi hangat, lalu diminum satu atau dua kali dalam sehari tergantung penyakit. Jika penyakit ringan diminum satu kali di waktu pagi sebelum sarapan. Jika berat diminum lagi di malam sebelum tidur



Gambar 4.6 *Annona muricata* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁷⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Magnoliales
Familia : Annoceae
Genus : *Annona*
Spesies : *Annona muricata* L.⁷⁹

b) Srikaya (*Annona squamosa* L.)

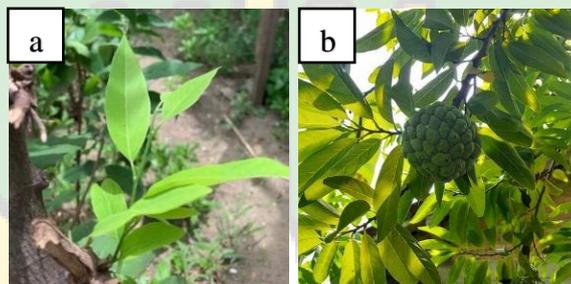
Tumbuhan srikaya kulit batang berwarna coklat muda. Daunnya merupakan daun tunggal, berseling, helaian daun berbentuk elips memanjang hingga lanset, ujungnya tumpul, bertepi rata dan berwarna hijau mengkilat. Bunganya tunggal dan muncul di ketiak daun. Kulit buahnya berwarna hijau dengan

⁷⁸ <https://www.gbif.org/occurrence/3090791595>

⁷⁹ Hendro Sunarjo, *Sirsak Srikaya...*, hal. 18.

tekstur bersisik. Daging buahnya berwarna putih dan kalau sudah matang terasa manis. Bijinya banyak berwarna hitam terdapat di dalam daging buahnya.⁸⁰

Manfaat tumbuhan srikaya sebagai obat tradisional yaitu menurunkan demam dan mengatasi cacingan pada anak-anak. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya yaitu dipetik sepuluh lembar daun srikaya dengan lima gelas air, lalu direbus sampai mendidih sehingga airnya menyusut menjadi satu gelas, setelah hangat baru diminum. Dianjurkan minum dua kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.7 *Annona squamosa* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.⁸¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Magnoliales
Familia : Annonaceae
Genus : *Annona*
Spesies : *Annona squamosa* L.⁸²

⁸⁰ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 159.

⁸¹ <https://www.gbif.org/occurrence/3031813335>

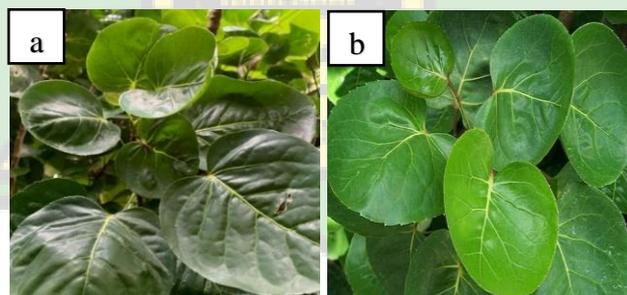
⁸² Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar..., hal. 151.

3) Familia Araliaceae

a) Mangkokan (*Polyscias scutellaria*)

Tumbuhan mangkokan (*Polyscias scutellaria*) batangnya bercabang, dan berbentuk bulat. Daun tunggal, bertangkai, agak tebal, bentuknya bulat berlekuk seperti mangkok, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua. Bunganya majemuk dan berwarna hijau. Buahnya buah buni, pipih, hijau, bijinya kecil, keras, dan berwarna cokelat.⁸³

Sebagai obat tradisional tumbuhan mangkokan berkhasiat untuk meredakan radang payudara dan menurunkan darah tinggi. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Jika untuk peradangan payudara, cara peracikannya diambil lima lembar daun mangkokan, lalu diremas, diberi minyak kelapa, dipanaskan di atas api dan kemudian ditempel pada bagian payudara yang sakit. Tetapi jika untuk menurunkan darah tinggi, dipetik lima lembar daunnya, dicuci direbus dengan tiga gelas air sampai mendidih, setelah hangat lalu diminum. Untuk menurunkan darah tinggi diminum sehari sekali yaitu pagi sebelum sarapan.



Gambar 4.8 *Polyscias scutellaria*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁸⁴

⁸³ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahsan Sayur Indigenoeus Khas Luwuk*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, hal. 18.

⁸⁴ <https://www.gbif.org/species/3035790>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Apiales
Familia : Araliaceae
Genus : *Polyscias*
Spesies : *Polyscias scutellaria*.⁸⁵

4) Familia Arecaceae**a) Kelapa (*Cocos nucifera* L.)**

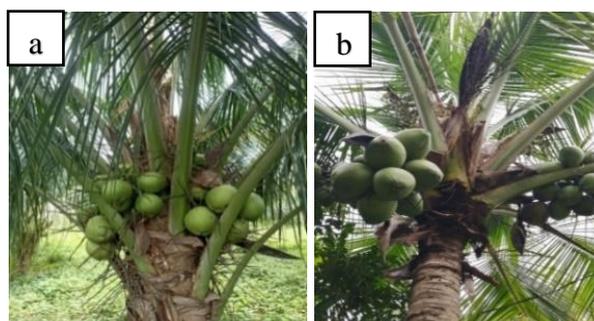
Pohon kelapa batangnya berkayu dan keras, kulit batangnya kasar, dan sistem perakarannya berserabut. Daunnya panjang meruncing, menyirip dengan warna hijau mengkilap. Bunga kelapa termasuk bunga majemuk dan bertandan yang tumbuh di ketiak daun. Bentuk buah kelapa tergantung varietasnya, tetapi umumnya bulat lonjong, warnanya beragam dari warna hijau, kuning atau kuning orange dan jika sudah tua berwarna kecokelatan.⁸⁶

Buah kelapa selain isinya yang masih muda bisa dimakan langsung, jika sudah tua diambil santan atau minyaknya, airnya juga dalam pengobatan tradisional dimanfaatkan untuk menurunkan demam panas, melegakan kerongkongan dan membersihkan saluran kencing. Cara peracikan jika untuk demam panas, buah kelapa setengah matang dikupas kulit luarnya lalu dibakar. Setelah cukup dibakar dilobangi sedikit tempurungnya dimasukkan ke dalam airnya sedikit air perasan jeruk nipis, madu satu sendok makan dan sebutir telur kuning ayam kampung, diaduk sampai rata dan diminum. Jika untuk membersihkan saluran kencing juga

⁸⁵ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahan Sayur Indigenoeus Khas Luwuk*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019, hal. 17.

⁸⁶ Reny Dwi Riastuti, dkk, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*, Malang: Ahlimedia Press, 2021, hal. 106.

dapat diminum langsung air kelapa yang sudah setengah matang. Untuk membersihkan saluran kencing dan mengatasi demam dianjurkan minum sehari sekali yaitu di sore hari dengan jarak waktu setelah makan siang dan makan malam.



Gambar 4.9 *Cocos nucifera* L.

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁸⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Liliopsida
 Orde : Arecales
 Familia : Arecaceae
 Genus : *Cocos*
 Spesies : *Cocos nucifera* L.⁸⁸

b) Pinang (*Areca catechu* L.)

Tumbuhan pinang batangnya tegak dan warnanya jika masih muda hijau, jika sudah tua berwarna keabu-abuan. Daunnya majemuk, panjang, bertepi rata, tangkainya pendek memiliki pelepah. Jika daunnya masih muda berwarna hijau muda, jika sudah tua menjadi kuning. Bunganya tumbuh di bagian ketiak daun, bertandan dan majemuk. Buahnya termasuk buah buni berbentuk telur bulat lonjong. Jika buahnya masih muda berwarna hijau, tetapi jika sudah tua berwarna

⁸⁷ <https://www.gbif.org/occurrence/3032079892>

⁸⁸ Reny Dwi Riastuti, dkk, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan...*, hal. 105.

kuning kemerah-merahan. Buah pinang berbiji satu bulat berwarna kuning kecoklatan.⁸⁹

Manfaat tumbuhan pinang sebagai obat tradisional yaitu dapat menurunkan gula darah dan dapat meredakan sakit maag. Bagian yang digunakan adalah buahnya yang masih muda dan berwarna hijau. Cara peracikannya disale atau diasapi buah pinang terlebih dahulu sampai kering, menciut dan berkerut kulitnya. Setelah itu diambil isinya ditumbuk sampai halus, kemudian diaduk ke dalam air hangat setengah gelas, disaring dan diminum, minimal sehari sekali sebelum sarapan pagi.



Gambar 4.10 *Areca catechu* L.

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁹⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Liliopsida
 Orde : Arecales
 Familia : Arecaceae
 Genus : *Areca*
 Spesies : *Areca catechu* L.⁹¹

⁸⁹ Tim Kehati, *Tumbuhan untuk Pengobatan*, Jakarta: Grasindo, 2008, hal.78.

⁹⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/3097027475>

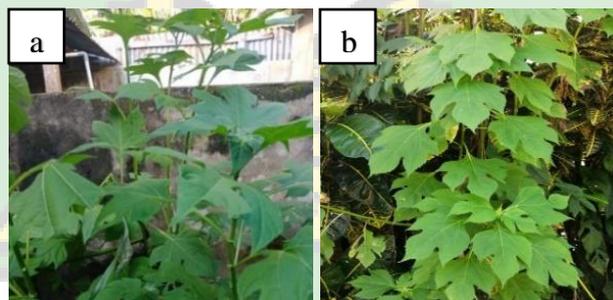
⁹¹ Diki Prayuga Wibowo, dkk, *Tanaman obat desa Air Selimang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahyang, Bengkulu, Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 23.

5) Familia Astereceae

a) Insulin (*Tithonia diversifolia*)

Tumbuhan insulin bentuk batangnya bulat dan berwarna hijau. Daunnya tergolong daun tunggal, berwarna hijau, ujung dan pangkalnya runcing, memiliki pertulangan daun yang menyirip. Bunganya majemuk yang berbentuk seperti cawan, kelopak bunganya berbentuk tabung dan terdapat rambut-rambut halus. Buahnya bulat, jika masih muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna coklat. Bijinya bulat, keras, dan berwarna coklat.⁹²

Tumbuhan insulin sebagai obat tradisional bermanfaat untuk menurunkan gula darah. Bagian yang dimanfaatkan yaitu daunnya. Cara peracikan dipetik tujuh helai daunnya, dicuci, direbus dengan dua gelas air sampai mendidih, setelah hangat lalu diminum dua kali sehari yaitu waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.11 *Tithonia diversifolia*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.⁹³

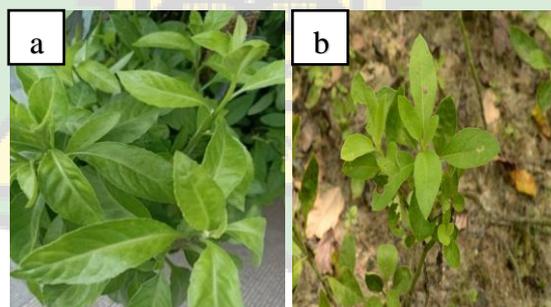
⁹² Elis Tambaru, Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous di Sulawesi Selatan, *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, Vol. 8, No. 15, 2017, hal. 9.

⁹³ <https://www.gbif.org/occurrence/3383918583>

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus : *Tithonia*
 Spesies : *Tithonia diversifolia*.⁹⁴

b) Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*)

Tumbuhan sambung bentuk batangnya bersegi-segi dan berwarna hijau. Daunnya tergolong daun tunggal dengan bentuk elips memanjang yang tersebar di batang, cabang dan rantingnya, sedangkan tepi daunnya bergerigi.⁹⁵ Manfaat tumbuhan sambung nyawa sebagai obat tradisional untuk mengatasi asam urat. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik lima helai daunnya, dicuci, diseduh dalam air panas, setelah hangat diminum. Diminum dengan anjuran dua kali sehari yaitu dipagi hari sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.12 *Gynura procumbens*
 a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁹⁶

⁹⁴ Elis Tambaru, Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous di Sulawesi Selatan..., hal. 9.

⁹⁵ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar..., hal. 171.

⁹⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/2239043653>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus : *Gynura*
 Spesies : *Gynura procumbens*.⁹⁷

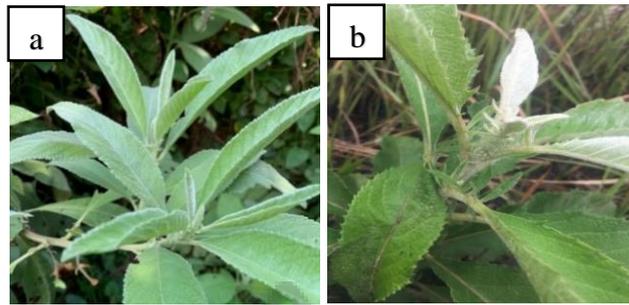
c) Sembung (*Blumea balsamifera* L.)

Tumbuhan sembung di Aceh disebut juga daun capa. Batangnya terdapat rambut-rambut halus, memiliki percabangan banyak, batangnya bewarna hijau. Daunnya berbentuk bulat telur hingga lanset dengan pangkal daunnya yang runcing, tepi daun beringit ringgit berlekuk dan ada yang bertepi rata.⁹⁸

Tumbuhan sembung dimanfaatkan sebagai obat tradisional guna mengatasi penyakit dalam perut. Bahagian yang digunakan adalah daun dan pucuknya. Cara peracikan dipetik daun muda tiga sampai lima helai, dicuci, digiling, diperas dan disaring airnya, diberi gula aren atau madu secukupnya, kemudian diminum, minimal sehari sekali sebelum sarapan pagi. Daun capa juga dijadikan sebagai obat sakit maag. Cara peracikannya dipetik tiga sampai lima lembar daun capa, dicuci bersih, digiling sampai halus, diaduk dengan air hangat, lalu diminum. Ada juga dengan cara merebusnya dengan tiga gelas air sampai mendidih, setelah hangat diminum. Diminum dua kali sehari yaitu dipagi hari dan malam sebelum tidur.

⁹⁷ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Ilmiah Biologi...*, hal. 159.

⁹⁸Tim Kehati, *Tumbuhan untuk Pengobatan...*, hal. 75.



Gambar 4.13 *Blumea balsamifera* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.⁹⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus : *Blumea*
 Spesies : *Blumea balsamifera* L.¹⁰⁰

d) Serunai (*Tagetes erecta* L.)

Tumbuhan serunai batangnya berbentuk bulat, warnanya hijau kecoklatan dengan permukaan yang kasar. Daunnya termasuk daun majemuk, memiliki tangkai, anak daun yang saling berhadapan dan permukaan daun yang berbulu halus. Bunganya yang bonggol terletak di ujung, bertangkai pendek dan bewarna kuning atau orange.¹⁰¹

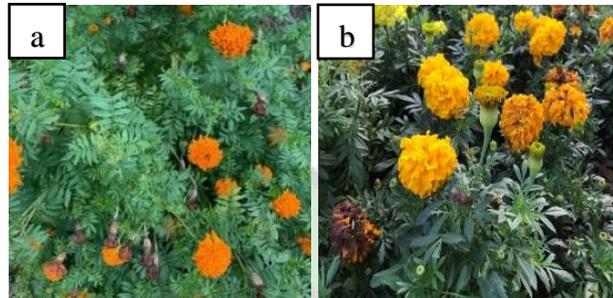
Dalam pengobatan tradisional tumbuhan serunai digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi sakit perut atau gembung masuk angin terutama pada anak-anak. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya dipetik tujuh tangkai daun serunai, lalu diupar-upar (digosok-gosok) antara dua telapak

⁹⁹ <https://www.gbif.org/occurrence/2459994058>

¹⁰⁰ Sri Fatmawati, dkk, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hal. 49.

¹⁰¹ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, Jakarta: Agriflo, 2015, hal. 83.

tangan hingga keluar sarinya. Sari ini dioles di perut anak-anak yang sakit atau busung masuk angin. Digunakan cukup sekali dalam sehari ketika sakitnya ringan.



Gambar 4.14 *Tagetes erecta* L.

a. Hasil Penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁰²

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus : *Tagetes*
 Spesies : *Tagetes erecta* L.¹⁰³

e) Kirinyuh (*Chromolaena odorata* L.)

Tumbuhan kirinyuh di Aceh disebut daun sipatah atau sirapoh atet atau juga daun pki. Tumbuhan ini batangnya berbentuk bulat dan permukaannya ditumbuhi rambut-rambut halus. Daunnya bewarna hijau, berbentuk lonjong, tepinya bergerigi, susunan daunnya menyirip genap dan permukaannya berbulu halus.¹⁰⁴

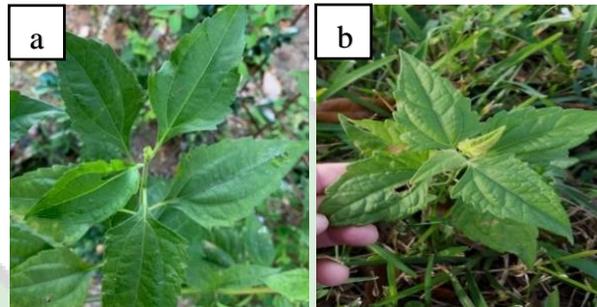
Khasiat tumbuhan kirinyuh sebagai obat tradisional: Pertama untuk mengatasi maag. Bagian tumbuhan kirinyuh yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikan dipetik daunnya lima sampai tujuh lembar, dicuci dan direbus dengan dua gelas air, setelah hangat lalu diminum sehari satu kali atau dua kali tergantung

¹⁰² <https://www.gbif.org/occurrence/3061582170>

¹⁰³ Wiwin Setiawati, dkk, *Tumbuhan Bahan Peptisida Nabati*, Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran, hal. 94.

¹⁰⁴ Elvi Yanti, *Mudah Menanam Terong*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014, hal. 48.

penyakit, yaitu di pagi hari sebelum sarapan dan di malam hari sebelum tidur. Kedua sebagai obat untuk meredakan sakit sendi yang terkilir, dipetik daun kirinyuh lima lembar, digiling lalu dioles pada tempat yang terkilir.



Gambar 4.15 *Chromolaena odorata* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁰⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus : *Chromolaena*
 Spesies : *Chromolaena odorata* L.¹⁰⁶

f) Tapak Liman (*Elephantopus elatus*)

Tumbuhan tapak liman merupakan tumbuhan yang tak berkayu, berukuran pendek berbentuk bulat, kaku dan sangat keras. Daunnya terletak di atas tanah, bagian ujung daunnya membulat, tepinya bergelombang, permukaannya berbulu halus dan berwarna hijau tua. Bunganya bertangkai tumbuh tegak di pucuknya, akarnya agar besar menurut ukurannya dan kuat.¹⁰⁷

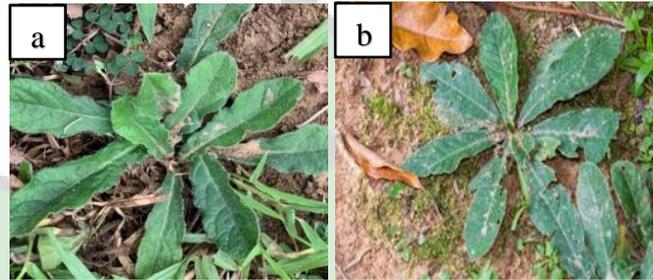
Tumbuhan ini dalam pengobatan tradisional berguna untuk mengatasi badan bengkak karena penyakit jantung, maupun karena lainnya. Bagian yang

¹⁰⁵ <https://www.gbif.org/occurrence/3355040434>

¹⁰⁶ Elvi Yanti, *Mudah Menanam Terong...*, hal. 47.

¹⁰⁷ Hardi Sunanto, *100 Resep Sembuhkan Hipertensi, Obesitas dan Asam Urat*, Jakarta: PT Elex Media, 2009, hal. 50.

digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik daunnya sebanyak dua puluh gram, dicuci bersih, dikeringkan, kemudian direbus dengan takaran air empat gelas hingga mendidih dan menyusut menjadi satu gelas, diminum dua kali sehari yaitu waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.16 *Elephantopus elatus*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁰⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Asterales
Familia : Astereceae
Genus : *Elephantopus*
Spesies : *Elephantopus elatus*.¹⁰⁹

g) Tempuyung (*Sonchus arvensis* L.)

Tumbuhan tempuyung memiliki sistem perakaran tunggal. Daunnya berupa daun tunggal, berwarna hijau, tepinya bergerigi dan ujung daunnya tumpul. Bunganya bunga majemuk, berbentuk malai, mahkotanya berbentuk kumpulan jarum-jarum, berwarna kuning keputih-putihan. Buahnya berbentuk kotak, bijinya berukuran kecil dan berwarna hitam.¹¹⁰

¹⁰⁸ <https://www.gbif.org/occurrence/1986582426>

¹⁰⁹ Reny Dwi Riatuti, dkk, Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkung..., hal. 65.

¹¹⁰ Helen Anjelina Simanjuntak, Potensi Famili Asteraceae Sebagai Obat Tradisional di Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Biologi Lingkungan*, Vol. 4, No. 1, 2017, hal. 15.

Kegunaan tumbuhan tempuyung dalam pengobatan tradisional adalah untuk memecahkan dan meluruhkan batu ginjal. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik daunnya sebanyak lima sampai tujuh helai, dicuci, direbus dengan takaran tiga gelas air, ditunggu hingga mendidih dan airnya menyusut menjadi satu gelas. Setelah airnya hangat diminum dua kali sehari yaitu waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.17 *Sonchus arvensis* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹¹¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Asterales
Familia : Asteraceae
Genus : *Sonchus*
Spesies : *Sonchus arvensis* L.¹¹²

h) Urang Aring (*Eclipta alba* L.)

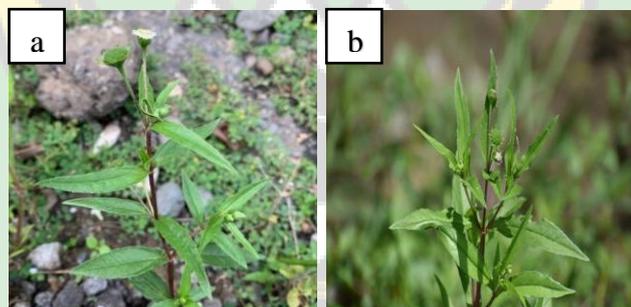
Tumbuhan urang aring memiliki batang yang tegak dan batangnya berwarna coklat. Daunnya berbentuk bulat oval memanjang dengan ujung daun yang

¹¹¹ <https://www.gbif.org/occurrence/3058804792>

¹¹² Wirnato, dkk, *Tempuyung Tanaman Penghancur Ginjal*, Jakarta: AngroMedia Pustaka, 2004, hal. 2.

meruncing. Bunganya merupakan bunga majemuk, yang tergabung dalam bongkol, buahnya berbentuk pipih memanjang, keras dan berbulu.¹¹³

Dalam pengobatan tradisional tumbuhan urang aring dimanfaatkan: Pertama dapat meredakan gusi bengkak. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikan, dipetik daunnya sebanyak lima puluh gram, digosong, ditumbuk halus, ditempel pada gusi yang bengkak. Kedua untuk mengatasi krak kepala. Bagian yang digunakan juga daunnya. Cara peracikannya diambil daun urang aring secukupnya, dicuci, dimasukkan ke dalam air satu gayung, direbus sehingga mendidih. Setelah hangat disaring, airnya digosok-gosok di kulit kepala, sementara ampas hasil saringannya ditumbuk, juga dioleskan di kulit kepala. Untuk mengatasi kerak kepala digunakan dengan anjuran tiga kali dalam seminggu.



Gambar 4.18 *Eclipta alba* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹¹⁴

¹¹³ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 168.

¹¹⁴ <https://www.gbif.org/occurrence/3017995052>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Mahnoliopsida
 Orde : Asterales
 Familia : Asteraceae
 Genus : *Eclipta*
 Spesies : *Eclipta alba* L.¹¹⁵

6) Familia Apocynaceae

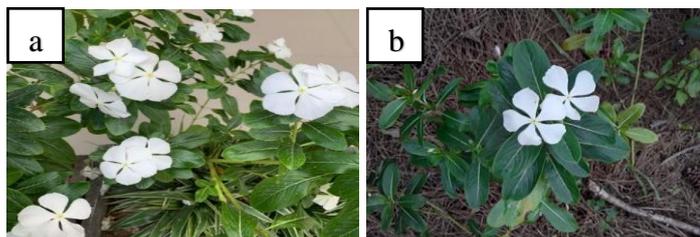
a) Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.)

Tumbuhan tapak dara batangnya tumbuh tegak, berbentuk bulat, berkayu dan bercabang. Daunnya berbentuk bulat lonjong, berwarna hijau, tersusun menyirip, tergolong daun tunggal dan tangkai daunnya pendek. Bunganya aksial yang muncul dari ketiak daun, kelopak bunganya kecil dan warna bunganya tergantung kultivarnya.¹¹⁶

Manfaat tumbuhan tapak dara sebagai obat tradisional untuk mengatasi diare. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya, dipetik daunnya sepuluh lembar, dicuci, direbus dengan takaran air 200 ml, ditunggu hingga mendidih, menyusut menjadi satu gelas. Setelah hangat diminum dua kali sehari yaitu waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.

¹¹⁵ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Ilmiah Biologi...*, hal. 157.

¹¹⁶ Syamsul Rizal, dkk, Inventarisasi dan Identifikasi Tanaman Berkhasiat Obat di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, *Jurnal Indobiosains*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal 61.



Gambar 4.19 *Catharanthus roseus* L.

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹¹⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Gentianales
 Familia : Apocynaceae
 Genus : *Catharanthus*
 Spesies : *Catharanthus roseus* L.¹¹⁸

7) Familia Apiaceae

a) Pegagan (*Centella asiatica* L.)

Tumbuhan pegagan memiliki rimpang dengan ukuran pendek dan setolon-setolon yang merayap. Sistem perakaran keluar dari bonggol sehingga banyak percabangannya yang membentuk tumbuhan baru. Daunnya termasuk daun tunggal, bertangkai, berbentuk bulat bundar dan tepinya bergerigi.¹¹⁹

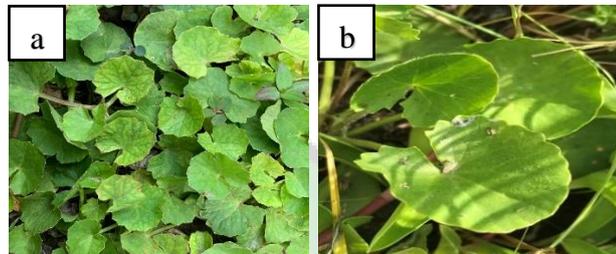
Daun pegagan dimanfaatkan sebagai obat tradisional guna menurunkan tekanan darah tinggi. Bagian yang digunakan tidak ada lain, selain daunnya. Cara peracikannya diambil satu genggam (30 gram) daun pegagan, dicuci, direbus dengan takaran dua gelas air hingga mendidih. Setelah hangat diberikan satu sendok

¹¹⁷ <https://www.gbif.org/occurrence/3031978154>

¹¹⁸ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), hal. 26.

¹¹⁹ Winarto, Maria Surbakti, *Khasiat dan Manfaat Pegagan Tanaman Penambah Daya Ingat*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2003, hal. 3.

madu, diaduk, lalu diminum dua kali sehari yaitu waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.20 *Centella asiatica* L.

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹²⁰

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Apiales
 Familia : Apiaceae
 Genus : *Centella*
 Spesies : *Centella asiatica* L.¹²¹

b) Seledri (*Apium graveolens* L)

Tumbuhan seledri mempunyai batang persegi, beruas, percabangan yang banyak. Daunnya berpangkal pada batang dekat tanah, daunnya memiliki aroma yang khas, berbentuk lekukan. Bunganya tergolong bunga majemuk, kecil putih, mekar secara bertahap dan buahnya berbentuk kerucut, bewarna hijau kekuningan.¹²²

Daun seledri selain untuk pewangi masakan, di sini dipakai sebagai obat tradisional untuk mengatasi darah tinggi. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikan, diambil daunnya sebanyak sepuluh helai daun, dicuci, direbus

¹²⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/2574046764>

¹²¹ Reny Dwi Riastuti, dkk, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*, Malang: Ahlimedia Press, 2021, hal. 116.

¹²² Hardi Sunanto, *100 Resep Sembuhkan Hipertensi, Asam Urat dan Obesitas*, Jakarta: PT Gramedia, 2009, hal. 28.

hingga mendidih. Setelah hangat airnya disaring dan diminum dua kali sehari yaitu waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.21 *Apium graveolens* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹²³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Apiales
 Familia : Apiaceae
 Genus : *Apium*
 Spesies : *Apium graveolens* L.¹²⁴

8) Familia Cactaceae

a) Bakawali (*Epiphyllum oxypetalum*)

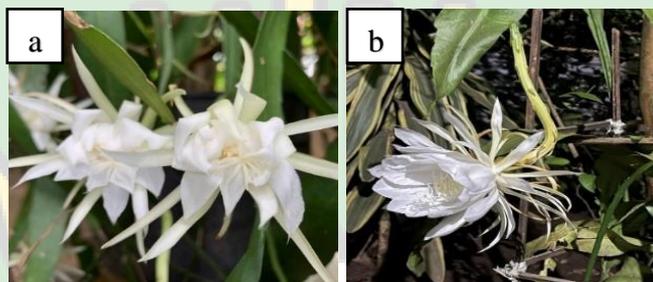
Tumbuhan bakawali batang utamanya kecil, berbentuk bulat keras, berkayu, berwarna coklat keabu-abuan. Rantingnya berbentuk leper seperti daun yang panjang, berwarna hijau dan tepinya bergelombang. Bunganya terdapat pada tepi ranting yang berbentuk leper dan kelopak bunganya berwarna putih. Jenis besar bunganya mekar antara jam sepuluh dan sebelas malam, sementara jenis kecil mekar di pagi hari. Baik bunga jenis besar maupun kecil wanginya harum semerbak.¹²⁵

¹²³ <https://www.gbif.org/occurrence/3044910399>

¹²⁴ Hardi Sunanto, *100 Resep Sembuhkan Hipertensi, Asam Urat dan Obesitas...*, hal. 27.

¹²⁵ Ong Hean Chooi, *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan*, Kuala Lumpur: Yeohprince, 2008, hal. 67.

Tumbuhan ini bermanfaat sebagai obat sakit mata. Bagian yang digunakan yaitu getah yang berbentuk lendir dari tangkai ketika dipetik bunganya. Cara peracikannya yaitu tangkai bersama bunganya direndam dalam setengah gelas air yang sangat jernih. Air rendaman ini ditetes ke dalam mata. Atau tangkai dan bunganya digiling halus kasar lalu dicampurkan ke dalam air jernih yang telah disediakan sebanyak seratus ml. Setelah disaring, dituang ke dalam wadah yang sangat bersih lalu dikedip-kedipkan mata ke dalamnya. Anjuran penggunaan yaitu sehari sekali diwaktu malam sebelum tidur.



Gambar 4.22 *Epiphyllum oxypetalum*
a. Hasil penelitian.¹²⁶ b. Gambar pembandingan.¹²⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Caryophyllales
 Familia : Cactaceae
 Genus : *Epiphyllum*
 Spesies : *Epiphyllum oxypetalum*.¹²⁸

9) Familia Caricaceae

a) Kates (*Carica papaya*)

Tumbuhan kates batangnya berbentuk silinder dan berongga. Daunnya tersusun sepiral. Bunga kates betina mempunyai kelopak yang berwarna kuning dan

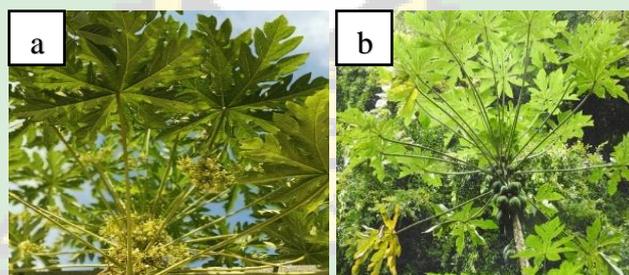
¹²⁶ Gambar hasil penelitian.2021

¹²⁷ <https://www.gbif.org/occurrence/3335169909>

¹²⁸ Ong Hean Chooi, *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan...*, hal. 66.

di tengahnya terdapat kepala putik. Sementara kates jantan, bunganya kecil-kecil dan bertandan. Kulit buahnya tipis, jika matang buahnya berwarna kekuning-kuningan, daging buahnya memiliki tekstur yang lembut. Buahnya termasuk dalam buah buni yaitu memiliki daging yang tebal, terdapat rongga di bagian tengahnya yang dipenuhi dengan biji-bijinya yang berwarna kehitam-hitaman.¹²⁹

Batang kates bukan hanya dimakan buahnya yang manis tetapi juga daunnya yang pahit dapat dijadikan sayur. Manfaat kates sebagai obat tradisional: Pertama untuk meredakan diare. Bagian yang dijadikan obat yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik satu sampai lima lembar daun kates, dicuci, direbus sehingga mendidih, disaring dan diminum airnya. Kedua untuk obat malaria. Bagian yang digunakan juga daunnya, tetapi yang setengah tua. Cara peracikan diambil daunnya, dicuci, diremas-remas, lalu dimasukkan ke dalam satu gelas air hangat, setelah disaring diminum. Jika penyakitnya ringan diminum sehari sekali yaitu dipagi hari dan apabila penyakitnya berat dianjurkan minum dua kali sehari pagi dan malam.



Gambar 4.23 *Carica papaya*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹³⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Brassicales

¹²⁹ Sriani Sujiprihati, *Budidaya Pepaya Unggul*, Bogor: Penebar Swadaya, 2009, hal.15-17.

¹³⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/3097175497>

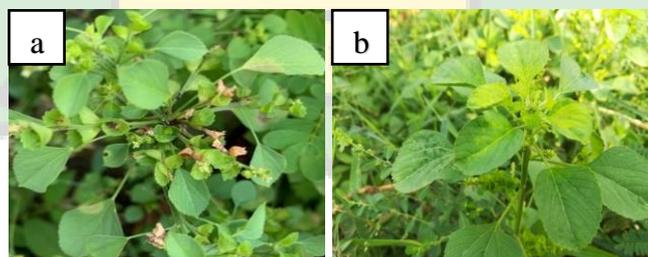
Familia : Caricacea
 Genus : *Carica*
 Spesies : *Carica papaya*.¹³¹

10) Familia Euphorbiaceae

a) Anting-Anting (*Acalypha indica*)

Tumbuhan anting-anting termasuk tumbuhan semak-semak. Daunnya termasuk daun tunggal, memiliki tangkai yang banyak, letak daunnya tersebar, bentuk daunnya oval hingga lanset. Ujung dan pangkal daunnya runcing, tepi daun bergerigi dan berwarna hijau. Bunganya termasuk bunga majemuk, keluar dari ketiak daun dan berbentuk malai. Buahnya berbentuk bulat, berwarna kecoklatan dan bijinya berbentuk bulat panjang, berwarna coklat. Tumbuhan anting-anting berakar tunggang, berwarna putih kotor.¹³²

Sebagai bahan obat-obatan tradisional tumbuhan anting-anting dimanfaatkan untuk mengatasi rematik. Bagian yang digunakan akarnya. Cara peracikannya, dicabut akar secukupnya, dicuci bersih, direbus hingga mendidih. Setelah diangkat dan airnya sudah hangat, lalu diminum dalam sehari dua kali yaitu dipagi hari sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.24 *Acalypha indica*
 a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹³³

¹³¹ Amir Hamzah, *Sembilan Jurusan Sukses Bertanam Pepaya California*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2014, hal. 9.

¹³²Latifa K Darusman, dkk, *Monograf Biofarmaka untuk Penanganan Diabetes Mellitus Hasil Penelitian IPB*, Bogor: IPB Press, 2016, hal. 9.

¹³³ <https://www.gbif.org/occurrence/3384586805>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Malpighiales
Familia : Euphorbiaceae
Genus : *Acalypha*
Spesies : *Acalypha indica*.¹³⁴

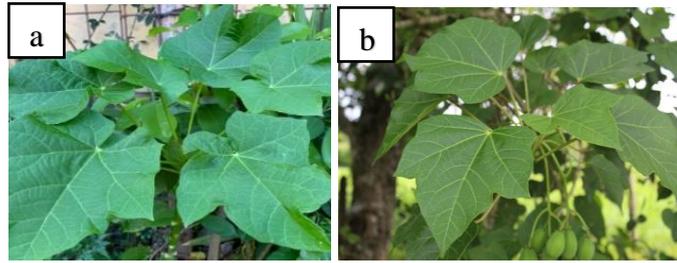
b) Jarak Pagar (*Jatropha curcas*)

Tumbuhan jarak batangnya memiliki percabangan yang tidak teratur dan mengandung getahnya. Daunnya berbentuk seperti jantung, bertangkai panjang dan bagian tepinya berlekuk. Bunganya berwarna kekuning-kuningan dan buahnya berbentuk bulat seperti telur. Jika masih muda berwarna hijau, tetapi jika sudah tua berwarna kuning. Dalam buahnya terdapat tiga bagian ruang dan masing-masing ruang terdapat satu biji jarak berwarna hitam.¹³⁵

Dalam pengobatan tradisional, tumbuhan jarak dimanfaatkan: Pertama untuk obat masuk angin dalam perut. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikan yaitu dipetik daun jarak sebanyak lima sampai tujuh lembar, dicuci, diseduh dalam satu gelas air panas, setelah hangat diminum. Diminum dua kali sehari malam sebelum tidur dan pagi sebelum sarapan. Kedua dapat dimanfaatkan sebagai obat mengatasi sakit gigi. Bagian yang digunakan adalah getah yang terdapat pada ranting atau tangkai daunnya yang baru dipetik. Cara penggunaannya getah yang masih menetes di ranting atau tangkai daunnya diteteskan langsung ke dalam gigi yang berlobang dan sakit.

¹³⁴ Hembing Wijayakusuma, *Atasi Asam Urat dan Rematik Ala Hembing*, Jakarta: Puspa Swara, 2006, hal. 21.

¹³⁵ Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2008, hal. 95.



Gambar 4.25 *Jatropha curcas*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹³⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Malpighiales
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Spesies : *Jatropha curcas*.¹³⁷

c) Jarak Tintir (*Jatropha multifida*)

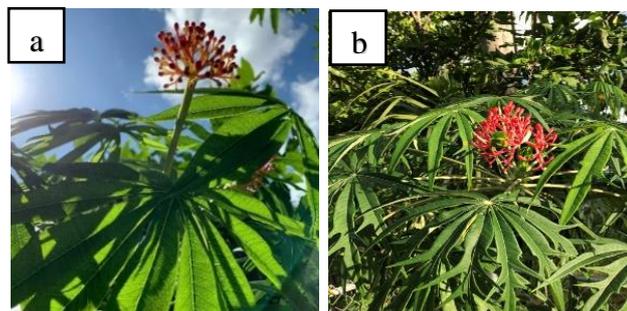
Tumbuhan jarak tintir memiliki akar tunggang, batangnya berbentuk bulat memanjang, keras dan berkayu. Di dalam batangnya terdapat getah dari pangkalnya hingga ke seluruh bagian tumbuhannya. Pertulangan daunnya menjari dan bertepi rata. Bunganya termasuk bunga majemuk yang memiliki bentuk malai.¹³⁸

Tumbuhan jarak tintir ditemukan di pekarangan-pekarangan rumah. Tumbuhan ini dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi luka pada tubuh bagian luar. Bagian yang digunakan getah rantingnya. Caranya dipetik rantingnya, ditumbuk halus kasar, diremas lalu getahnya yang masih segar ditetaskan pada bagian tubuh yang luka.

¹³⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/3384448863>

¹³⁷ Erliza Hambali, *Jarak Pagar, Tanaman Penghasil Biodiesel*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007, hal. 10.

¹³⁸ Suharmiati, dkk, *Ramuan Tradisional untuk Keadaan Darurat di Rumah*, Depok: PT AgroMedia Pustaka, 2005, hal. 64.



Gambar 4.26 *Jatropha multifida*
a. Hasil pembeding. b. Gambar pembeding.¹³⁹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheaophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Malpighiales
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : *Jatropha*
 Spesies : *Jatropha multifida*.¹⁴⁰

d) Patah Tulang (*Euphorbia tirucalli*)

Tumbuhan patah tulang sejenis kaktus, batangnya berbentuk silindris bercabang dan beranting banyak, warnanya hijau. Batang dan rantingnya jika dipatahkan mengeluarkan getah yang berwarna putih. Daunnya tumbuh jarang-jarang pada ujung-ujung ranting yang masih muda. Ukuran daunnya sangat kecil, tunggal, berbentuk lanset, juga berwarna hijau, tetapi tidak bertahan lama, cepat layu dan rontok.¹⁴¹ Tumbuhan kaktus tulang merupakan tumbuhan yang ditanam di pagar-pegar pekarangan rumah.

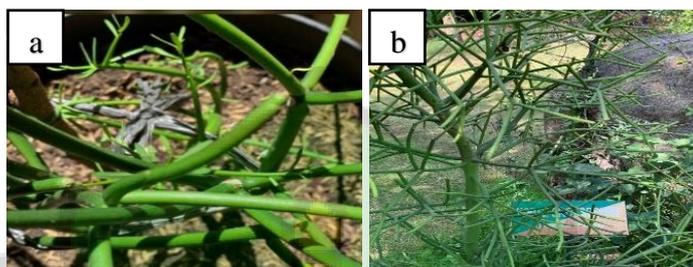
Manfaat tumbuhan patah tulang yaitu sebagai obat tradisional untuk mengatasi sakit gigi. Bagian yang digunakan adalah getahnya. Caranya, rantingnya dipatahkan sehingga keluar getahnya yang berwarna putih. Getah tersebut

¹³⁹ <https://www.gbif.org/occurrence/3337769395>

¹⁴⁰ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015, hal. 155.

¹⁴¹ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*,.....hal 306.

diteteskan di atas kapas, lalu ditempelkan pada gigi yang sakit. Tetapi dihindari dari bibir, gusi dan lidah karena dapat menimbulkan sariawan yang disebabkan oleh getahnya. Digunakan lebih baik yaitu malam sebelum tidur.



Gambar 4.27 *Euphorbia tirucalli*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁴²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Malpighiales
 Familia : Euphorbiaceae
 Genus : *Euphorbia*
 Spesies : *Euphorbia tirucalli*.¹⁴³

11) Familia Fabaceae

a) Johar (*Cassia siamea*)

Tumbuhan johar memiliki batang yang berwarna coklat, berbentuk bulat, tegak, berkayu dan bercabang. Daunnya termasuk ke dalam daun majemuk, berwarna hijau, ujung dan pangkal daunnya membulat, dan tepi daunnya rata. Bunganya merupakan bunga majemuk, berwarna kuning, tumbuh di ujung batang. Buah berupa polong dan berbentuk pipih.¹⁴⁴

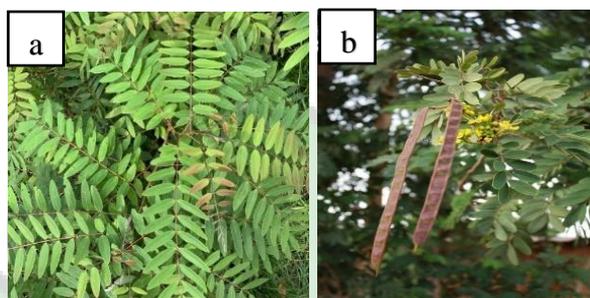
Manfaat tumbuhan johar sebagai obat tardisonal yaitu untuk mengatasi penyakit kuning. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya

¹⁴² <https://www.gbif.org/occurrence/3067904630>

¹⁴³ Tim Kehati, *Tumbuhan untuk Pengobatan*, Jakarta: Grasindo, 2008, hal.16.

¹⁴⁴ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hal. 44.

dipetik daunnya tiga sampai lima tangkai, dicuci, direbus dengan air tiga gelas hingga mendidih sampai airnya tersisa satu gelas. Setelah hangat lalu diminum di waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.28 *Cassia siamea*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁴⁵

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Fabales
Familia : Fabaceae
Genus : *Cassia*
Spesies : *Cassia siamea*.¹⁴⁶

b) Merak (*Caesalpinia pulcherrima*)

Tumbuhan merak batangnya tegak, daunnya termasuk daun majemuk, berbentuk bulat seperti telur sungsang, ujung daun bulat dan memiliki tepi daun yang rata. Bunganya majemuk, berwarna merah dan kekuningan. Buahnya berupa polong-polongan yang pipih dan panjang. Jika buahnya masih muda berwarna hijau, tetapi jika buah yang sudah tua berwarna hitam.¹⁴⁷

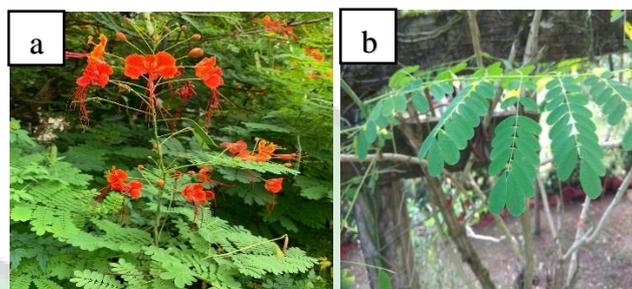
Tumbuhan merak dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk meredakan batuk rejan, terutama bagi anak-anak. Bagian yang digunakan adalah daunnya yang

¹⁴⁵ <https://www.gbif.org/occurrence/1288056748>

¹⁴⁶ Diki Prayuga Wibowo, dkk, *Tanaman obat desa Air Selimang, Kecamatan Seberang Musi, Kabupaten Kepahyang, Bengkulu, Indonesia*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal 136.

¹⁴⁷ Seliwan Delimartha, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Bunda, 2008, hal. 84.

masih muda. Cara peracikan, dipetik daunnya sebanyak sepuluh tangkai, dicuci, diremas-remas dalam air yang telah dimasak secukupnya, disaring dan diminum dua kali sehari, yaitu sebelum sarapan pagi dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.29 *Caesalpinia pulcherrima*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹⁴⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Fabales
 Familia : Fabacea
 Genus : *Caesalpinia*
 Spesies : *Caesalpinia pulcherrima*.¹⁴⁹

c) Ketepeng (*Cassia alata*)

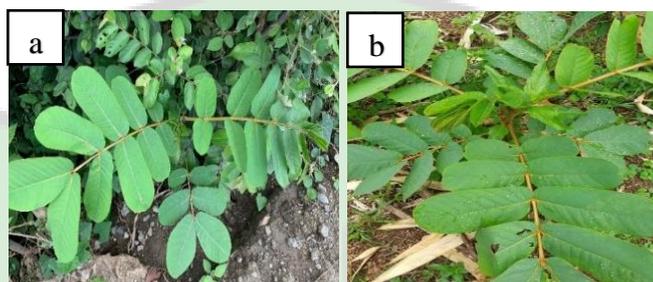
Tumbuhan ketepeng dalam bahasa Aceh disebut bak drang geulinggang, malah ada yang menyebut bak drang saja atau bak geulinggang saja. Batangnya memiliki percabangan yang banyak, daunnya besar, berupa daun majemuk menyerip genap. Bentuk daunnya jorong bundar, saling berhadapan, ujung daun membulat, pangkal daunnya tumpul dan bertepi rata. Bunganya tersusun dalam tandan bertangkai panjang dan tegak, letak bunganya di ujung cabang dan kelopak bunganya berwarna kuning.¹⁵⁰

¹⁴⁸ <https://www.gbif.org/occurrence/3018005793>

¹⁴⁹ Lingkarkata, Joko Wibowo, *Buku Pinter Tumbuhan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019, hal. 80.

¹⁵⁰ Tim Kehati, *Tumbuhan untuk Pengobatan*, Jakarta: Grasindo, 2008, hal. 29.

Pohon gelinggang ditemukan di habitat liar. Manfaat tumbuhan ini sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan kurap dan panu pada badan. Cara peracikannya yaitu dipetik beberapa lembar daunnya, digiling halus kasar, lalu diberi sedikit garam, kemudian digosok-gosokkan di tempat kurap atau panu. Dianjurkan penggunaannya diwaktu malam sebelum tidur.



Gambar 4.30 *Cassia alata*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁵¹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Fabales
Familia : Fabacea
Genus : *Cassia*
Spesies : *Cassia alata*.¹⁵²

d) Putri Malu (*Mimosa pudica*)

Tumbuhan putri malu batangnya berbaring dan berduri halus. Daunnya menyirip ganda dua sempurna, helaian anak daunnya berbentuk memanjang hingga lanset, ujung meruncing pangkal memundar bertepi rata, bagian atas dan bawah daun berwarna hijau dan berstektur licin. Bunganya berbentuk bulat, tangkai berwarna ungu, buahnya berbentuk polong dan pipih.¹⁵³ Batang putri malu tumbuh

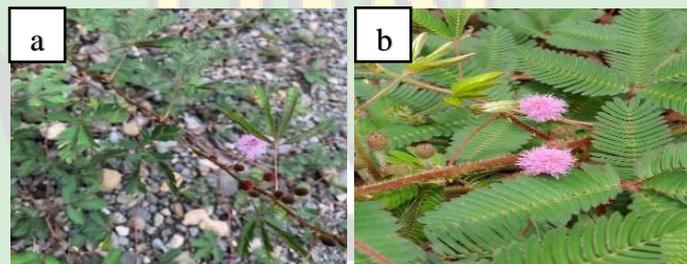
¹⁵¹ <https://www.gbif.org/occurrence/2645368547>

¹⁵² Dwi Kusuma Wahyuni, *TOGA Indonesia*, Surabaya: Airlangga University Press, 2016, hal. 138.

¹⁵³ Wiwin Maisyaroh, *Pemanfaatan Tumbuhan Liar dalam Pengendalian Hayati*, Malang: UB Press, 2012, hal. 29.

liar dan sering dijumpai di pinggir-pinggir jalan atau di pinggir-pinggir parit di tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari.

Tumbuhan putri malu memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk mengatasi batuk berdahak. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya, dipetik daunnya sebanyak satu genggam, dicuci, direbus dengan air secukupnya, sehingga mendidih. Setelah diangkat, semasih hangat disaring dan diminum. Jika batuknya ringan diminum sehari sekali yaitu dipagi hari sebelum sarapan dan apabila batuknya berat dianjurkan minum dua kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.31 *Mimosa pudica*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁵⁴

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Clasis	: Magnoliopsida
Orde	: Fabales
Familia	: Fabacea
Genus	: <i>Mimosa</i>
Spesies	: <i>Mimosa pudica</i> . ¹⁵⁵

¹⁵⁴ <https://www.gbif.org/occurrence/3031701353>

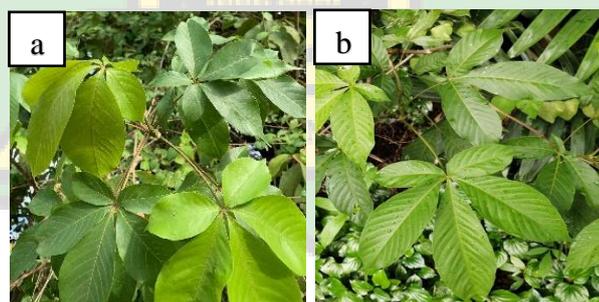
¹⁵⁵ Wiwin Maisyaroh, *Pemanfaatan Tumbuhan Liar Dalam Pengendalian Hayati...*, hal. 30.

12) Familia Lamiaceae

a) Halaban (*Vitex pinnata* L.)

Tumbuhan halaban dalam bahasa Aceh disebut manébu batangnya bersisik, berwarna abu-abu, memiliki kayu yang sangat kuat dan tahan lama. Letak daunnya berhadapan, bentuknya bundar telur sampai lonjong, termasuk daun majemuk dan ujung pangkal daun bulat bundar. Bunganya terdapat di ujung ranting atau di ketiak daun, warnanya ungu dan putih. Buahnya kecil-kecil berbentuk bulat seperti manik-manik, mengandung sedikit air, bijinya banyak berwarna kuning.¹⁵⁶

Tumbuhan halaban dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi bisul dan luka pada tubuh bahagian luar. Bagian yang digunakan daun dan buahnya. Cara peracikannya dipetik daun yang masih muda sebanyak tujuh lembar, dicuci, digiling halus lalu dibalur pada bisul atau luka. Penggunaannya dianjurkan sehari sekali diwaktu malam sebelum tidur. Sedangkan buahnya yang sudah matang berwarna keabu-abuan, karena bulat dan kecil bisa ditelan langsung, dari tiga sampai lima butir manfaatnya juga sama yaitu untuk mengatasi bisul.



Gambar 4. 32 *Vitex pinnata* L.
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Hartina dkk, Pengaruh Ekstraksi Biji dan Kombinasi Media Tanam Terhadap Penyemaian Laban (*Vitex pinnata* L.), *Jurnal of Biology*, Vol. 12, No. 1, 2019, hal. 90.

¹⁵⁷ <https://www.gbif.org/occurrence/3302351583>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Lamiales
Familia : Lamiaceae
Genus : *Vitex*
Spesies : *Vitex pinnata* L.¹⁵⁸

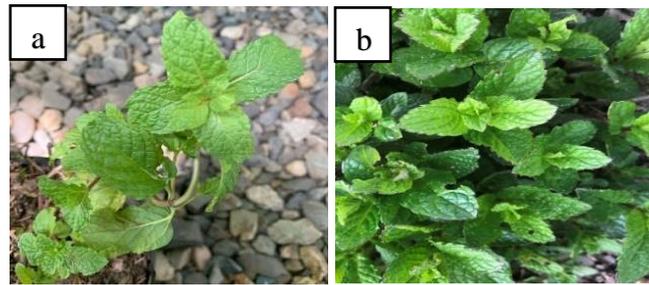
b) Mint (*Mentha spicata*)

Tumbuhan mint termasuk tumbuhan herba, batang berukuran kecil, percabangan menyebar, batangnya tumbuh tegak keatas. Daunnya berwarna hijau, tepi daun bergigi, memiliki bulu halus. Bunga memiliki warna yang keunguan, terdapat bagian ketiak daunnya.¹⁵⁹

Tumbuhan daun mint sebagai obat tradisional: Pertama untuk melegakan korongan yang agak serak dan batuk. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya yaitu diambil tiga lembar daunnya, dicuci, diseduh dalam air panas dengan takaran satu gelas. Jika airnya sudah hangat, diberi beberapa tetes jeruk lemon, lalu diminum. Kedua sebagai obat susah tidur. Bagian yang digunakan juga daunnya. Cara peracikannya dipetik daunnya yang segar sepuluh gram, dicuci, diseduh dalam satu gelas air panas atau juga direbus dengan takaran dua gelas air sehingga mendidih selama lima menit, ditunggu sampai hangat disaring dan diminum. Ajuran minumnya sehari sekali yaitu diwaktu dipagi sebelum atau sesudah sarapan.

¹⁵⁸ <https://www.gbif.org/species/7309306>

¹⁵⁹ Latifah K Dariusman, dkk, *Monograf Biofarmaka untuk Penanganan Diabetes Mellitus: Hasil Penelitian IPB*, Bogor: IPB Press, 2016, hal. 37.



Gambar 4.33 *Mentha spicata*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹⁶⁰

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Lamiales
 Familia : Lamiaceae
 Genus : *Mentha*
 Spesies : *Mentha spicata*.¹⁶¹

c) Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*)

Tumbuhan kumis kucing batangnya bersegi, berbulu halus dan beralur. Daunnya merupakan daun tunggal, bentuknya bulat telur memanjang, berbulu lembut, pinggir daun bergerigi besar, helaian daun berbulu halus. Bunganya majemuk, berbentuk tandan, muncul di pucuk ranting dan terdapat benang sari yang panjang dan berwarna putih.¹⁶²

Tumbuhan kumis kucing sebagai obat tradisional untuk pelancar kencing. Bagian yang dijadikan sebagai obat tradisional yaitu daunnya. Cara peracikannya disediakan daunnya sebanyak lima sampai tujuh lembar, dicuci, dihaluskan, dimasukan kedalam air hangat, disaring dan diminum. Bisa juga dipetik daunnya

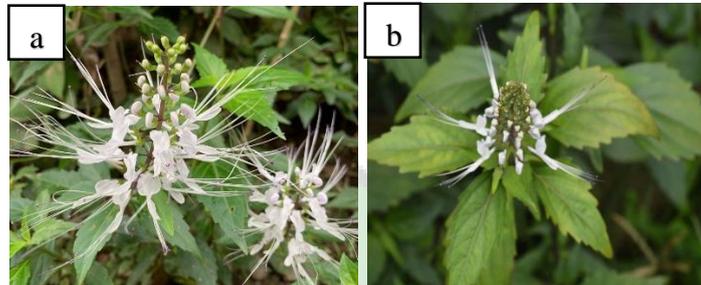
¹⁶⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/3079767086>

¹⁶¹ Pramita Yuli Pratiwi, Perbedaan Kualitas Tanaman Mint (*Mentha spicata* L) Hidroponik dan Konvensional Berdasarkan Morfologi Tanaman, Profil Kromatogram, dan Kadar Minyak Atsiri, *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 151.

¹⁶² Didik Gunawan, *Ramuan Tradisional untuk Keharmonisan Suami Istri*, Jakarta: Penabar Swadaya, 2005, hal. 40.

lima tangkai dicuci, direbus sampai mendidih. Setelah airnya hangat, diminum.

Diminum sehari dua kali yaitu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.34 *Orthosiphon aristatus*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁶³

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Lamiales
Familia : Lamiaceae
Genus : *Orthosiphon*
Spesies : *Orthosiphon aristatus*.¹⁶⁴

13) Familia Lythraceae

a) Delima Merekah (*Punica granatum*)

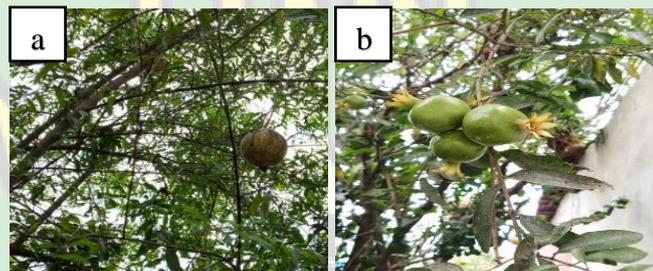
Tumbuhan delima merekah merupakan tumbuhan perdu berbatang kayu, cabang dan rantingnya banyak dan berduri. Daunnya berbentuk lonjong, berukuran kecil, bertepi rata, berwarna hijau mengkilap. Bunga berwarna merah menyala. Kulit buah berwarna hijau kekuningan hingga merah menyala, berbentuk buah bulat, terdapat kelopak mahkota yang menempel di bagian bawah buahnya. Di dalam buah terdapat ratusan bulir yang dagingnya membungkus bijinya, berwarna merah delima.¹⁶⁵

¹⁶³ <https://www.gbif.org/occurrence/2611228763>

¹⁶⁴ Sri Fatmawati, *Bioaktivitas dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, hal. 116.

¹⁶⁵ Femi Olivia, *Healty Secret of Delima*, Jakarta: PT Grademia, 2012, hal. 29-30.

Buah delima yang sudah mekah menandakan sudah matang, daging pembungkus bijinya mengandung air asam-asam buah. Tumbuhan delima mekah bermanfaat sebagai obat tradisional yaitu mengatasi mencret. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya dipetik tiga puluh gram daunnya, dicuci, diseduh dalam air panas, setelah hangat, disaring dan diminum. Apabila penyakit ringan diminum sehari sekali dan apabila penyakit berat dianjurkan minum dua kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur. Ada juga yang memakai air dari daging biji delima untuk diteteskan ke dalam mata yang agak kabur atau sakit.



Gambar 4.35 *Punica granatum*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁶⁶

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Clasis	: Magnoliopsida
Orde	: Mrytales
Familia	: Lythraceae
Genus	: <i>Punica</i>
Spesies	: <i>Punica granatum</i> . ¹⁶⁷

¹⁶⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/3097041021>

¹⁶⁷ Lingkarkata, Joko Wibowo, *Buku Pinter Tumbuhan...*, hal. 38.

b) Inai (*Lawsonia inermis*)

Tumbuhan inai memiliki batang yang kuat, mempunyai cabang dan ranting yang banyak. Daunnya memiliki susunan yang bertentangan, bentuk daunnya bulat, ujung daunnya meruncing. Bunganya berukuran kecil, buahnya berbentuk kapsul bulat, berwarna putih, bijinya berkulit tebal dan lebar.¹⁶⁸

Daun inai di samping dipergunakan untuk memerahkan kuku, juga bermanfaat untuk mengatasi sakit maag. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Peracikannya dilakukan dengan dua cara: Pertama dengan cara direbus daunnya sebanyak satu genggam dengan tiga gelas air sampai mendidih, sehingga tersisa airnya menjadi satu gelas. Setelah hangat disaring, lalu diminum airnya. Kedua dengan cara digiling daunnya sampai halus, setelah itu diaduk dalam setengah gelas air, boleh juga disaring lalu diminum. Diminum dua kali sehari yaitu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur. Tetapi ada juga digunakan untuk pengobatan luar yaitu untuk sakit di celah kuku. Daunnya digiling sehingga halus lalu dimasukkan ke dalam celah kuku yang sakit.



Gambar 4.36 *Lawsonia inermis*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Ong Hean Chooi, *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan*, Kuala Lumpur: Yeohprinco, 2008, hal. 132.

¹⁶⁹ <https://www.gbif.org/occurrence/3034564735>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Mrytales
 Familia : Lythraceae
 Genus : *Lawsonia*
 Spesies : *Lawsonia inermis*.¹⁷⁰

14) Familia Meliaceae

a) Mimba (*Azadirachta indica*)

Tumbuhan mimba memiliki kulit batangnya tebal, tekstur kulitnya kasar dan didukung oleh sistem perakaran tunggal. Daunnya tersusun spiralis, berbentuk majemuk, dan tulang daunnya menyirip. Bunganya berwarna putih, buahnya lonjong berukuran kecil dan berwarna hijau muda.¹⁷¹

Tumbuhan mimba bermanfaat sebagai obat menurunkan demam. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik lima tangkai daunnya, dicuci hingga bersih dan direbus dengan takaran dua gelas air sehingga mendidih. Setelah air rebusannya hangat disaring dan diminum di waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.37 *Azadirachta indica*
 a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁷²

¹⁷⁰ Diki Prayuga Wibowo, dkk, *Tanaman Obat*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 88.

¹⁷¹ Dewani, dkk, *Terapi Jus dan 38 Ramuan Tradisional untuk Diabetes*, Tangerang: PT AgroMedia, 2006, hal. 57.

¹⁷² <https://www.gbif.org/occurrence/3031854259>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Sapindales
Familia : Meliaceae
Genus : *Azadirachta*
Spesies : *Azadirachta indica*.¹⁷³

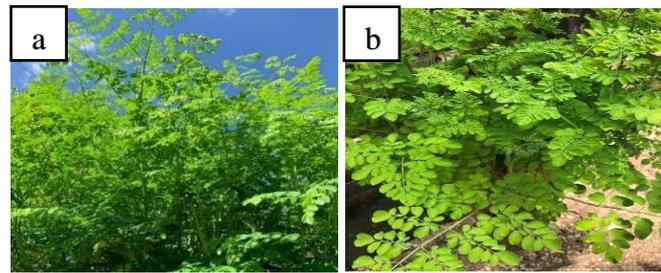
15) Family Moringaceae**a) Kelor (*Moringa oleifera*)**

Tumbuhan kelor batangnya agak empuk, tumbuh tegak. Daunnya majemuk, ujung dan pangkal daun tumpul, bertepi rata, susunan pertulangannya menyirip dan permukaan atas dan bawah daun halus. Bunga kelor muncul di ketiak daun, buahnya berbentuk panjang persegi tiga, ketika muda bewarna hijau dan setelah tua bewarna coklat. Bijinya berbentuk bulat dan berwarna coklat kehitaman.¹⁷⁴

Daun kelor di samping digunakan sebagai sayur, juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi penyakit pegal sendi dan gula darah. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya dipetik daunnya sebanyak sepuluh tangkai, dicuci, direbus dengan takaran air sebanyak tiga gelas hingga mendidih dan menyusut tersisa satu gelas. Setelah hangat, disaring dan diminum. Untuk mengatasi nyeri sendi dan darah manis diminum sehari dua kali yaitu malam sebelum tidur dan pagi sebelum sarapan.

¹⁷³ Dewani, dkk, *Terapi Jus dan 38 Ramuan Tradisional untuk Diabetes...*, hal. 56.

¹⁷⁴ Ema Nurcahyati, *Khasiat Dahsyat Daun Kelor*, Jakarta: Jendela Sehat, 2014, hal 19-20.



Gambar 4.38 *Moringa oleifera*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹⁷⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Brassicales
 Familia : Moringaceae
 Genus : *Moringa*
 Spesies : *Moringa oleifera*.¹⁷⁶

16) Familia Muntingiaceae

a) Ceri Kersen (*Muntingia calabura*)

Tumbuhan ceri kersen batangnya tumbuh tegak, banyak dahan dan ranting dengan daunnya yang rindang. Bentuk daunnya panjang dan lebar. Bunganya muncul di ketiak daunnya, mahkota bunga berwarna putih dan kelopaknya berwarna hijau, termasuk ke dalam bunga sempurna. Buahnya berbentuk bulat, ketika masih muda berwarna hijau, setelah matang berwarna kuning sampai merah dan rasanya manis, tipe buah buni dan daging buahnya lembut. Biji ceri kersen berukuran kecil dan berjumlah ratusan yang terdapat dalam daging buahnya.¹⁷⁷

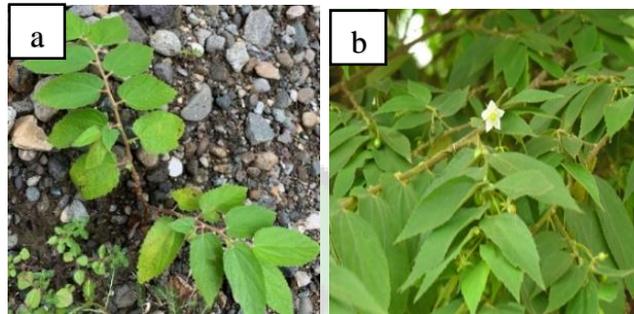
Dalam pengobatan tradisional tumbuhan ceri kersen berguna untuk menurunkan gula darah. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya dipetik daunnya tujuh tangkai, dicuci, direbus dalam air tiga gelas

¹⁷⁵ <https://www.gbif.org/occurrence/3058791606>

¹⁷⁶ Ema Nurcahyati, Khasiat Dahsyat Daun Kelor..., hal 18.

¹⁷⁷ Nurholis, dkk, Hubungan Karakteristik Morfologi Tanaman Kersen (*Muntingia Calabura*), *Jurnal Agrovigor*, Vol. 12, No. 2, 2019, hal. 47-48.

sampai mendidih, setelah hangat diminum di waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.39 *Muntingia calabura*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁷⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Malvales
Familia : Muntingiaceae
Genus : *Muntingia*
Spesies : *Muntingia calabura*.¹⁷⁹

17) Familia Myrtaceae

a) Jamblang (*Syzygium cumini*)

Tumbuhan jamblang merupakan tumbuhan berbiji tunggal, bentuk batangnya bulat, berkayu, berdaun dan bercabang banyak.¹⁸⁰ Daun jamblang berwarna hijau, sementara pucuknya berwarna merah kecoklatan, sistem pertulangan daunnya menyirip, permukaan daun atas licin mengkilat dan

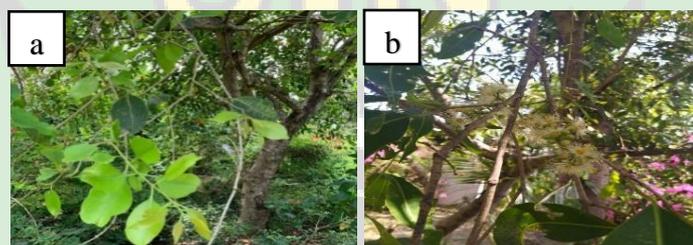
¹⁷⁸ <https://www.gbif.org/occurrence/3058791606>

¹⁷⁹ Henny Juliastuti, dkk, *Sayuran dan Buah Berwarna Merah Antidioksidan Penangkal Radikal Bebas*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012, hal. 43.

¹⁸⁰ Muhammad Naim, dkk, Identifikasi dan Karakterisasi Jenis Juwet pada Berbagai Daerah di Sulawesi Selatan, *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*, Vol. 6, No.3, 2018, hal.76.

permukaan bawahnya licin. Ujung dan pangkal daunnya tumpul, sementara tepi daunnya rata.¹⁸¹

Pohon jamblang ditemukan di habitat liar, buahnya jika masih putik berwarna hijau, jika sudah matang atau tua berwarna merah sampai hitam. Jika dimakan terasa sedikit kelat dan asam buah. Manfaat tumbuhan jamblang sebagai obat tradisional yaitu untuk mengatasi penyakit gula darah. Bagian yang digunakan kulit batangnya. Cara peracikan dikupas kulit batangnya, dicuci, dipotong-potong beberapa bagian menjadi enam puluh ons, dimasukkan ke dalam 300 ml air, lalu direbus hingga mendidih dan tersisa satu gelas. Setelah hangat diminum di waktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.40 *Syzygium cumini*

a. Hasil penelitian.¹⁸² b. Gambar pembandingan.¹⁸³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Myrtales
 Familia : Myrtaceae
 Genus : *Syzygium*
 Spesies : *Syzygium cumini*.¹⁸⁴

¹⁸¹ Eriawati, Karakteristik Morfologi Daun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Referensi Morfologi Tumbuhan, *Jurnal Biotik*, Vol. 5, No. 1, 2017, hal 58.

¹⁸² Gambar hasil penelitian.2021

¹⁸³ <https://www.gbif.org/occurrence/3034581267>

¹⁸⁴ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Ilmiah Biologi*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 156.

b) Salam

Tumbuhan salam (*Syzygium polyanthum*) batangnya berkayu, warnanya coklat keabu-abuan, bentuknya bundar dan permukaannya halus. Daunnya berbentuk lonjong, pertulangan daunnya menyirip, bewarna hijau mengkilap, bertepi rata, ujung dan pangkalnya runcing, Bunganya kecil, berwarna putih dan harum. Sistem perakarannya tunggal.¹⁸⁵

Daun salam yang sudah kering digunakan untuk pewangi masakan, tetapi di sini daunnya yang masih segar dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menurunkan kolestrol. Bagian yang digunakan daunnya. Cara peracikannya dipetik minimal lima lembar daun salam yang segar, dicuci, direbus hingga mendidih dengan takaran tiga gelas air. Setelah diangkat, ditunggu sampai hangat dan diminum. Diminum dua kali sehari yaitu malam sebelum tidur dan pagi sebelum sarapan.



Gambar 4.41 *Syzygium polyanthum*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹⁸⁶

¹⁸⁵ Lina Mardiana, dkk, *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*, Bogor: Penebar Swadaya, 2012, hal. 13.

¹⁸⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/2576278805>

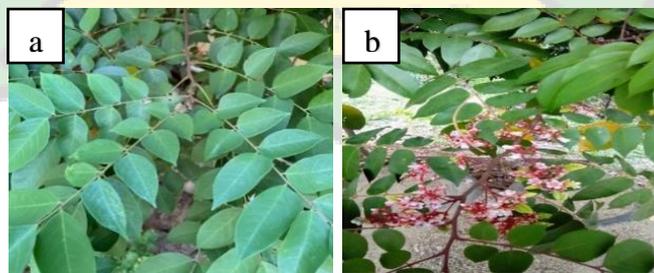
Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Myrtales
 Familia : Myrtaceae
 Genus : *Syzygium*
 Spesies : *Syzygium polyanthum*.¹⁸⁷

18) Familia Oxalidaceaea) Belimbing Segi (*Averrhoa carambola*)

Tumbuhan belimbing segi batangnya berkayu bercabang berwarna kecoklatan. Daunnya berwarna hijau, berbentuk majemuk, ujungnya meruncing, menyirip dan bunga tergolong ke dalam bunga majemuk.¹⁸⁸ Buah belimbing segi yang masih putik berwarna hijau kekuningan, jika dimakan terasa kelat dan asam. Tetapi jika sudah tua berwarna kuning, jika dimakan asam-asam buah.

Tanaman belimbing segi sebagai obat tradisional dimanfa'tkan untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik satu genggam daun belimbing segi, dicuci, kemudian direbus dalam air sebanyak dua gelas hingga mendidih dan tersisa satu gelas. Setelah hangat diminum sehari satu kali sebelum sarapan pagi.



Gambar 4.42 *Averrhoa carambola*
 a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁸⁹

¹⁸⁷ Lingkar Kata, *Buku Pintar Tumbuhan*, Jakarta: PT Gramedia, 2019, hal. 109.

¹⁸⁸ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015, hal. 53.

¹⁸⁹ <https://www.gbif.org/occurrence/3321187430>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Oxalidales
 Familia : Oxalidaceae
 Genus : *Averrhoa*
 Spesies : *Averrhoa carambola*.¹⁹⁰

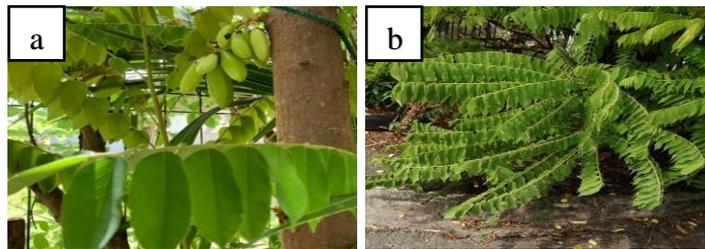
b) Belimbing Wuluh (*Averrhoa blimbi*)

Tumbuhan belimbing wuluh permukaan batangnya kasar, percabangan sedikit dan mengarah ke atas. Daunnya berupa daun majemuk. Perbungaan berupa malai yang berkelompok, tumbuh di batang dan percabangannya, ukuran bunganya kecil, berbentuk bintang bewarna ungu kemerahan. Dan buahnya berbentuk bulat lonjong dan bijinya berbentuk bulat telur yang gepeng.¹⁹¹ Belimbing wuluh ditemukan di pekarangan-pekarangan rumah, di kebun-kebun dan di tempat-tempat yang sedikit lembab.

Buah belimbing wuluh yang banyak air dan asam dipergunakan untuk sayur dan sambal dalam masakan. Tetapi dalam pengobatan tradisional belimbing wuluh bertkhasiat sebagai obat batuk. Bagian yang digunakan di sini adalah bunganya. Cara peracikannya dipetik tiga puluh gram bunga belimbing wuluh, dibersihkan, direbus dengan takaran air satu gelas dan kemudian ditunggu hingga medidih. Setelah airnya hangat, disaring dan diminum. Diminum jika batuknya ringan sehari sekali, jika batuknya berat sehari dua kali pagi dan malam.

¹⁹⁰ Eko Purwaningsih, *Multiguna Belimbing Wuluh*, Jakarta: Ganeca Exact, 2007, hal. 8.

¹⁹¹ Nia Lisnawati, *Ekstrak Buah Belimbing Wuluh*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, hal.5-6.



Gambar 4.43 *Averrhoa blimbi*

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.¹⁹²

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Oxalidales
 Familia : Oxalidaceae
 Genus : *Averrhoa*
 Spesies : *Averrhoa blimbi*.¹⁹³

19) Familia Pandanaceae

a) Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb)

Tumbuhan pandan wangi batangnya bulat, mempunyai sistem akar tunjang yang muncul sepanjang pangkal batang. Helai daun berbentuk pita, memanjang, tepi daunnya rata dengan ujungnya meruncing, berwarna hijau dan tersusun spiral.¹⁹⁴ Tumbuhan pandan wangi mudah dijumpai di daerah tropis dan banyak ditanam di pekaranga-pekarangan rumah, di kebun-kebun dan di tempat-tempat yang tanahnya lembab.

Daun pandan wangi banyak digunakan untuk mengharumkan aneka macam masakan. Tetapi di sini dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional, untuk mengatasi nyeri sendi. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik tiga helai daun pandan wangi, dicuci, diikat dengan sesama daunnya seperti

¹⁹² <https://www.gbif.org/occurrence/3321140447>

¹⁹³ Eko Purwaningsih, *Multiguna Belimbing Wuluh...*, hal. 8.

¹⁹⁴ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat...*, 2015, hal. 299.

pita, dimasukkan ke dalam air sebanyak satu sampai tiga gelas, direbus hingga mendidih, setelah hangat diminum. Diminum dua kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.44 *Pandanus amaryllifolius* Roxb
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁹⁵

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Liliopsida
Orde : Pandanales
Familia : Pandanaceae
Genus : *Pandanus*
Spesies : *Pandanus amaryllifolius*.¹⁹⁶

20) Familia Passifloraceae

a) Rambusa (*Passiflora foetida*)

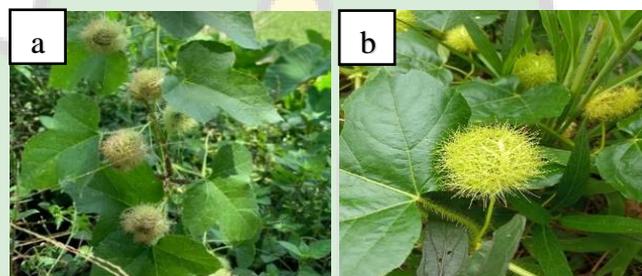
Tumbuhan rambusa merupakan tumbuhan merambat, batangnya berbentuk silinder dan ditutupi oleh bulu-bulu halus. Daunnya berbentuk jantung, ujung daun meruncing. Bunganya mirip dengan bunga markisa. Buahnya berbentuk bulat, terbungkus dalam kelopak bunga yang bercabang-cabang dan isi dagingnya berair berwarna putih, jika dimakan terasa manis, bijinya berwarna hitam.¹⁹⁷

¹⁹⁵ <https://www.gbif.org/occurrence/3067880706>

¹⁹⁶ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat...*, 2015, hal. 300.

¹⁹⁷ Herwin, dkk, Produksi Sediaan Kombucha dari Daun Permot (*Passiflora foetida*) Secara Fermentasi, *Jurnal As-Syifa*, Vol. 5, No. 1, 2013, hal. 20.

Tumbuhan rambusa dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi penyakit sesak. Bagian yang dipergunakan sebagai obat tradisional yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik daun rambusa secukupnya, dicuci hingga bersih, dimasukkan ke dalam air sebanyak tiga gelas, direbus hingga mendidih sehingga airnya menyusut menjadi satu gelas, setelah hangat diminum. Diminum dua kali sehari yaitu diwaktu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.45 *Passiflora foetida*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.¹⁹⁸

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Malpighiales
Familia : Passifloraceae
Genus : *Passiflora*
Spesies : *Passiflora foetida*.¹⁹⁹

21) Familia Phyllanthaceae

a) Meniran (*Phyllanthus urinaria*)

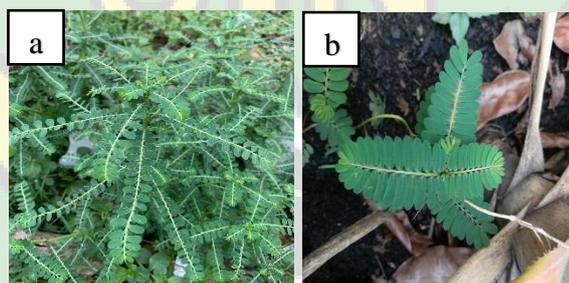
Tumbuhan meniran bentuk batangnya kecil, bulat sempurna dan basah. Akarnya merupakan akar tunggang. Daunnya majemuk, berbentuk oval, ujungnya

¹⁹⁸ <https://www.gbif.org/occurrence/3031927775>

¹⁹⁹ Hesti Lina Wiraswati, dkk, *Tumbuhan Obat Ragam dan Potensi*, Jawa Brat: Penerbit NEM, 2021. hal. 33.

tumpul, pangkal bulat, bertepi rata dan letaknya berselang-seling. Bunganya bunga tunggal, buahnya berbentuk bulat pipih.²⁰⁰

Dalam pengobatan tradisional tumbuhan meniran dimanfaatkan untuk peluruh kencing batu, peluruh haid dan batuk berdahak. Bagian yang digunakan sebenarnya daunnya, tetapi karena daunnya kecil-kecil maka daun digunakan bersama batangnya. Cara peracikannya diambil daun dan batangnya, ditimbang sebanyak tiga puluh gram, direbus dengan air sebanyak empat takaran gelas, sehingga mendidih dan airnya menyusut menjadi satu gelas. Setelah airnya hangat, disaring dan diminum dalam jangka waktu satu minggu, pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.46 *Phyllanthus urinaria*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²⁰¹

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Clasis	: Magnoliopsida
Orde	: Malpighiales
Familia	: Phyllanthaceae
Genus	: <i>Phyllanthus</i>
Spesies	: <i>Phyllanthus urinaria</i> . ²⁰²

²⁰⁰ Anggi Indah Yuliana, dkk, *Ensiklopedia Gulma Lahan Persawahan*, Jombang: LPPM UNWAHA, 2020, hal. 23.

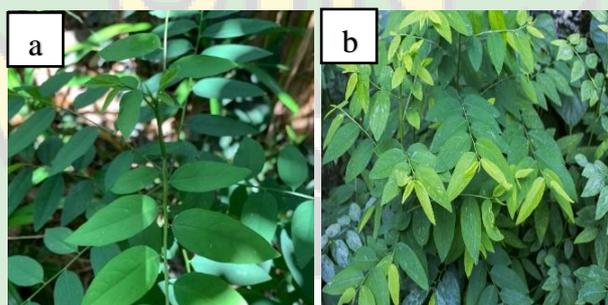
²⁰¹ <https://www.gbif.org/occurrence/3124822465>

²⁰² Anggi Indah Yuliana, dkk, *Ensiklopedia Gulma Lahan Persawahan...*, hal. 22.

b) Katuk (*Breynia androgyna*)

Tumbuhan katuk memiliki batang tumbuh tegak, meskipun bulat kecil tetapi berkayu. Daunnya majemuk dengan jumlah genap, bentuknya lonjong, pangkal dan ujungnya meruncing. Bunganya banyak, bentuknya kecil-kecil, sementara buahnya berbentuk bulat dan terdapat biji di dalamnya.²⁰³

Daun katuk di samping dapat dipergunakan untuk sayur, juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi demam dan memperlancar asi. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya, dipetik daun katuk satu genggam, dicuci, direbus hingga mendidih dan setelah airnya hangat lalu diminum. Diminum sehari sekali di waktu pagi sebelum sarapan.



Gambar 4.47 *Breynia androgyna*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²⁰⁴

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Clasis	: Magnoliopsida
Orde	: Malpighiales
Familia	: Phyllanthaceae
Genus	: <i>Breynia</i>
Spesies	: <i>Breynia androgyna</i> . ²⁰⁵

²⁰³ Tim Kehati, *Tumbuhan untuk Pengobatan...*, hal. 42.

²⁰⁴ <https://www.gbif.org/species/8417070>

²⁰⁵ Joko Suryo, *Cantik, Sehat dan Buger dengan Herbal*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2010, hal. 120.

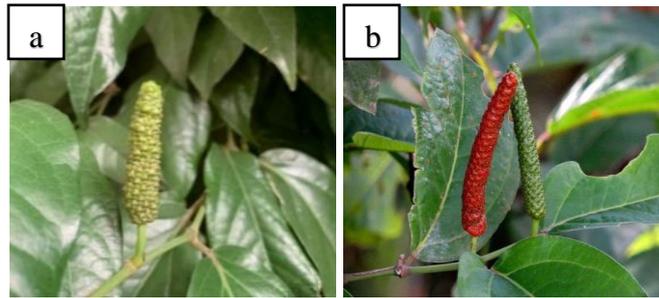
22) Familia Piperacea

a) Cabai Jawa (*Piper retrofractum*)

Tumbuhan cabai jawa batangnya bercabang-cabang, tumbuh memanjat sementara akar pada ruas batangnya melekat pada pohon tumpangannya. Daunnya tunggal, berwarna hijau dengan permukaan atasnya licin, berbentuk bulat lonjong, pangkal membulat dengan ujung yang meruncing, tepinya rata dan pertulangan daunnya meyirip. Bunganya tumbuh tegak dan sedikit merunduk. Buahnya berbentuk bulat memanjang dengan ujung buahnya mengecil. Ketika muda, buahnya berwarna hijau, tetapi ketika sudah tua berwarna merah dengan permukaan buah berbintik-bintik, bijinya pipih berwarna hitam.²⁰⁶

Tumbuhan ini memiliki manfaat sebagai obat tradisional: Pertama untuk mengobati orang setelah bersalin agar keluar darah kotor dari dalam rahimnya. Bagian yang digunakan yaitu buahnya yang sudah tua berwarna merah. Cara peracikannya dipetik lima biji cabai jawa, dicuci, kemudian direbus sampai mendidih, setelah hangat air rebusannya diminum. Kedua, berkhasiat untuk mengatasi anti nyeri sendi. Bagian yang digunakan juga buahnya. Cara peracikannya tiga buah cabe jawa yang sudah dijemur sampai kering, dihaluskan dan direndam dalam minyak kelapa selama 15 hari, kemudian dioles di bagian tubuh yang nyeri.

²⁰⁶ Redaksi Agromedia, *Buku Pintar Tanaman Obat*, Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2008, hal. 48.



Gambar 4.48 *Piper retrofractum*

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²⁰⁷

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper retrofractum*.²⁰⁸

b) Sirih Cina (*Peperomia pellucida*)

Tumbuhan sirih cina batangnya bulat dan lunak, di dalamnya terdapat kadar air yang tinggi dan sistem perakarannya berserabut. Daunnya berbentuk jantung, berwarna hijau mengkilap dan pipih. Bunganya berbentuk bulat kecil, tumbuh tegak ke atas dengan ujungnya runcing. Buahnya sangat kecil berwarna hijau dan bijinya tentu sangat kecil lagi berwarna coklat.²⁰⁹

Sirih cina sebagai bahan obat tradisional dipergunakan untuk mengatasi penyakit asam urat. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya, dipetik daunnya 15 lembar, dicuci, direbus dalam air dua gelas selama 15 menit, setelah hangat diminum. Jika penyakitnya ringan hanya diminum sehari sekali yaitu

²⁰⁷ <https://www.gbif.org/occurrence/3335422304>

²⁰⁸ Joko Suryo, *Herbal Penyembuh Impotensi dan Ejakulasi Dini*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2010, hal. 116.

²⁰⁹ Anggi Indah Yuliana, dkk, *Ensiklopedia Gulma Lahan Persawahan*, Jombang: LPPM Unwaha, 2020, hal. 21.

dipagi hari dan jika penyakitnya berat diminum dua kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.49 *Peperomia pellucida*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²¹⁰

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Piperales
Familia : Piperaceae
Genus : *Peperomia*
Spesies : *Peperomia pellucida*.²¹¹

c) Sirih Hijau (*Piper betle*)

Tumbuhan sirih hijau batangnya tumbuh merambat. Pada ruas batangnya mempunyai akar untuk melekat pada pohon tumpangannya. Daun sirih berupa daun tunggal dengan bentuk jantung, permukaannya mengkilap, berujung runcing, tumbuh berselang-seling dan bertangkai pendek. Akar sirih termasuk akar tunggang, bentuknya bulat dan berwarna coklat kekuningan.²¹²

Sirih hijau dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi batuk. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikannya dipetik tiga lembar daun sirih, dicuci, diiris-iris, direbus sampai mendidih, setelah air rebusannya

²¹⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/3355508460>

²¹¹ Anggi Indah Yuliana, dkk, *Ensiklopedia Gulma Lahan Persawahan...*, hal. 20.

²¹² Tri Mustika Sarjani, dkk, "Identifikasi Morfologi dan Anatomi Tipe Stomata Famili *Piperaceae* di Kota Langsa", *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, Vol. 1, No. 2. (2017), hal. 186.

hangat lalu diminum. Diminum baiknya sehari dua kali, tetapi jika batuknya ringan cukup sehari dua kali yaitu pagi sebelum sarapan.



Gambar 4.50 *Piper betle*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²¹³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Piperales
Familia : Piperaceae
Genus : *Piper*
Spesies : *Piper betle*.²¹⁴

d) Sirih Merah (*Piper stipposum*)

Tumbuhan sirih merah tumbuh merambat dan menjalar, bentuk batangnya bulat, beralur, berwarna coklat kemerahan dan setiap ruas tumbuh satu helai daun. Daun sirih merah tunggal, tipis, lemas, letaknya berseling, bentuknya bulat telur. Permukaan helaian daun bagian atasnya agak cembung, dan berwarna hijau kemerahan atau hijau kecoklatan.²¹⁵

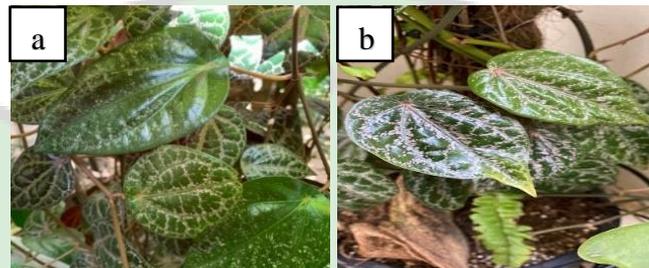
Manfaat tumbuhan sirih merah sebagai obat tradisional untuk menurunkan darah manis. Bagian yang dijadikan sebagai obat tradisional yaitu daunnya. Cara

²¹³ <https://www.gbif.org/occurrence/3301808912>

²¹⁴ Muarofah Ghofur, dkk, "Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle*. L) Terhadap Penetasan Telur Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*. Lac)", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 14, No. 1, (2014), hal. 39.

²¹⁵ Inggit Puji Astuti, dkk, Karakteristik Morfologi Daun Sirih Merah: *Piper crocatum* Ruitz & Pav dan *Piper porphyrophyllum* N.E.Br. Koleksi Kebun Raya Bogor, *Jurnal: Panel Hayati*, 2011, Vol. 83, No. 85, hal 84.

peracikan dipetik lima lembar daunnya, dicuci, diiris-iris, direbus dalam air takaran 200 ml hingga mendidih selama setengah jam. Setelah airnya menyusut menjadi satu gelas, diangkat ditunggu sampai hangat, lalu diminum. Untuk mengatasi darah manis diminum sehari dua kali yaitu pagi sebelum sarapan dan malam sebelum makan malam.



Gambar 4.51 *Piper stipposum*

a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²¹⁶

Klasifikasi
 Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Piperales
 Familia : Piperaceae
 Genus : *Piper*
 Spesies : *Piper stipposum*.²¹⁷

23) Familia Rhamnaceae

a) Bidara (*Ziziphus mauritiana*)

Tumbuhan bidara batangnya berukuran kecil, terdapat ruas berduri tajam. Percabangannya tumbuh secara menyebar di berbagai bagian batang, sedangkan ranting-rantingnya tumbuh tidak beraturan dan terdapat bulu-bulu halus. Daunnya berbentuk oval, bewarna hijau mengkilap dan tepi daunnya tumpul. Daun bidara merupakan jenis daun tunggal yang tumbuh secara berselang-seling. Tumbuhan

²¹⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/2898506245>

²¹⁷ Farida Juliantina R, dkk, "Manfaat Sirih Merah (*Piper crocatum*) Sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif dan Gram Negatif", *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, Vol. 1, No. 1, (2009), hal. 3.

bidara menghasilkan buah yang berbentuk bulat dan kulit buahnya berwarna kuning mengkilap.²¹⁸

Tumbuhan bidara sebagai obat tradisional untuk mengatasi ruam dan gatal-gatal pada kulit. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikannya dipetik daun bidara secukupnya, dicuci, ditumbuk hingga halus kasar, lalu ditempel pada bagian ruam dan gatal. Digunakan sehari sekali diwaktu pagi sesudah mandi. Jika belum berkurang dianjurkan dua kali sehari pagi dan malam.



Gambar 4.52 *Ziziphus mauritiana*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²¹⁹

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Rosales
Familia : Rhamnaceae
Genus : *Ziziphus*
Spesies : *Ziziphus mauritiana*.²²⁰

24) Familia Rubiaceae

a) Melur (*Gardenia augusta* Merr)

Tumbuhan melur termasuk tumbuhan perdu. Daunnya berwarna hijau, berbentuk lonjong meruncing ke ujung. Bunga melur berwarna putih bersih dan

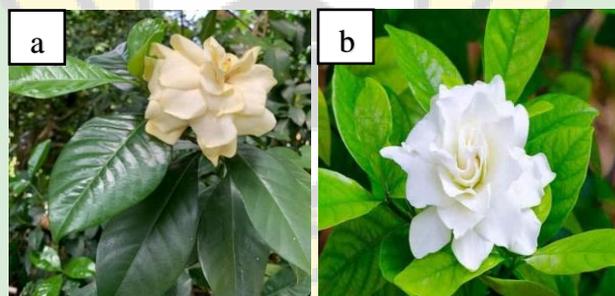
²¹⁸ Sih Wahyuni Raharjeng, dkk, Identifikasi Morfologi Bidara (*Ziziphus mauritiana*) di wilayah Sidoarjo, *Jurnal Farmasi Indonesia Afamedis*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 80.

²¹⁹ <https://www.gbif.org/occurrence/2641361346>

²²⁰ Ong Hean Chooi, *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan...*, hal. 34.

beraroma harum. Dari sehari ke sehari warna bunganya berubah dari putih menjadi kekuningan, karena bunganya termasuk bunga yang cepat layu.²²¹

Tumbuhan melur ditemukan di pekarangan-pekarangan rumah, karena bunganya yang indah berwarna putih dan harum. Tumbuhan melur dimanfaatkan sebagai obat tradisonal untuk menurunkan demam panas pada anak-anak. Bagian yang digunakan yaitu daun mudanya. Peracikannya ada dua cara: Pertama dipetik daun mudanya satu genggam, dicuci, digiling, dicampur dengan setengah gelas air, disaring dan diberikan gula sekedarnya, lalu diminumkan kepada anak-anak yang demam panas. Kedua, dipetik daunnya empat lembar, dicuci, digiling, kemudian ditempelkan pada dahi dan ubun-ubun bayi atau balita yang demam panas. Untuk ditempelkan bisa sekali diwaktu demam, jika belum sembuh maka dianjurkan minum sehari sekali pagi sebelum sarapan.



Gambar 4.53 *Gardenia augusta* Merr
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²²²

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Magnoliophyta
Clasis : Magnoliopsida
Orde : Gentianales
Familia : Rubiaceae
Genus : *Gardenia*
Spesies : *Gardenia augusta* Merr.²²³

²²¹ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat...*, hal. 173.

²²² <https://www.gbif.org/species/5335129>

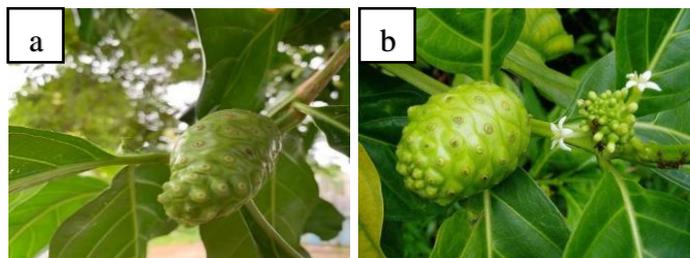
²²³ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat...*, hal. 172.

b) Mengkudu (*Morinda citrifolia*)

Tumbuhan mengkudu memiliki batang yang kokoh, Permukaan daunnya berwarna hijau mengkilap. Bunganya bewarna putih dan berbentuk seperti piala. Buahnya berbentuk seperti buah buni dan lonjong seperti telur. Buah yang masih putik berwarna hijau, jika hampir matang berwarna putih kehijau-hijauan, dan apabila sudah matang berwarna kuning ke abu-abuan. Buah yang telah matang akan menghasilkan bau yang tidak sedap dan padat dengan bijinya yang berwarna kecoklatan dan hitam.²²⁴

Dalam pengobatan tradisional, mengkudu bermanfaat: Pertama untuk mengatasi batuk atau radang tenggorokan. Bagian yang digunakan adalah buahnya. Cara peracikan buahnya dikupas, dihancurkan dengan ditumbuk lalu diseduh dengan air panas. Setelah diperas, disaring, air sarinya diminum. Kedua, buahnya dapat juga digunakan untuk mengatasi penyakit gula darah dan darah tinggi. Cara peracikannya diambil satu buah mengkudu, dikupas kulitnya, dibelah-belah, direbus dalam tiga gelas air sampai mendidih, setelah airnya hangat diminum. Jika batuk ringan diminum sehari sekali yaitu malam sebelum tidur. Dan jika batuknya berat sehari dua kali malam sebelum tidur dan pagi sebelum sarapan.

²²⁴ Prati Utami, dkk, *Tanam Obat Untuk Mengatasi Rematik dan Asam Urat*, Tangerang: PT Agro Media Pustaka, 2005, hal. 64.



Gambar 4.54 *Morinda citrifolia*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²²⁵

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Gentianales
 Familia : Rubiaceae
 Genus : *Morinda*
 Spesies : *Morinda citrifolia*.²²⁶

c) Rumpun Mutiara

Tumbuhan rumput mutiara batangnya kecil bersegi, daun berhadapan bersilang, berwarna hijau, ujungnya runcing, terdapat satu tulang daun di tengahnya. Bunganya ke luar dari ketiak daun, bentuknya seperti payung berwarna putih, berupa bunga majemuk dan buahnya berbentuk bulat yang ujungnya terbelah.²²⁷

Tumbuhan rumput mutiara bermanfaat sebagai obat tradisional untuk mengatasi radang usus buntu. Bagian yang digunakan daunnya. Cara peracikan dipetik daunnya sebanyak enam puluh gram, dicuci, direbus dengan empat gelas air hingga mendidih. Setelah diangkat airnya menjadi hangat, disaring, diminum dua kali sehari sebelum sarapan pagi dan malam sebelum tidur.

²²⁵ <https://www.gbif.org/species/5339879>

²²⁶ Ramadhani Chaniago, *Ragam Olahan Sayur Indegenous*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012, hal. 14.

²²⁷ Anggi Indah Yuliana, dkk, *Ensiklopedia Gulma Lahan Persawahan...*, hal. 40.



Gambar 4.55 *Oldenlandia corymbosa*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²²⁸

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Gentianales
 Familia : Rubiaceae
 Genus : *Oldenlandia*
 Spesies : *Oldenlandia corymbosa*.²²⁹

25) Familia Rutaceae

a) Kari (*Murraya koenigii*)

Tumbuhan kari merupakan tumbuhan batang yang permukaannya berbulu halus. Daunnya majemuk berbentuk elips, menyirip tetapi ujungnya runcing sementara tepinya bergerigi kecil-kecil.²³⁰ Di samping daun kari dipergunakan untuk mengharumkan masakan, juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi kolestrol. Bagian yang digunakan yaitu daunnya. Cara peracikan dipetik daunnya sebanyak satu genggam, dicuci, direbus dengan tiga gelas air hingga mendidih dan menyusut menjadi satu gelas, setelah hangat diminum. Diminum dua kali sehari pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.

²²⁸ <https://www.gbif.org/species/9673933>

²²⁹ Syamsul Hidayat, dkk, *Kitab Tumbuhan Obat...*, hal. 328.

²³⁰ Ahmad Fadillah, *Seni dan Budaya dalam Pengobatan Tradisional Suku Banjar*, Bantul: CV Mine, 2010, hal. 119.



Gambar 4.56 *Murraya koenigii*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²³¹

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Sapindales
 Familia : Rutaceae
 Genus : *Murraya*
 Spesies : *Murraya koenigii*.²³²

b) Kemuning (*Murraya paniculata*)

Tumbuhan kemuning termasuk tumbuhan semak, bercabang banyak dan rimbun. Batang kemuning kecil tapi keras dan beralur. Daunnya berukuran kecil, berbentuk bulat telur, permukaan licin, mengkilap dan warnanya hijau. Bunganya majemuk, berbentuk tandan, warnanya putih, jika mekar beraroma wangi di sekitarnya. Buahnya bulat kecil, jika putik berwarna hijau, tetapi jika sudah tua berwarna merah.²³³

Sebagai obat tradisional, tumbuhan kemuning dimanfaatkan untuk mengatasi batu ginjal. Bagian yang digunakan adalah daunnya. Cara peracikan dipetik lima puluh gram daunnya, dicuci, digiling halus kasar, direbus dengan tiga

²³¹ <https://www.gbif.org/occurrence/3355526492>

²³² Fisca Fajriani Sukma, dkk, Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Temurui (*Murraya koenigii* (L.) Spreng) Kota Langsa, Aceh, *Jurnal Jeumpa*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 35.

²³³ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar, *Jurnal Ilmiah Biologi...*, hal. 164.

gelas air hingga mendidih, setelah hangat disaring dan diminum. Dianjurkan minum sehari dua kali diwaktu pagi dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.57 *Murraya paniculata*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²³⁴

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Sapindales
 Familia : Rutaceae
 Genus : *Murraya*
 Spesies : *Murraya paniculata*.²³⁵

26) Familia Sapotaceae

a) Sawo (*Manilkara kauki*)

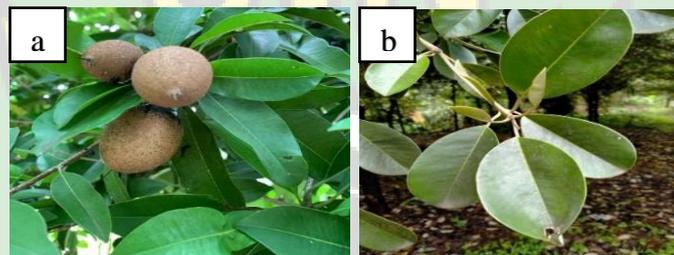
Tumbuhan sawo memiliki batang keras, berbentuk bulat dan warnanya coklat kehitaman. Daun sawo berwarna hijau mengkilap, bertepi rata, berbentuk bulat lonjong, pertulangan daunnya berbentuk menyirip dan sedikit berbulu. Ketika masih muda daunnya berwarna hijau dan berwarna coklat juga mengkilap ketika sudah menua. Bunganya muncul pada ujung ranting, sementara buahnya yang mengandung banyak getah, jika masih muda rasanya sangat kelat, tetapi jika sudah

²³⁴ <https://www.gbif.org/occurrence/3031645163>

²³⁵ Husnul Jannah, Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar..., hal. 154.

tua, diperam dan sudah lunak, rasanya sangat manis. Bijinya dilapisi daging buah, berbentuk pipih lonjong, keras dan berwarna dari kecoklatan sampai hitam.²³⁶

Pohon sawo selain menghasilkan buahnya yang manis, juga ada yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu untuk mengatasi diare dan mencret. Bagian yang digunakan daunnya yang sudah kuning dan jatuh ke tanah. Cara peracikan, diambil daun yang baru jatuh ke tanah tiga sampai lima lembar, dicuci bersih, direbus dalam air sebanyak tiga gelas hingga mendidih. Setelah airnya menyusut menjadi satu gelas, diangkat dan ditunggu sampai hangat, baru diminum. Apabila mencret ringan minum sehari sekali sebelum makan dan apabila mencret berat dianjurkan sehari dua kali diwaktu pagi dan malam sebelum makan.



Gambar 4.58 *Manilkara kauki*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²³⁷

Klasifikasi	
Kingdom	: Plantae
Divisio	: Tracheophyta
Clasis	: Magnoliopsida
Orde	: Ericales
Familia	: Sapotaceae
Genus	: <i>Manilkara</i>
Spesies	: <i>Manilkara kauki</i> . ²³⁸

²³⁶ Tim Penilaian Budaya, *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pendesaan Daerah Bengkulu*, Jakarta: Daperteman Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, hal. 75.

²³⁷ <https://www.gbif.org/occurrence/2576269774>

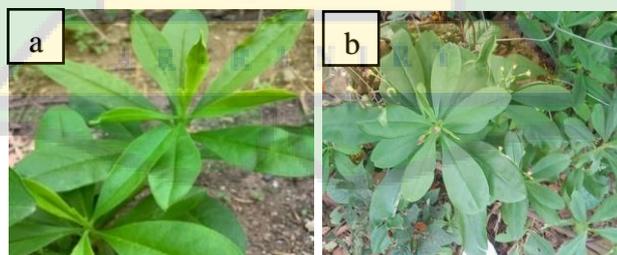
²³⁸ Reny Dwi Riatuti, dkk, *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan...*, hal. 75.

27) Familia Talinaceae

a) Gingseng Cina (*Talinum paniculatum*)

Tumbuhan ginseng cina batangnya berbentuk bulat. Akarnya berserabut, berdaging dan rasanya agak manis. Daun ginseng cina merupakan daun tunggal, bentuknya bulat telur memanjang. Pangkal daunnya tumpul, tepinya rata dan permukaannya mengkilat berwarna hijau. Bunganya berbentuk bulat telur berwarna merah keunguan. Buahnya majemuk, berbentuk bulat dan bewarna merah kecoklatan.²³⁹

Gingseng cina dimanfaatkan sebagai obat tradisional, karena berkhasiat mengatasi diare pada anak-anak dan remaja. Bagian tumbuhan yang dijadikan sebagai obat yaitu rimpang dan akar-akarnya. Cara peracikan diambil akar-akarnya sebanyak tiga puluh gram, dicuci sampai bersih, lalu direbus hingga mendidih dalam air dengan takaran lima gelas dan menyusut menjadi satu gelas. Setelah diangkat dan airnya menjadi hangat, disaring dan diminum. Apabila sakitnya ringan diminum sehari sekali diwaktu pagi dan apabila sakitnya berat diminum dua kali sehari sebelum makan pagi dan malam sebelum tidur.



Gambar 4.59 *Talinum paniculatum*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²⁴⁰

²³⁹ Didik Gunawan, *Ramuan Tradisional untuk Keharmonisan Suami Istri*, Jakarta: Penabur Swadaya, 2005, hal. 38-39.

²⁴⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/3032159799>

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Magnoliophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Caryophyllales
 Familia : Talinaceae
 Genus : *Talinum*
 Spesies : *Talinum paniculatum*.²⁴¹

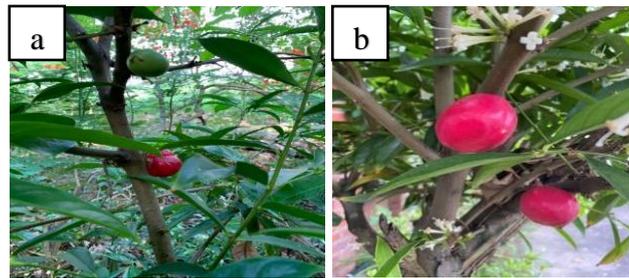
28) Familia Thymelaceaea) Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa*)

Tumbuhan mahkota dewa batang berwarna kecoklatan, permukaan batangnya kasar dan bercabang banyak. Daun mahkota dewa dikategorikan ke dalam daun tunggal. Bentuk daunnya lonjong, memiliki ujung yang lancip serta ramping memanjang. Tangkai daunnya pendek, tepi daun rata, berwarna hijau licin. Bunganya tumbuh tersebar di ketiak daun, berbentuk tabung. Bunganya bunga majemuk. Buah mahkota dewa berbentuk bulat, berwarna hijau dan ketika sudah tua berwarna merah. Kulit buahnya bersabut, daging buahnya berwarna putih, bijinya berbentuk pipih dan keras.²⁴²

Dalam pengobatan tradisional mahkota dewa bermanfaat untuk menurunkan gula darah. Bagian yang digunakan yaitu buahnya yang sudah matang berwarna merah. Cara peracikan dipetik buah yang sudah matang, dicuci, diiris-iris kulit buahnya, dijemur hingga kering. Kemudian direbus dengan takaran air tiga gelas, setelah hangat baru diminum. Diminum sehari dua kali pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.

²⁴¹ Farida Iriani, *Fisiologi Pascapanen untuk Tanaman Hortikultura...*, hal 131.

²⁴² Obi Andareto, *Apotik Herbal di Sekitar Anda (Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami dan Sehat Tanpa Efek Samping)*, Jakarta: Pustaka Ilmu Sentosa, 2015, hal. 36.



Gambar 4.60 *Phaleria macrocarpa*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembandingan.²⁴³

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Magnoliopsida
 Orde : Malvales
 Familia : Thymelaeaceae
 Genus : *Phaleria*
 Spesies : *Phaleria macrocarpa*.²⁴⁴

29) Familia Zingiberaceae

a) Jahe Merah (*Zingiber officinale*)

Tumbuhan jahe merah tergolong ke dalam tumbuhan herba. Batangnya berupa rimpang dalam tanah. Daunnya panjang dan berbulu. Kecuali daun ini, terdapat juga daun pelindung yang berbentuk bulat telur terbalik. Bahagian ujung daunnya berbentuk bulat, tidak berbulu dan bewarna hijau cerah.²⁴⁵

Tumbuhan jahe merah memiliki manfaat sebagai obat tradisional pertama untuk mengatasi batuk dan gatal tenggorokan. Bagian yang digunakan yaitu rimpangnya. Cara peracikannya di potong jahe merah sebesar buku jari tangan lalu di kunyah dan dikonsumsi lebih baik di waktu tidur. Kedua mengatasi sakit pinggang. Bagian yang digunakan yaitu rimpang. Cara peracikannya direbus tiga

²⁴³ <https://www.gbif.org/occurrence/3325636318>

²⁴⁴Obi Andareto, *Apotik Herbal di Sekitar Anda (Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami dan Sehat Tanpa Efek Samping)*..., hal. 36.

²⁴⁵ Maria Putri, *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah*, Semarang: Alprin, 2009, hal. 5.

puluh gram, tambahkan gula aren secukupnya lalu direbus dalam air dengan takaran lima ratus ml air hingga airnya menyusut menjadi dua ratus ml. Diminum sehari sekali yaitu diwaktu pagi sebelum sarapan.



Gambar 4.61 *Zingiber officinale*
a. Hasil penelitian. b. Gambar pembanding.²⁴⁶

Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisio : Tracheophyta
 Clasis : Liliopsidales
 Orde : Zingiberales
 Familia : Zingiberaceae
 Genus : *Zingiber*
 Spesies : *Zingiber officinale*.²⁴⁷

b) Kencur (*Kaempferia galanga*)

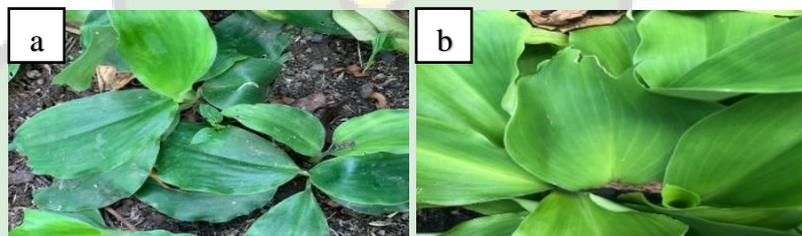
Tumbuhan kencur batangnya berupa rimpang dalam tanah yang memiliki cabang rizhome. Tangkai daunnya tersembunyi di dalam tanah, sedangkan daunnya secara mendatar telentang di atas permukaan tanah, bentuknya besar elips atau rizhome. Bunganya berwarna putih, memiliki empat helai mahkota dan tergolong ke dalam bunga majemuk. Akarnya berserabut, tumbuh pada rimpang dan berwarna coklat.²⁴⁸

²⁴⁶ <https://www.gbif.org/occurrence/3343799515>

²⁴⁷ Maria Putri, *Khasiat dan Manfaat Jahe Merah*,..., hal. 4.

²⁴⁸ Obi Andareto, *Apotik Herbal di Sekitar Anda (Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami dan Sehat Tanpa Efek Samping)*..., hal. 42.

Manfaat tumbuhan ini sebagai obat tradisional adalah untuk masuk angin. Bagian yang digunakan yaitu rimpangnya. Cara peracikannya diambil rimpangnya, dikupas, dicuci, diparut. Air perasannya dicampur dengan air hangat, disaring, tambahkan sedikit madu untuk menghilangkan rasa pedas dan sedikit pahit dari kencur, lalu diminum. Dianjurkan sehari sekali minumnya diwaktu malam menjelang tidur.



Gambar 4.62 *Kaempferia galanga*
a. Hasil penelitian.²⁴⁹ b. Gambar pembandingan.²⁵⁰

Klasifikasi
Kingdom : Plantae
Divisio : Tracheophyta
Clasis : Liliopsida
Orde : Zingiberales
Familia : Zingiberacea
Genus : *Kaempferia*
Spesies : *Kaempferia galanga*.²⁵¹

2. Bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Hasil penelitian diketahui bahwa bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya yaitu berjumlah 10 bagian dari 61 jenis diantaranya yaitu daun, buah, pucuk daun, getah, daun kering, kulit batang, kulit buah, bunga, akar dan rimpang. Bagian tumbuhan

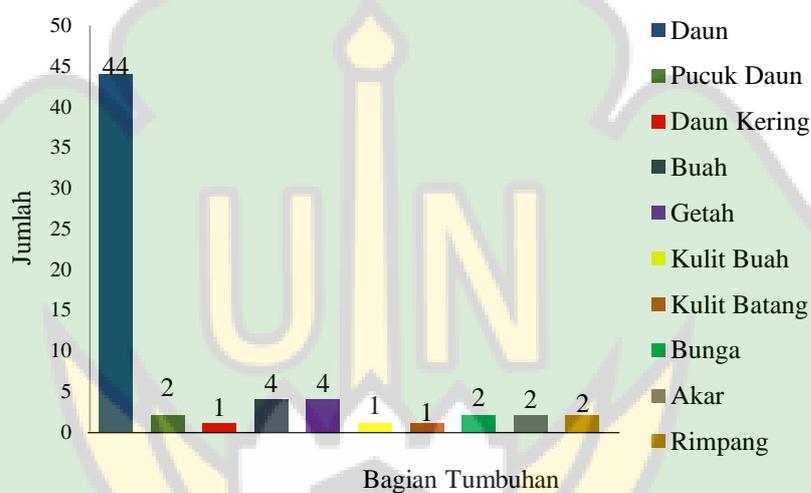
²⁴⁹ Gambar hasil penelitian.2021

²⁵⁰ <https://www.gbif.org/occurrence/2643534329>

²⁵¹Obi Andareto, *Apotik Herbal di Sekitar Anda (Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami dan Sehat Tanpa Efek Samping)*, Jakarta: Pustaka Ilmu Sentosa, 2015, hal. 41.

yang paling banyak digunakan adalah daun, sedangkan bagian yang paling sedikit digunakan yaitu pucuk daun, kulit batang dan kulit buah.

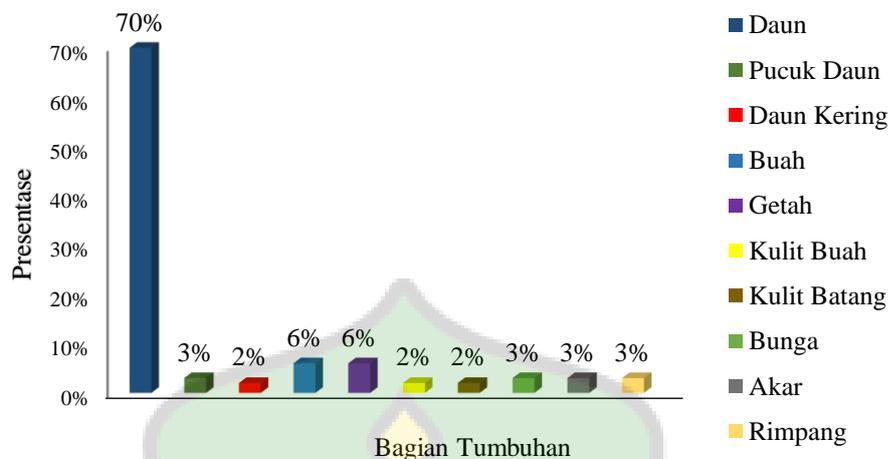
Berikut ini jumlah bagian perjenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.63 sebagai berikut:



Gambar 4.63. Grafik jumlah bagian perjenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.

Berdasarkan Gambar 4.63. diketahui bahwa jumlah penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun dari 44 jenis tumbuhan, diikuti oleh buah 4 jenis, getah 4 jenis, pucuk daun 2 jenis, akar 2 jenis, bunga 2 jenis dan rimpang 2 jenis. Sedangkan yang paling sedikit bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun kering, kulit batang dan kulit buah bagian tersebut hanya ditemukan 1 jenis tumbuhan saja.

Adapun persentase bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.64 sebagai berikut:



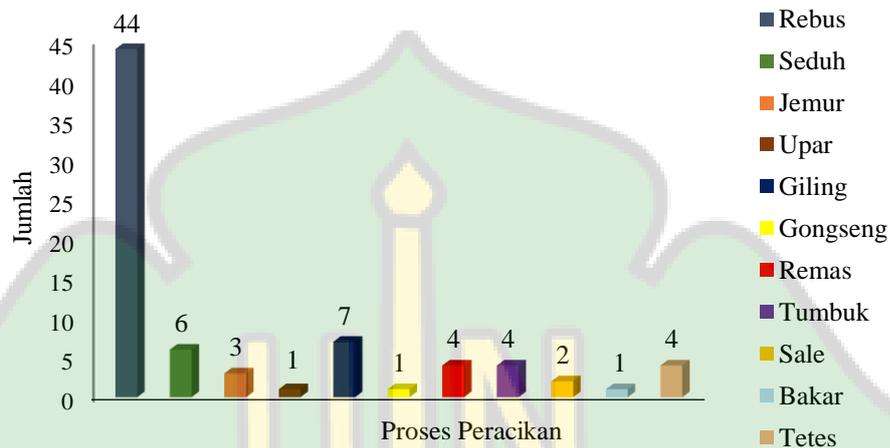
Gambar 4.64. Grafik persentase bagian tumbuhan obat tradisional yang digunakan masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.

Berdasarkan Gambar 4.64. maka diketahui bahwa persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun sebanyak 70%, diikuti oleh buah 6%, getah 6%, pucuk daun 3%, akar 3%, bunga 3% dan rimpang 3%. Sedangkan yang paling sedikit bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun kering 2%, kulit batang 2% dan kulit buah 2%.

3. Proses peracikan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses peracikan tumbuhan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Panga berjumlah 11 cara dari 61 jenis tumbuhan. Di antaranya ialah dengan cara direbus, diseduh, dijemur, diupar, digiling, digongseng, diremas, ditumbuk, disale, dibakar dan dihaluskan. Proses peracikan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga ialah direbus dan paling sedikit digunakan yaitu diupar, digongseng, dibakar dan disale.

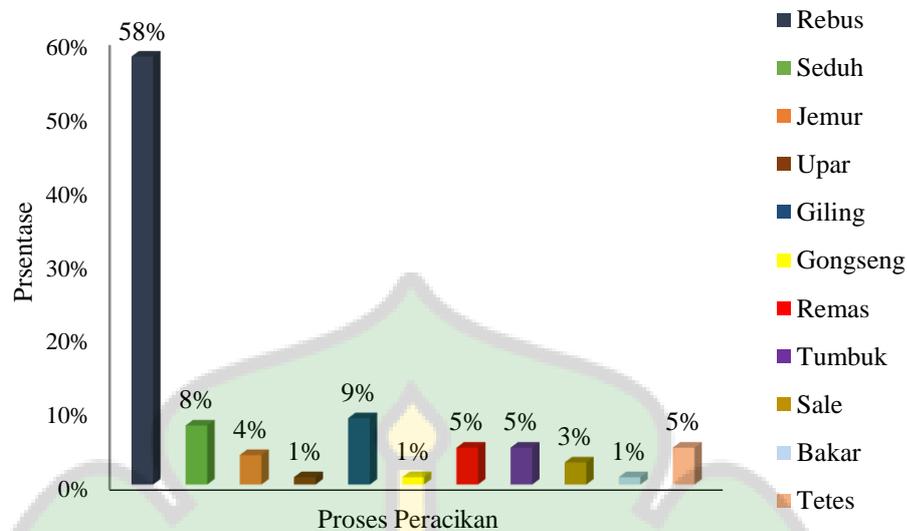
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jumlah jenis tumbuhan dalam proses peracikan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.63 sebagai berikut:



Gambar 4.65. Grafik jumlah jenis tumbuhan pada proses peracikan obat tradisional yang digunakan masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.

Berdasarkan Gambar 4.65. diketahui bahwa jumlah jenis tumbuhan yang digunakan untuk proses peracikan obat tradisional oleh masyarakat Panga yang paling dominan adalah rebus dari 44 jenis tumbuhan diikuti oleh giling 7 jenis tumbuhan, seduh 6 jenis, tumbuk 4, remas 4, tetes 4, jemur 3 dan sale 2 jenis tumbuhan. Sedangkan yang paling sedikit proses peracikan obat tradisional adalah gongseng 1, bakar 1 dan upar 1 jenis tumbuhannya.

Maka diketahui persentase jenis tumbuhan dalam proses peracikan obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat dilihat pada Gambar 4.66 sebagai berikut:



Gambar 4.66. Grafik persentase proses peracikan obat tradisional yang digunakan masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.

Berdasarkan Gambar 4.66. maka di ketahui bahwa persentase proses peracikan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Panga yang paling dominan adalah rebus 58% diikuti dengan cara giling 9%, seduh 8%, remas 5%, tumbuk 5%, tetes 5%, jemur 4% dan sale 3%. Sedangkan yang paling sedikit proses peracikan obat tradisional adalah digongseng 1%, diupar 1% dan dibakar 1%.

4. Uji Kelayakan Media dan Respon Mahasiswa Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Referensi pembelajaran yang dibuat yaitu berupa ensiklopedia. Ensiklopedia ini merupakan sumber belajar tambahan bagi mata kuliah Etnobiologi. Susunan ensiklopedia yang ditulis terdiri dari a). Cover b). Kata pengantar, c). Daftar isi, d). Pendahuluan, e). Penjelasan Etnobiologi dan Etnobotani serta tumbuhan obat tradisional, f). Jenis tumbuhan obat tradisional dan g). Daftar pustaka. Berikut ini tampilan cover dari ensiklopedia dapat dilihat pada Gambar 4. 67.



Gambar 4.67. Cover Buku Ensiklopedia

Penilaian uji kelayakan terhadap output Ensiklopedia Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya menggunakan lembar validasi yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Indikator yang dinilai oleh ahli materi dan ahli media yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan kegrafikan dan komponen pengembangan. Uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media dilakukan untuk mengetahui output tersebut apakah layak digunakan sebagai referensi. Berikut hasil uji kelayakan dari ahli materi dan media, dapat dilihat pada Tabel 4.2.

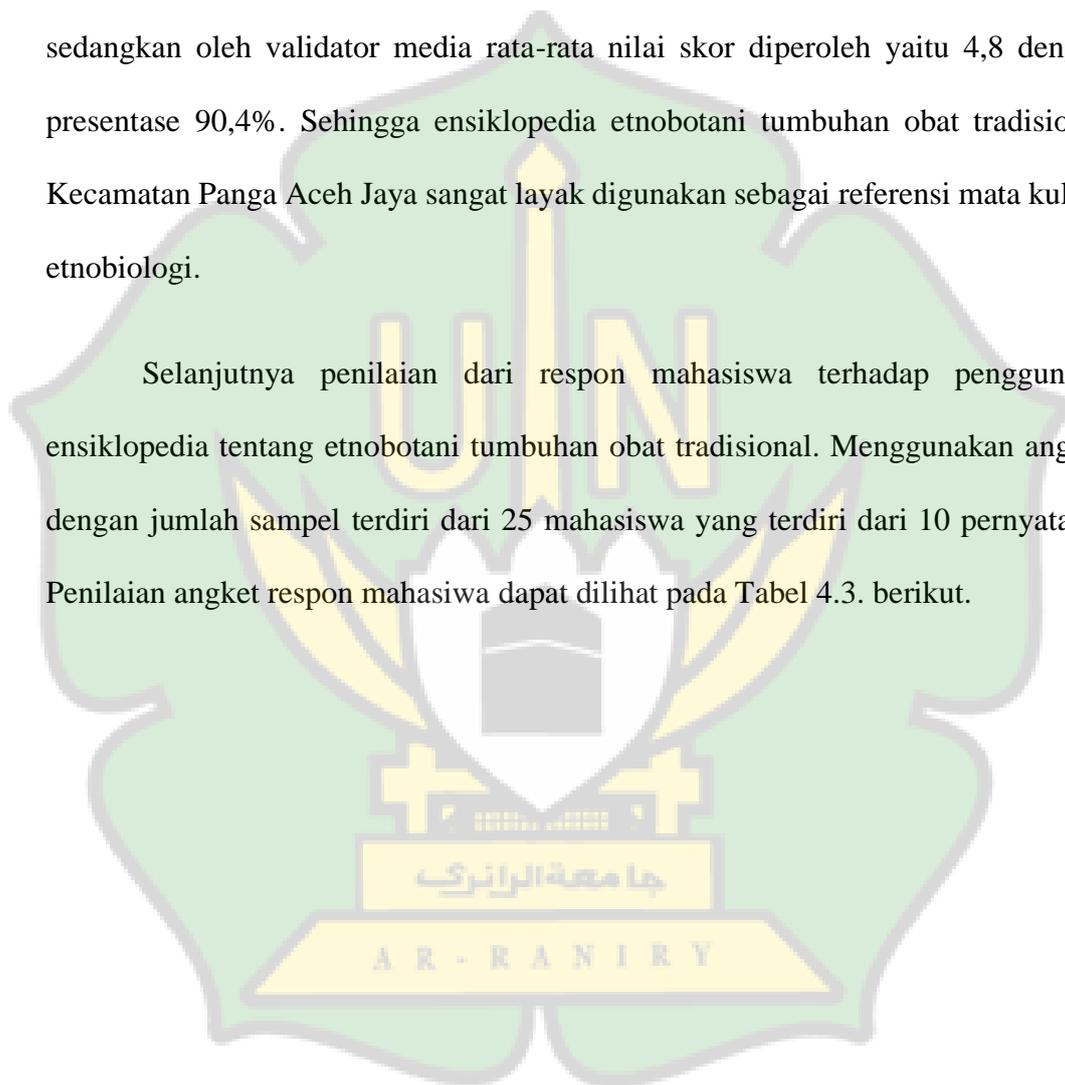
Tabel 4.2 Uji Kelayakan terhadap Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya

No	Aspek Penilaian	Skor	
		V1	V2
1	Komponen kelayakan isi	4	4,3
2	Komponen kelayakan penyajian	4	4,5
3	Komponen kelayakan grafik	4	4,7
4	Komponen pengembangan	4	4,6
	Rata-rata	4	4,8
	Presentase	80%	90,4%
	Nilai rata-rata keseluruhan		4,4
	Presentase keseluruhan	85,2% (Sangat Layak)	

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.2. menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang dilakukan oleh validator materi dan media memperoleh nilai rata-rata 4,4 dan presentase keseluruhan yaitu 85,2% dengan katagori sangat layak. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi diperoleh nilai rata-rata skor 4 dengan presentase 80% sedangkan oleh validator media rata-rata nilai skor diperoleh yaitu 4,8 dengan presentase 90,4%. Sehingga ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional Kecamatan Panga Aceh Jaya sangat layak digunakan sebagai referensi mata kuliah etnobiologi.

Selanjutnya penilaian dari respon mahasiswa terhadap penggunaan ensiklopedia tentang etnobotani tumbuhan obat tradisional. Menggunakan angket dengan jumlah sampel terdiri dari 25 mahasiswa yang terdiri dari 10 pernyataan. Penilaian angket respon mahasiwa dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut.



Tabel 4.3 Respon Mahasiswa terhadap penggunaan Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya

No	Pernyataan	Jawaban Respon				Presenatase			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Bentuk media pembelajaran berupa ensiklopedia sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran	20	5	-	-	80	20	-	-
2.	Judul dan topik pembahasan menarik perhatian saya untuk mempelajari buku ensiklopedia lebih dalam	19	6	-	-	76	24	-	-
3.	Dengan adanya media pembelajaran berupa ensiklopedia dapat memberi motivasi saya dalam pemanfaatan potensi lokal, sehingga menambahnya pemahaman saya terhadap lingkungan sekitar	14	11	-	-	56	44	-	-
4.	Tampilan tata letak gambar yang disajikan dalam media pembelajaran enskilopedia sangat menarik untuk digunakan sebagai sumber belajar	15	10	-	-	60	40	-	-
5.	Materi yang disajikan dalam ensiklopedia mudah saya pahami	13	12	-	-	52	48	-	-
6.	Saya merasa senang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional dijadikan sebagai sumber belajar	14	11	-	-	56	44	-	-
7.	Kalimat, paragraf dan bahasa yang digunakan dalam buku ensiklopedia jelas dan mudah dipahami	16	9	-	-	64	36	-	-

No	Pernyataan	Jawaban Respon				Presentase			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
8.	Penggunaan media ensiklopedia secara keseluruhan memberikan kemudahan dalam memahami tentang kearifan lokal	12	13	-	-	48	52	-	-
9.	Dengan adanya buku ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional, saya dapat menambahkan rasa syukur kepada Allah SWT	22	3	-	-	88	12	-	-
10.	Informasi yang diberikan dalam buku ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat menambahkan pengetahuan baru untuk saya	16	9	-	-	64	36	-	-
Jumlah (%)						644	358		
Presentase						64,1	35,8		

Sumber: Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui respon angket yang diberikan kepada mahasiswa terhadap penggunaan buku Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya yang terdiri dari 10 pernyataan dengan 4 kategori berupa (SS) Sangat Setuju dengan skor tertinggi 4, (S) Setuju skornya 3, (TS) Tidak Setuju skornya 2 dan (STS) Sangat Tidak Setuju skornya 1. Hasil perolehan nilai dari respon mahasiswa diperoleh yaitu kategori sangat setuju dengan presentase 64,1%, kategori setuju presentase diperoleh 35,8%, kategori tidak setuju jumlah 0 dengan presentase 0 dan kategori sangat tidak setuju diperoleh jumlah 0 dengan presentase 0. Sehingga hasil presentase secara keseluruhan diperoleh 91% dengan kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan

1. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya yaitu sebanyak 61 jenis dari 29 familia. Hal ini dikarenakan perkembangan tumbuhan sebagai pangan sangat diprioritaskan serta masih banyak masyarakat yang memiliki pengetahuan secara turun temurun dalam pengobatan tradisional. Begitu juga dari jumlah spesies yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Panga masih bergantung dengan sumber alam terutama dalam menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

Kelompok familia yang paling banyak digunakan jenisnya yaitu familia Astereceae terdapat 8 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional. Hal ini karena jenis tumbuhan dari familia Astereceae sudah digunakan sejak dahulu serta dipercayai khasiatnya manjur oleh masyarakat Kecamatan Panga dan sangat mudah dijumpai disekitarnya. Selanjutnya diikuti oleh kelompok familia Acanthaceae Euphorbiaceae, Fabaceae, Piperaceae terdapat 4 jenis tumbuhan kemudian familia Lamiaceae dan Rubiaceae terdapat 3 jenis tumbuhan, dilanjutkan oleh family Annonaceae, Araceae, Apiceae, Lytharaceae, Myrtaceae, Oxalidaeeae, Phyllanthaceae dan Zingiberceae terdapat 2 jenis tumbuhan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Helen Anjelina Simanjuntak, dkk, bahwa beberapa jenis tumbuhan dari familia Asteraceae merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional, hal ini dikarenakan familia Asteraceae memiliki komponen senyawa bioaktif, seperti lakton, tritepen, alcohol, pentasiklik,

tanin, polifenol, saponin, dan sterol yang dapat digunakan untuk bahan pengobatan. Familia Asteraceae juga merupakan familia terbesar yang ditemukan di lingkungan. Hal tersebut menjelaskan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang umum digunakan sebagai tumbuhan obat berasal dari familia Asteraceae Lamiaceae, Euphorbiaceae dan Piperaceae.²⁵²

Sedangkan family yang dimanfaatkan 1 jenis tumbuhannya yaitu familia Araliaceae, Apocynaceae, Cactaceae, Caricaceae, Meliaceae, Moringaceae, Muntingaceae, Pandanaceae, Passifloraceae, Rhamnaceae, Sapotaceae dan Talinaceae. Kerena tumbuhan dari familia tersebut bukanlah tumbuhan lokal yang mudah dijumpai oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya serta kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional dari family tersebut.

2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya berjumlah sepuluh bagian diantaranya daun, buah, pucuk daun, getah, daun kering, kulit batang, kulit buah, bunga, akar dan rimpang. Dari hasil persentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun yaitu 70%, diikuti oleh buah 6%, getah 6%, pucuk daun 3%, akar 3%, bunga 3% dan rimpang 3%. Sedangkan yang paling sedikit bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun kering 2%, kulit batang 2% dan kulit buah 2%.

²⁵² Helen Anjelina Simanjuntak, dkk, Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Smalungun Kabupaten Simmalungun Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Biologi Lingkungan*, Vol. 3, No. 1, 2016, hal. 77-78.

Bagian daun merupakan bagian yang dominan digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga. Hal ini dikarenakan daun merupakan bagian yang mudah diperoleh oleh masyarakat, karena pada umumnya bagian daun tidak merusak bagian dari tumbuhan tersebut. Dalam proses peracikan daunlah yang paling mudah digunakan, kandungan paling berkhasiat juga banyak terdapat di daun. Serta penentuan jumlah daun yang digunakan oleh masyarakat yaitu sebahagian besar berjumlah ganjil dan pengetahuan tersebut diperoleh dari turun temurun sehingga masyarakat setempat berpendapat jumlah hitungan ganjil dalam penggunaan daun lebih berkhasiat.

Pada dasarnya daun merupakan bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak dan mempunyai kandungan air yang tinggi. Selain itu daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur zat bagianik yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Keuntungan lain dari daun adalah memiliki serat yang lunak, sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang digunakan sebagai obat.²⁵³

3. Proses peracikan obat tradisional oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya proses peracikan tumbuhan sebagai obat yang paling dominan digunakan oleh masyarakat yaitu dengan cara direbus. Karena cara direbus lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan cara peracikan lainnya. Cara perebusan dipercayai oleh

²⁵³ Neneng Sukmawati, dkk, Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah, *Jurnal Biocelebes*, Vol. 7, No. 2, 2013, hal. 12.

masyarakat dapat mengeluarkan sarinya, tahan lama untuk digunakan dan tidak banyak merusak khasiatnya. Secara turun temurun cara peracikan dengan direbus dipercayai dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan mempunyai reaksi lebih cepat.

Berdasarkan Gambar 4.66. maka diketahui bahwa persentase proses peracikan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Panga yang paling dominan adalah rebus 58% diikuti dengan cara giling 9%, seduh 8%, remas 5%, tumbuk 5%, tetes 5%, jemur 4% dan sale 3%. Sedangkan yang paling sedikit proses peracikan obat tradisional adalah digongseng 1%, diupar 1% dan dibakar 1%.

Hal ini sesuai dengan penelitian relavan dilakukan oleh Almida sari, dkk bahwa proses peracikan tumbuhan obat yang di Suku Dayak Jangkang Tanjung terdapat 11 cara peracikan. Proses peracikan tumbuhan yang paling banyak digunakan pada Suku Dayak Jangkang Tanjung yaitu dengan cara direbus. Proses peracikan tersebut sudah dipercayai oleh masyarakat sebagai proses pengolahan yang mengeluarkan lebih banyak kandungan kimia dari pada dengan cara yang lainnya.²⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa tabib dalam meracik tumbuhan obat tradisional tidak hanya menggunakan satu jenis tumbuhan obat saja, tetapi ada juga yang dicampur dengan bahan lainnya. Bahan campuran tersebut tidak hanya dengan sama-sama tumbuhan, tetapi juga dengan beberapa bahan lain seperti telur ayam kampung, madu, garam, kapur sirih dan bahan lainnya. Hal ini dikarenakan dapat

²⁵⁴ Almida Sari, dkk, Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, *Jurnal Protobiont*, Vol.4, No. 2, 2015, hal. 7.

membari citra rasa serta khasiat tambahan untuk pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya.

4. Uji Kelayakan Media dan Respon Mahasiswa Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi

Uji kelayakan media yang sudah dilakukan melibat dua validator yaitu terdiri dari satu validator materi dan validator media. Aspek penilaian kelayakan materi dan media sama-sama terdiri dari 4 aspek yaitu komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan grafik dan komponen kelayakan pengembangan dengan skor terendah 1 dan tertinggi yaitu 5. Jadi hasil rata-rata diperoleh dari dua validator yaitu 4,4 dengan presentase keseluruhan 85,2% digolongkan kategori sangat layak.

Pada aspek kelayakan isi buku ensiklopedia oleh ahli materi memperoleh skor rata-rata 4 dengan jumlah 6 indikator. Hasil ini dikarenakan semua jawaban dari 6 indikator ini memperoleh skornya 4. Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor rata-rata 4 karena semua jawaban dari 4 indikator diperoleh skornya 4. Sedangkan aspek penilaian kelayakan kegrafikan terdapat 6 indikator dengan jawaban keseluruhan skornya 4 sehingga skor rata-rata diperoleh yaitu 4. Selanjutnya kelayakan pengembangan terdiri dari 6 indikator dan semua jawaban dari 6 indikator tersebut memperoleh rata-rata skornya 4. Sehingga nilai rata-rata dari validasi ahli materi memperoleh skor 4 dengan presentase 80% dikategorikan sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu referensi mata kuliah entnobiologi.

Kelayakan output dari hasil penelitian oleh ahli media pada aspek kelayakan isi diperoleh skor rata-rata 4,3 dengan terdiri dari 6 indikator. Dari aspek kelayakan

ini yang memperoleh skor 5 yaitu pada keakuratan fakta, data dan kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini. Aspek penilaian kelayakan penyajian terdapat 4 indikator dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 4,5. Skor tertinggi pada penilaian ini yaitu pada indikator kesesuaian gambar dengan materi dan buku ensiklopedia disajikan berdasarkan abjad diperoleh skornya yaitu 5.

Selanjutnya aspek kelayakan kegrafikan terdiri dari 6 indikator dengan skor rata-rata 4,7. Pada aspek ini indikator yang memperoleh skor 5 yaitu komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia, penggunaan teks dan grafik proposional, produk bersifat informative kepada pembaca dan secara keseluruhan produk buku ini menumbukan rasa ingin tahu pembaca. Maka diperoleh rata-rata dari hasil validasi media yaitu 4,8 dengan presentase 90,4% dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh Dede Nuraida, dkk, bahwa pengembangan ensiklopedia yang berjudul morfologi, anatomi dan fisiologi pada tumbuhan berkarakter khusus, memperoleh dari validasi yang dilakukan lebih dari atau sama dengan 3,41 maka Ensiklopedia Anatomi dan Fisiologi pada Tumbuhan Berkarakter Khusus dinilai layak sehingga media yang dikembangkan sudah dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini kerana sudah diuji coba berdasarkan data dari ahli media dan ahli materi yang telah ditunjuk.²⁵⁵

²⁵⁵ Dede Nuraida, Umi Mahmudatun Nisa, Pengembangan Ensiklopedia Morfologi, Anatomi dan Fisiologi pada Tumbuhan Berkarakter Khusus. *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, No. 1, 2017. hal. 505.

Berdasarkan hasil penelitian respon mahasiswa terhadap penggunaan output berupa ensiklopedia diukur menggunakan google form angket yang terdiri dari 10 pernyataan. Sampel yang digunakan yaitu 25 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah etnobiologi. Dari semua 10 pernyataan yang paling tinggi persentasenya yaitu kategori sangat setuju dengan presentase 64,41% dan kategori setuju diperoleh 35,8% sehingga memperoleh presentase keseluruhan yaitu 91%.

Hal ini sudah dibuktikan oleh penelitian Hidayat, bahwa uji coba media ensiklopedia melalui hasil uji coba lapangan, didapatkan hasil yaitu 90 yang termasuk “tinggi” hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan oleh Masduki dkk bahwa media ensiklopedia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan nilai sebesar 80,34.²⁵⁶

²⁵⁶ Nur Fajriani, dkk, Kelayakan Media Ensiklopedia Sub Materi Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Indonesia, *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

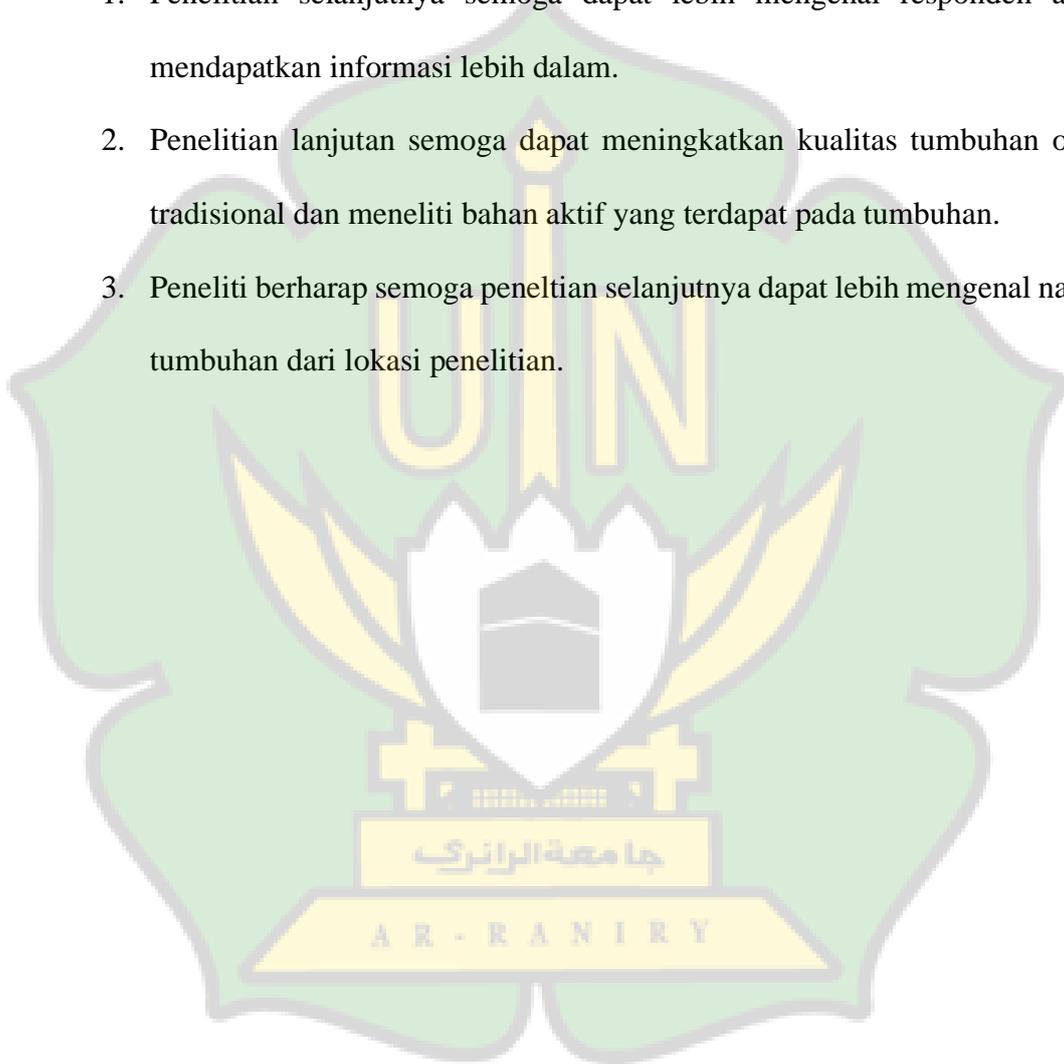
Berdasarkan hasil penelitian tentang "Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi", Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya terdapat 61 jenis tumbuhan dari 29 familia.
2. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya ketahui bahwa yang paling dominan adalah bagian daun 70%, diikuti oleh buah 6%, getah 6%, pucuk daun 3%, akar 3%, bunga 3% dan rimpang 3%. Sedangkan yang paling sedikit bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun kering 2%, kulit batang 2% dan kulit buah 2%.
3. Proses peracikan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Panga yang paling dominan adalah rebus 58% diikuti dengan cara giling 9%, seduh 8%, remas 5%, tumbuk 5%, tetes 5%, jemur 4% dan sale 3%. Sedangkan yang paling sedikit proses peracikan obat tradisional adalah digongseng 1%, diupar 1% dan dibakar 1%.
4. Uji kelayakan ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya dari dosen ahli memperoleh 85,2% kategori sangat layak dan respon mahasiswa memperoleh 91% kategori sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarang yang dapat penulis kemukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya semoga dapat lebih mengenal responden agar mendapatkan informasi lebih dalam.
2. Penelitian lanjutan semoga dapat meningkatkan kualitas tumbuhan obat tradisional dan meneliti bahan aktif yang terdapat pada tumbuhan.
3. Peneliti berharap semoga peneltian selanjutnya dapat lebih mengenal nama tumbuhan dari lokasi penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Permata. 2008. *Membuat Kebun Tanaman Obat*. Bogor: Pustaka Bunda.
- Ahmad Fadillah. 2010. *Seni dan Budaya dalam Pengobatan Tradisional Suku Banjar*. Bantul: CV Mine.
- Almida Sari, dkk; 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*. Vol. 4. No. 2.
- Amir Hamzah. 2014. *Sembilan Jurus Sukses Bertanam Pepaya California*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Anas Sujiono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008
- Andi Muraqmi, dkk; 2015. Etnobotani Masyarakat Bugis di Desa Lempe Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli-Toli. *Jurnal Biocelbes*. Vol. 9. No. 2.
- Anggi Indah Yuliana, dkk; 2020. *Ensiklopedia Gulma Lahan Persawahan*. Jombang: Lppm Unwaha.
- Anna Yuliana, dkk; 2019. *Cegah Covid dengan Meningkatkan Imunitas Tubuh Menggunakan TOGA*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Astria, dkk; 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Dusun Semoncol Kecamatan Balai Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 11. No. 29.
- Astrid Savitri. 2016. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan TOGA Tanaman Obat Keluarga*. Jawa Barat: Bibit Publisher.
- Baiq Farhatul Wahidah, dkk; 2018. Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Unnes*. Vol. 7. No. 2.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Dewani, dkk; 2006. *Terapi Jus dan 38 Ramuan Tradisional untuk Diabetes*. Tangerang: PT AgroMedia.
- Didik Gunawan. 2005. *Ramuan Tradisional untuk Keharmonisan Suami Istri*. Jakarta: Penabar Swadaya.

- Diki Prayuga Wibowo, dkk; 2020. *Tanaman Obat Desa Air Selimang. Kecamatan Seberang Musi. Kabupaten Kepahyang. Bengkulu. Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.*
- Dwi Kusuma Wahyuni. 2016. *Toga Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Edno Kamelta. 2013. Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika*. Vol. 1. No. 2.
- Eko Baroto Walujo. 2011. Sumbangan Ilmu Etnobotani dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia dengan Tumbuhan dan Lingkungannya. *Jurnal Biologi Indonesia*. Vol. 7. No. 2.
- Eko Purwaningsih. 2007. *Multiguna Belimbing Wuluh*. Jakarta: Ganeca Exact. 2007.
- Elis Tambaru. 2017. Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*. Vol. 8. No. 15.
- Elvi Yanti. 2014. *Mudah Menanam Terong*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ema Nurcahyati. 2014. *Khasiat Dahsyat Daun Kelor*. Jakarta: Jendela Sehat.
- Eriawati. 2017. Karakteristik Morfologi Daun di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Referensi Morfologi Tumbuhan. *Jurnal Biotik*. Vol. 5. No. 1.
- Erliza Hambali. 2007. *Jarak Pagar. Tanaman Penghasil Biodiesel*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ersi Herliana. 2013. *Penyakit Asam Urat Kandas Berkat Herbal*. Jakarta: FMedia.
- Fahrauk Faramayuda. 2020. *Tijaran Ilmiah Tanaman Kumis Kucing*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Farida Juliantina R, dkk; 2009. Manfaat Sirih Merah *Piper crocatum* Sebagai Agen Anti Bakterial Terhadap Bakteri Gram Positif Dan Gram Negatif. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. Vol. 1. No. 1.
- Fauzi R Kusuma. B Muhammad Zaky. 2006. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Femi Olivia. 2012. *Healty Secret of Delima*. Jakarta: PT Grademia.
- Fisca Fajriani Sukma, dkk; 2018. Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Temurui *Murraya koenigii* L. Spreng Kota Langsa. Aceh. *Jurnal Jeumpa*. Vol. 5. No. 1.

- Fitri Wijarini. Zulfadli. 2018. Desain Pengembangan Ensiklopedia Tumbuhan Obat Berbasis Potensi Lokal Di Kota Tarakan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. Vol. 9. No.1.
- Gregoria Wiraswati Winda, dkk; 2015. Etnobotani Masyarakat Desa Saham”. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 4. No. 1.
- Hamidah Jauhary. 2020. *Sehat Tanpa Obat Khasiat Tersembunyi Jahe*. Jogjakarta: Rapha Publishing.
- Hardi Sunanto. 2009. *100 Resep Sembuhkan Hipertensi. Obesitas dan Asam Urat*. Jakarta: PT Elex Media.
- Hartina, dkk; 2019. Pengaruh Ekstraksi Biji dan Kombinasi Media Tanam Terhadap Penyemaian Laban *Vitex pinnata* L. *Jurnal of Biology*. Vol. 12. No. 1.
- Helen Anjelina Simanjuntak, dkk; 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat Di Masyarakat Etnis Smalungun Kabupaten Simmalungun Provensi Sumatera Utara. *Jurnal Biologi Lingkungan*. Vol. 3. No. 1.
- Heming Wijayakusuma. 2006. *Atasi Asam Urat dan Rematik Ala Hembing*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hendro Sunarjo. 2008. *Sirsak Srikaya*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Hendry Lesmana. 2018. Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Tidung Kota Tarakan Studi Kualitatif Kearifan Lokal Bidang Kesehatan”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. Vol. 16. No. 1.
- Henny Juliastuti, dkk; 2012. *Sayuran dan Buah Bewarna Merah Antidioksidan Penangkal Radikal Bebas*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hermiati, dkk; 2013. “Ekstrak Daun Sirih Hijau Dan Merah Sebagai Antidioksida Pada Minyak Kelapa”. *Jurnal Teknik Kimia USU*. Vol. 2. No. 1.
- Herwin, dkk; 2013. Produksi Sediaan Kombucha dari Daun Permot *Passiflora foetida* Secara Fermentasi. *Jurnal As-Syifa*. Vol. 5. No. 1.
- Hesti Indah Miftah Nuraini. 2019. *Mengenal Tanaman Holtikultural*. Bandung: Duta Penerbit.
- Hesti Lina Wiraswati, dkk; 2021. *Tumbuhan Obat Ragam dan Potensi*. Jawa Brat: Penerbit NEM.
- Husnul Jannah. 2018. Identifikasi Jenis Tumbuhan Obat Tradisional di Kawasan Hutan Olat Cabe Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Biologi*. Vol. 6. No. 2.

- Ida Yuyu Nurul Hizqiyah. 2016. Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat”. *Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*. Vol. 1. No. 1.
- Inggit Puji Astuti, dkk; 2011. Karakteristik Morfologi Daun Sirih Merah: *Piper crocatum* Ruitz & Pav dan *Piper porphyrophyllum* N.E.Br. Koleksi Kebun Raya Bogor. *Jurnal: Panel Hayati*. Vol. 83. No. 85.
- Ivan Prapanza, dkk; 2003. *Khasiat dan Manfaat Sambiloto Raja Pahit Penakluk Aneka Penyakit*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Jane T, dkk; 2010. “Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara. Kabupaten Supiori–Papua”. *Jurnal Biologi Papua*. Vol. 2. No. 2.
- Johan Iskandar. 2016. Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia”. *Journal of Anthropology*. Vol. 1. No.1.
- Joko Suryo. 2010. *Cantik. Sehat dan Bugar dengan Herbal*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Laila Sari dan Nurlena Andalia. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Obat di Taman Hutan Kota Banda Aceh”. *Jurnal Serambi Konstruktivis*. Vol. 1. No. 1.
- Latif Sahuba dan Ustadi. 2014. *Teknologi Pengawetan Dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Latifa K Darusman, dkk; 2016. *Monograf Biofarmaka untuk Penanganan Diabetes Mellitus Hasil Penelitian IPB*. Bogor: IPB Press.
- Lianah. 2019. *Biodiversitas Zingiberaceae Mijen Kota Semarang*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lina Mardiana, dkk; 2012. *Daun Ajaib Tumpas Penyakit*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Lingkarkata. Joko Wibowo. 2019. *Buku Pinter Tumbuhan*. Jakarta: PT Elex Media Kompotindo. 2019. hal. 80.
- Luchman Hakim. 2014. *Etnobotani Dan Manajemen Kebun Perkarangan Rumah: Ketahanan Pangan. Kesehatan Dan Agrowisata*. Jakarta: Selaras.
- M. Djoni Bustan, dkk; 2008. Pengaruh Waktu Ekstraksi Dan Ukuran Partikel Terhadap Berat Oleoresin Jahe Yang Diperoleh Dalam Berbagai Jumlah Pelarut Organik Methanol. *Jurnal Teknik Kimia*. No. 4. Vol. 15.
- Maria Putri K. 2009. *Khasiat Dan Manfaat Jahe Merah*. Jawa Tengah: Alphin.

- Muarofah Ghofur, dkk; 2014. Efektifitas Pemberian Ekstrak Daun Sirih *Piper betle*. L Terhadap Penetasan Telur Ikan Gurami *Osphronemus gouramy*. Lac. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 14. No. 1.
- Muhammad Akhsa, dkk; 2015. Studi Etnobiologi Bahan Obat-Obatan Pada Masyarakat Suku Taa Wana Di Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*. Vol. 9. No.1.
- Muhammad Naim, dkk; 2018. Identifikasi dan Karakterisasi Jenis Juwet pada Berbagai Daerah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Perbal Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo*. Vol. 6. No.3.
- Murniati. 2019. Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Pengobatan Tuberkulosis Oleh Battra Di Wilayah Kerja Pukesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. Vol. 5. No. 1.
- Neneng Sukmawati, dkk; 2013. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelbes*. Vol. 7. No. 2.
- Nia Lisnawati. *Ekstrak Buah Belimbing Wuluh*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Noor Fajriyah. 2017. *Khasiat Sukses Budidaya Bawang Merah*. Yogyakarta: Bo Genesis.
- Novi Ani, dkk; 2018. Pengetahuan Masyarakat Tentang Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Sumbawa”. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 13. No. 2.
- Nurholis, dkk; 2019. Hubungan Karakteristik Morfofisiologi Tanaman Kersen *Muntingia calabura*. *Jurnal Agrovigor*. Vol. 12. No. 2.
- Obi Andareto. 2015. *Apotik Herbal di Sekitar Anda Solusi Pengobatan 1001 Penyakit Secara Alami dan Sehat Tanpa Efek Samping*. Jakarta: Pustaka Ilmu Sentosa.
- Ong Hean Chooi. 2008. *Tanaman Hiasan Khasiat Makanan dan Ubatan*. Kuala Lumpur: Yeohprinco.
- Para Mitta Purbosari. 2016. Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam IPA untuk Meningkatkan Academic Skill pada Mahasiswa. *Pendidikan Widyatama*. Vol. 3. No. 4.
- Pramita Yuli Pratiwi. 2019. Perbedaan Kualitas Tanaman Mint *Mentha spicata* L Hidroponik Dan Konvensional Berdasarkan Morfologi Tanaman. Profil

- Kromatogram. Dan Kadar Minyak Atsiri. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia*. Vol. 1. No. 2.
- Prati Utami, dkk; 2005. *Tanam Obat Untuk Mengatasi Rematik dan Asam Urat*. Tangerang: PT Agro Media Pustaka.
- R. Amilia Destryana. 2019. Etnobotani dan Penggunaan Tumbuhan Liar sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Suku Madura”. *Journal of Food Technology and Agroindustry*. Vol. 1. No. 2.
- Ramadhani Chaniago. 2012. *Ragam Olahsan Sayur Indegenous Khas Luwuk*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Redaksi Agromedia. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka.
- Reny Dwi Riastuti, dkk; 2021. *Morfologi Tumbuhan Berbasis Lingkungan*. Malang: Ahlimedia Press. 2021.
- Revina Dwi Utami. 2018. Etnobotani Dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyengat Sungai Apit Siak Riau. *Jurnal Konservasi*. Vol. 24. No. 1.
- Rini Utami. 2019. Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Prisma*. Vol. 2. No. 1.
- Rini Verary Shanthi, dkk; 2014. Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat”. *Jurnal Biosaintifika*. Vol. 6. No. 2.
- Seliwan Delimartha. 2008. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 5*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sih Wahyuni Raharjeng, dkk; 2021. Identifikasi Morfologi Bidara *Ziziphus mauritiana* di wilayah Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Indonesia Afamedis*. Vol. 1. No. 2.
- Sri Fatmawati. 2012. *Bioaktivitas Dan Konstituen Kimia Tanaman Obat Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sriani Sujiprihati. 2009. *Budidaya Pepaya Unggul*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Sry Agustina, dkk; 2016. Skrining Fitokimia Tanaman Obat Di Kabupaten Bima”. *Jurnal Cakra Kimia*. Vol. 4. No. 1.
- Suharmiati, dkk; 2005. *Ramuan Tradisional untuk Keadaan Darurat di Rumah*. Depok: PT AgroMedia Pustaka.

- Susi Abdiyani. 2008. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Hutan dan Konservasi Alam*. Vol. 5. No. 1.
- Suyono, dkk; *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Malang: Gunung Samudra.
- Syamsul Hidayat, dkk; 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syamsul Rizal, dkk; 2019. Inventarisasi dan Identifikasi Tanaman Berkhasiat Obat di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Indobiosains*. Vol. 1. No. 2.
- Tim Kehati. 2008. *Tumbuhan untuk Pengobatan*. Jakarta: Grasindo.
- Tim Penilaian Budaya. 1993. *Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*. Jakarta: Daperteman Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tri Mustika Sarjani, dkk; 2017. Identifikasi Morfologi dan Anatomi Tipe Stomata Famili *Piperaceae* di Kota Langsa. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*. Vol. 1. No. 2.
- Umi Kalsum. 2016. Referensi sebagai layanan. referensi sebagai tempat: sebuah tinjauan terhadap layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi”. *Jurnal Iqra’*. Vol. 10. No. 1.
- Widayat Prihartanta. 2015. Ensiklopedia Umum Nasional. *Jurnal Adabiya*. Vol. 5. No. 85.
- Winarto dan Maria Surbakti. 2003. *Khasiat dan Manfaat Pegagan Tanaman Penambah Daya Ingat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Wirnato, dkk; 2004. *Tempuyung Tanaman Penghancur Ginjal*. Jakarta: Angromedia Pustaka.
- Wiwik Widyawati, dkk; Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Kuliah Fisika Modern. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online*. Vol. 6 No. 1.
- Wiwin Maisyaroh. 2012. *Pemanfaatan Tumbuhan Liah dalam Pengendalian Hayati*. Malang: UB Press.
- Wiwin Setiawati, dkk; *Tumbuhan Bahan Peptisida Nabati*. Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Yohanes Purwanto. 2020. Penerapan data etnobiologi sebagai wahana mendukung pengelolaan sumber daya hayati bahan pangan secara berkelanjutan”. *Jurnal Pros Sem Nas Masy Biodiv Indo*. Vol. 6. No. 1.

Yuli Alfiani, dkk; 2021. Kajian Etnobotani Tanaman Obat yang Dijual di Toko Bahan Jamu Pak Seng Kawasan Pecinan Semarang. *Jurnal Unnes*.

Yuliana Mabel, dkk; 2015. Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Suku Dani Di Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal MIPA Unsrat Online*. Vol. 5. No. 2.



Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Nomor : B-16922/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2021

TENTANG

PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/11318/2021 TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry maka dipandang perlu meninjau kembali dan menyempurnakan keputusan Dekan Nomor Un.08/FTK/PP.009/1606/2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 4 Mei 2021.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
- PERTAMA : Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : Un.08/FTK/KP.07.6/8933/2021 tanggal 27 Mei 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA : Menunjuk Saudara:
- Mulyadi, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Pembimbing Pertama
- Nurdin Amin, S. Pd. I., M. Pd. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi :
- Nama : Ulvy Julia Miltiza
- NIM : 170207081
- Program Studi : Pendidikan Biologi
- Judul Skripsi : Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi
- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 18 November 2021

An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 : Surat Mohon Penelitian Ilmiah dari Dekan FTK UIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14573/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Kantor Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Assalamu'alaikum Wr,Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ULVY JULIA MILTIZA / 170207081**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Biologi
Alamat sekarang : Jln Utama, Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 September 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 22 Desember
2021

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Kecamatan Panga



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA
KECAMATAN PANGA**
Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km.175
PANGA

Kode Pos 23653

Nomor : 423.4 / 238 / 2021
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan**

Panga, 05 Oktober 2021
Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : B-14573/Un.08/FTK-1/TL.00/09/2021 Tanggal 27 September 2021 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Maka kami beritahukan bahwa Saudari **ULVY JULIA MILTIZA**, Nim 170207081, Semester IX/Pendidikan Biologi, benar bahwa telah melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul ***Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.***
3. Demikian kami sampaikan untuk dapat digunakan seperlunya dan terima kasih.

a.n.CAMAT PANGA,
Sekretaris Kecamatan

T. MARHAIDI

Penata Tk.I/Nip. 19650708 199103 1 005

Tembusan :

1. Bupati Aceh Jaya
2. Ketua DPRK Aceh Jaya
3. Kepala Dinas Pendidikan Aceh Jaya
4. Pertinggal

**Lampiran 4 : Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Panga
Kabupaten Aceh Jaya**

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan									
			Daun	Pucuk Daun	Daun Kering	Buah	Getah	Kulit buah	Kulit batang	Bunga	Akar	Rimpang
1	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sambang Getih	<i>Hemigraphis alternate</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Keji Beling	<i>Strobilanthes crista</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mangkokan	<i>Nothopanax scutellaria</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Serunai	<i>Tagetes erecta</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kirinyuh	<i>Chromolaena odorata</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Urang Aring	<i>Eclipta prostrate</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Insulin	<i>Tithonia diversifolia</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sambung Nyawa	<i>Gynura procumbens</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tapak Dara	<i>Catharanthus roseus</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Daun	Pucuk Daun	Daun Kering	Buah	Ge tah	Kulit buah	Kulit batang	Bu nga	Akar	Rim pang
14	Pegagan	<i>Centella asiatica</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Seledri	<i>Apium graveolens L.</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kates	<i>Carica papaya</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Meniran	<i>Phyllanthus urinaria</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Katuk	<i>Sauropus androgynous</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Johar	<i>Cassia siamea</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Mint	<i>Mentha spicata L.</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Inai	<i>Lawsonia inermis</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Mimba	<i>Azadirachta indica</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Belimbing Segi	<i>Averrhoa carambola</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Daun	Pucuk Daun	Daun Kering	Buah	Ge tah	Kulit buah	Kulit batang	Bu nga	Akar	Rim pang
29	Rambusa	<i>Passiflora foetida</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Sirih Cina	<i>Peperomia pellucida</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Bidara	<i>Ziziphus mauritiana</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Melur	<i>Gardenia Augusta</i>	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Kemuning	<i>Murraya paniculata</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Kari	<i>Murraya koenigii</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Rumput Mutiara	<i>Oldenlandia corymbosa</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Halaban	<i>Vitex pinnata</i> L.	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Puring Hitam	<i>Graptophyllum pictum</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	Srikaya	<i>Annona squamosa</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Ceri Kersen	<i>Muntinga calabura</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Delima Merekah	<i>Punica granatum</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Daun	Pucuk Daun	Daun Kering	Buah	Ge tah	Kulit buah	Kulit batang	Bu nga	Akar	Rim pang
45	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i>	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-
47	Sawo	<i>Manilkara kauki</i>	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
48	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
49	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
50	Pinang	<i>Areca catechu</i>	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
51	Mahkota Dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-
52	Patah Tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i>	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
53	Jarak Tintir	<i>Jatropha multifida L.</i>	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-
54	Jamblang	<i>Syzygium cumini</i>	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
55	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbi</i>	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
56	Bakawali	<i>Epiphyllum oxypetalum</i>	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-
57	Anting-anting	<i>Acalypha indica</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-
58	Ginseng Cina	<i>Talinum paniculatum</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-
59	Cabe Jawa	<i>Piper retrofractum</i>	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Daun	Pucuk Daun	Daun Kering	Buah	Getah	Kulit buah	Kulit batang	Bunga	Akar	Rimpang
60	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
61	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√



**Lampiran 5 : Proses peracikan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat
Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya**

No	Jenis Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Cara Peracikan Tumbuhan Obat Tradisional											
			Rebus	Seduh	Jemur	Upar	Giling	Gongseng	Remas	Tumbuk	Sale	Bakar	Tetes	
1	Sambiloto	Daun	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sambang Getih	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Keji Beling	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Sirsak	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Mangkakan	Daun	-	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-
6	Tapak Liman	Daun	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Serunai	Daun	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kirinyuh	Daun	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
9	Urang Aring	Daun	√	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-
10	Insulin	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Tempuyung	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sambung Nyawa	Daun	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tapak Dara	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Pegagan	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Seledri	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kates	Daun	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-
17	Meniran	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Katuk	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Merak	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Johar	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Mint	Daun	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kumis Kucing	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Ketepeng	Daun	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
24	Inai	Daun	√	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
25	Mimba	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Putri Malu	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Kelor	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Belimbing Segi	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Rambusa	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sirih Merah	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Sirih Hijau	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Sirih Cina	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Bidara	Daun	-	-	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-
34	Melur	Daun	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-
35	Kemuning	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Kari	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Rumput Mutiara	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Salam	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Pandan	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Jenis Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Rebus	Seduh	Jemur	Upar	Giling	Gongseng	Remas	Tumbuk	Sale	Bakar	Tetes
40	Halaban	Daun	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-
41	Puring Hitam	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	Srikaya	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Ceri Kersen	Daun	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Delima Merekah	Daun	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Sembung	Pucuk Daun	-	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-
46	Jarak Pagar	Daun, Getah	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
47	Sawo	Daun kering	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
48	Mengkudu	Buah	√	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
49	Kelapa	Buah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-
50	Pinang	Buah	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-
51	Mahkota Dewa	Kulit Buah	√	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
52	Patah Tulang	Ranting	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
53	Jarak Tintir	Ranting	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-
54	Jamblang	Kulit batang	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
55	Belimbing Wuluh	Bunga	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
56	Bakawali	Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
57	Anting-anting	Akar	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
58	Ginseng Cina	Akar	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
59	Cabe Jawa	Buah	√	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-
60	Jahe Merah	Rimpang	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	Kencur	Rimpang	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 6 : Uji Kelayakan terhadap penggunaan Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga

Indikator Penilaian	Skor				
	1	2	3	4	5
Komponen Kelayakan Isi					
Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				4	
Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				4	
Kejelasan materi				4	
Keakuratan fakta dan data				4	
Keakuratan gambar atau ilustrasi				4	
Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				4	
Total skor komponen kelayakan isi					4
Komponen Kelayakan Penyajian					
Konsistensi sistematika sajian				4	
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				4	
Kesesuaian dan ketetapan ilustrasi dan materi				4	
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				4	
Total skor komponen kelayakan penyajian					4

Komponen Kegrafikan					
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				4	
Penggunaan teks dan grafis proporsional				4	
Kemenarikan layout dan tata letak				4	
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				4	
Produk bersifat informatif kepada pembaca				4	
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				4	
Total skor komponen kelayakan kegrafikan				4	
Komponen Pengembangan					
Konsistensi sistematika sajian				4	
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				4	
Koherensi substansi				4	
Kesesuaian dan ketetapan ilustrasi dengan materi				4	
Adanya rujukan atau sumber acuan				4	
Total skor komponen pengembangan				4	
Rata-rata				4	
Presentase				80%	

Komponen Kelayakan Isi					
Format margins pada buku ensiklopedia entobotani sudah sesuai				4	
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik, dan kreatif				4	
Keakuratan fakta dan data					5
Keakuratan konsep atau terori				4	
Keakuratan gambar atau ilustrasi				4	
Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini					5
Total skor komponen kelayakan isi				4,3	
Komponen Kelayakan Penyajian					
Konsistensi sistematika sajian				4	
Buku ensiklopedia disajikan berdasarkan abjad					5
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi					5
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				4	
Total skor komponen kelayakan penyajian				4,5	
Komponen Kegrafikan					
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia					5
Penggunaan teks dan grafis proporsional					5

Kemenarikan layout dan tata letak				4	
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				4	
Produk bersifat informatif kepada pembaca					5
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca					5
Total skor komponen kelayakan kegrafikan				4,7	
Komponen pengembangan					
Konsistensi sistematika sajian				4	
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep					5
Koherensi substansi				4	
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi					5
Adanya rujukan atau sumber acuan					5
Total skor komponen pengembangan				4,6	
Rata-rata				4,8	
Presentase				90,4%	
Rata-Rata Keseluruhan				4,4	
Presentase Keseluruhan				85,2%	

Responses cannot be edited

Angket Respon Mahasiswa

Buku Ensiklopedia berjudul "Ensiklopedia Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya"

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi".
Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Mahasiswa/i untuk menilai Ensiklopedia tersebut dengan melakukan pengisian lembar angket yang penulis ajukan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Mahasiswa/i untuk mengisi

Nama *

Namira Fitri

Nim *

170207142

1. Bentuk media pembelajaran berupa ensiklopedia sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran *

- SS
- S
- TS
- STS

2. Judul dan topik pembahasan menarik perhatian saya untuk mempelajari buku ensiklopedia lebih dalam *

2. Judul dan topik pembahasan menarik perhatian saya untuk mempelajari buku ensiklopedia lebih dalam *

- SS
- S
- TS
- STS

3. Dengan adanya media pembelajaran berupa ensiklopedia dapat memberi motivasi saya dalam pemanfaatan potensi lokal, sehingga menambahnya pemahaman saya terhadap lingkungan sekitar *

- SS
- S
- TS
- STS

4. Tampilan tata letak gambar yang disajikan

4. Tampilan tata letak gambar yang disajikan dalam media pembelajaran enskilopedia sangat menarik untuk digunakan sebagai sumber belajar

*

SS

S

TS

STS

5. Materi yang disajikan dalam ensiklopedia mudah saya pahami *

SS

S

TS

STS

6. Saya merasa senang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional

6. Saya merasa senang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional dijadikan sebagai sumber belajar *

- SS
- S
- TS
- STS

7. Kalimat, paragraf dan bahasa yang digunakan dalam buku ensiklopedia jelas dan mudah dipahami *

- SS
- S
- TS
- STS

8. Penggunaan media ensiklopedia secara keseluruhan memberikan kemudahan dalam memahami tentang kearifan lokal *

8. Penggunaan media ensiklopedia secara keseluruhan memberikan kemudahan dalam memahami tentang kearifan lokal *

- SS
- S
- TS
- STS

9. Dengan adanya buku ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional, saya dapat menambahkan rasa syukur kepada Allah SWT *

- SS
- S
- TS
- STS

10. Informasi yang diberikan dalam buku ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat

9. Dengan adanya buku ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional, saya dapat menambahkan rasa syukur kepada Allah SWT *

- SS
- S
- TS
- STS

10. Informasi yang diberikan dalam buku ensiklopedia etnobotani tumbuhan obat tradisional Kecamatan Panga Aceh Jaya dapat menambahkan pengetahuan baru untuk saya *

- SS
- S
- TS
- STS

**Lampiran 8 : Lembar Uji Kelayakan Materi terhadap Ensiklopedia Etnobotani
Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Panga**

Lembar Kuesioner Penilaian Produk Hasil Penelitian

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan
Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Ahli Materi : Dr. Hasanuddin, M.Si.

I. Identitas Penulis

Nama : Ulvy Julia Miltiza
Nim : 170207081
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

II. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi". Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Bapak dosen untuk menilai buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak untuk mengisi lembar validasi yang diajukan.

Hormat saya,

Ulvy Julia Miltiza

III. Deskripsi Skor

- 1 = Tidak layak
- 2 = Kurang layak
- 3 = Cukup layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat layak

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

a) Komponen kelayakan isi

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Keluasan materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		<i>sesuai</i>
Kedalaman materi sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		"
Kejelasan materi				✓		"

Keakuratan fakta dan data				✓		
Keakuratan gambar atau ilustrasi				✓		
Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini				✓		
Total skor komponen kelayakan isi						

b) Komponen kelayakan penyajian

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		
Kesesuaian dan ketetapan ilustrasi dan materi				✓		
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total skor komponen kelayakan penyajian						

c) Komponen kelayakan kegrafikan

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia				✓		
Penggunaan teks dan grafis proporsional				✓		
Kemenarikan layout dan tata letak				✓		
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
Produk bersifat informatif kepada pembaca				✓		
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca				✓		
Total skor komponen kelayakan kegrafikan				✓		

d) Komponen pengembangan

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep				✓		

Koherensi substansi				✓		
Kesesuaian dan ketetapan ilustrasi dengan materi				✓		
Adanya rujukan atau sumber acuan				✓		
Total skor komponen pengembangan				✓		

(Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Ayu Rahmadani, 2019)

Aspek Penilaian :

- 81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku yang dapat digunakan sebagai referensi
- 61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan ringan
- 41%-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat
- 21%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan
- <21% = Sangat tidak layak direkomendasikan

Banda Aceh, 6 Desember 2021

Validator

Hasanuddin
Dr. Hasanuddin, M.Si.

**Lampiran 9 : Lembar Uji Kelayakan Media terhadap Ensiklopedia Etnobotani
Tumbuhan Obat Masyarakat Kecamatan Panga**

Lembar Kuesioner Penilaian Produk Hasil Penelitian

Judul Penelitian : Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan
Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi.

Ahli Media : Cut Ratna Dewi, M. Pd.

I. Identitas Penulis

Nama : Ulvy Julia Miltiza
Nim : 170207081
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

II. Pengantar

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh penulis melaksanakan penelitian sebagai salah satu bentuk tugas akhir dan kewajiban yang harus diselesaikan. Penelitian yang dilakukan berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi". Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis dengan hormat meminta kesediaan dari Ibu dosen untuk menilai buku yang dihasilkan dari penelitian dengan melakukan pengisian lembar validasi yang penulis ajukan. Penulis menyampaikan banyak terima kasih atas perhatian dan kesediaan Ibu untuk mengisi lembar validasi yang diajukan.

Hormat saya,

Ulvy Julia Miltiza

III. Deskripsi Skor

- 1 = Tidak layak
- 2 = Kurang layak
- 3 = Cukup layak
- 4 = Layak
- 5 = Sangat layak

IV. Instrumen Penilaian Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian pada setiap aspek dengan cara memberi centang (✓) pada kolom skor yang telah disediakan.
2. Jika perlu diadakan revisi, mohon Bapak/Ibu memberikan revisi pada bagian komentar/saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

a) Komponen kelayakan isi

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Format margins pada buku ensiklopedia entobotani sudah sesuai				✓		
Cover yang digunakan sesuai dengan warna, menarik, dan kreatif				✓		
Keakuratan fakta dan data					✓	

Keakuratan konsep atau terori				✓		
Keakuratan gambar atau ilustrasi				✓		keberapa foto/gambar kurang jelas
Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru ilmu pengetahuan saat ini					✓	
Total skor komponen kelayakan isi						

b) Komponen kelayakan penyajian

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Buku ensiklopedia disajikan berdasarkan abjad					✓	
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi					✓	
Ketepatan pengetikan dan pemilihan gambar				✓		
Total skor komponen kelayakan penyajian						

c) Komponen kelayakan kegrafikan

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Komposisi buku sesuai dengan tujuan penyusunan buku ensiklopedia					✓	
Penggunaan teks dan grafis proporsional					✓	
Kememaran layout dan tata letak				✓		
Produk membantu mengembangkan pengetahuan pembaca				✓		
Produk bersifat informatif kepada pembaca					✓	
Secara keseluruhan produk buku ini menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca					✓	
Total skor komponen kelayakan kegrafikan						

d) Komponen pengembangan

Indikator penilaian	Skor					Komentar/saran
	1	2	3	4	5	
Konsistensi sistematika sajian				✓		
Kelogisan penyajian dan keruntutan konsep					✓	

Koherensi substansi				✓		
Kesesuaian dan ketepatan gambar dengan materi					✓	
Adanya rujukan atau sumber acuan					✓	
Total skor komponen pengembangan						

(Sumber : Dimodifikasi dari skripsi Mauli Yusnidar, 2019)

Aspek Penilaian :

81%-100% = Sangat layak direkomendasikan sebagai salah satu buku yang dapat digunakan sebagai referensi

61%-80% = Layak direkomendasikan dengan perbaikan ringan

41%-60% = Cukup layak direkomendasikan dengan perbaikan yang berat

21%-40% = Tidak layak untuk direkomendasikan

<21% = Sangat tidak layak direkomendasikan

Banda Aceh, 06/12/2021

Validator


Cut Ratna Dewi, M. Pd.

Lampiran 10 : Foto Dokumentasi Penelitian Tumbuhan Obat Tradisional Masyarakat Kecamatan Panga Aceh Jaya



Gambar 1. Kantor Camat Panga



Gambar 2. Kantor Camat Panga



Gambar 3. Wawancara Masyarakat



Gambar 4. Observasi Tumbuhan



Gambar 5. Wawancara Tabib



Gambar 6. Observasi Tumbuhan



Gambar 7. Meracik Obat Tradisional



Gambar 8. Observasi Tumbuhan



Gambar 9. Wawancara Tabib



Gambar 10. Observasi Tumbuhan



Gambar 11. Wawancara Keuchik



Gambar 12. Wawancara Masyarakat